

# **Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Tanjungpinang 2015**

ISSN: 2442-627X  
Nomor Publikasi: 21540.1602  
Katalog BPS: 1205023.21  
Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm  
Jumlah Halaman: vi+284 halaman

Naskah:  
Seksi Statistik Harga Konsumen dan Harga Perdagangan Besar (HK&HPB)  
Bidang Statistik Distribusi

Gambar Kulit:  
Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik  
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh  
© Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Dicetak oleh:  
Badan Pusat Statistik

*Semua isi materi buku ini Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya*

<http://kepri.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Publikasi “**Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Tanjungpinang 2015**” merupakan serial dari publikasi sebelumnya yang diterbitkan secara berkala setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. Penghitungan angka inflasi selama Tahun 2015 disajikan dengan menggunakan tahun dasar 2012=100.

Publikasi ini tentunya masih mengandung keterbatasan, oleh karena itu segala kritik dan saran guna penyempurnaan dimasa mendatang sangat diharapkan. Akhirnya, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya hingga terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan pengguna data.

Tanjungpinang, 17 Maret 2015  
**BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**KEPALA,**

  
**Drs. Dumangar Hutaaruk, M.Si**  
**NIP. 19610709 199003 1 001**

<http://kepri.bps.go.id>

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi.....	3
1.2    Manfaat Angka Inflasi.....	4
1.3    Faktor-Faktor Pemicu Inflasi.....	5
1.4    Bobot Inflasi.....	6
1.5    Metode Penghitungan Inflasi.....	7
1.6    Ukuran Angka Inflasi.....	8
1.7    IHK Tahun Dasar 2012.....	9
1.8    Kegiatan Pengumpulan Data Harga.....	10
<b>BAB II      INFLASI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2015.....</b>	<b>11</b>

**Lampiran**

<http://kepri.bps.go.id>

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

<http://kepriops.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Perbedaan definisi (pengertian) tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang erat dan luas antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi kita tentang inflasi, demikian pula dalam memformulasi kebijakan-kebijakan untuk solusinya. Namun, pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Sebagai suatu fenomena ekonomi, inflasi merupakan objek kajian yang sangat menarik terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Berbagai pendekatan baik nasional, regional maupun internasional terutama oleh Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional tidak henti-hentinya memperbincangkan inflasi dalam berbagai forum.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat.

Inflasi juga merupakan indikator pergerakan antara permintaan dan penawaran di pasar riil juga terkait erat dengan perubahan tingkat suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan valuta asing, dan parameter ekonomi makro lainnya. Oleh karena itu pemerintah, masyarakat, pelaku bisnis, dan kalangan perbankan sangat berkepentingan terhadap perkembangan inflasi.

Dalam batas wajar, inflasi bisa memberikan dampak yang positif dalam mendorong peningkatan produksi/*output*. Lebih lanjut, jika inflasi melebihi

angka dua digit akan berdampak negatif, tidak hanya menurunkan nilai uang, tetapi juga dapat meningkatkan angka pengangguran, memperlebar jurang (*gap*) antara kaya dan miskin, antara pengusaha berskala besar (konglomerat) dan pengusaha berskala menengah ke bawah, antara petani pemilik lahan luas dan petani gurem, antara majikan dan pekerja, serta dapat melunturkan kepercayaan masyarakat internasional (investor) terhadap kewibawaan pemerintah suatu negara. Para investor enggan menanamkan modalnya dan bahkan bagi yang sudah terlanjur akan merelokasikan industrinya ke negara lain yang lebih stabil dan kompetitif.

Tingkat inflasi yang berfluktuasi tinggi menggambarkan besarnya ketidakpastian nilai uang, tingkat produksi, distribusi dan arah perkembangan ekonomi, sehingga dapat membahayakan perekonomian secara keseluruhan. Sebaliknya inflasi yang rendah juga tidak menguntungkan perekonomian karena menggambarkan rendahnya daya beli dan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Begitu besarnya dampak inflasi bagi perekonomian agregatif dan melibatkan banyak pihak pelaku ekonomi, sehingga penyelesaiannya juga harus bersifat agregatif, integral serta harus melibatkan berbagai pihak terutama para pelaku ekonomi swasta dan pemerintah. Di Indonesia, Pemerintah dan Bank Indonesia bekerjasama memformulasikan berbagai kebijakan untuk menanggulangi laju pertumbuhan inflasi.

## 1.2 Manfaat Angka Inflasi

Secara umum angka inflasi yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga dan perubahan nilai dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro atau mikro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap.

Selain itu pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas



(makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian.

Secara spesifik kegunaan angka inflasi antara lain untuk:

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*);
- b. Penyesuaian nilai kontrak (*contractual payment*);
- c. Eskalasi nilai proyek (*project escalation*);
- d. Penentuan target inflasi (*inflation targeting*);
- e. Indeksasi anggaran pendapatan dan belanja Negara (*budget indexation*);
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP deflator*);
- g. Sebagai *proxy* perubahan biaya hidup (*proxy of cost living*).

### 1.3 Faktor-Faktor Pemicu Inflasi

Angka inflasi merupakan angka gabungan (*agregat*) dari perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu angka inflasi, antara lain:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran barang dan jasa, seperti tingkat produksi, distribusi dan stock. Produksi yang berlebih dan distribusi barang yang lancar seperti terjadi pada musim panen raya akan menyebabkan kelebihan penawaran barang dipasar (*excess supply*) dan harga/inflasi akan turun; demikian pula sebaliknya,
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa yang berkaitan dengan daya beli masyarakat, perilaku, selera dan jumlah konsumen. Perilaku permintaan konsumen akan barang dan jasa juga dipengaruhi oleh faktor musim, hari-hari raya/lebaran dan tahun baru,
- c. Kebijakan fiskal pemerintah, kebijakan moneter dan kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan harga barang dan jasa.

Mengingat begitu luasnya faktor-faktor sumber pemicu inflasi baik yang bersifat internal kondisi pasar itu sendiri maupun eksternal yaitu kebijakan

pemerintah dan kondisi perekonomian makro yang saling terkait, maka sulit diidentifikasi besarnya faktor tunggal penyebab inflasi. Dengan demikian akan sulit juga memprediksi secara pasti besarnya tingkat inflasi yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang.

#### 1.4 Bobot Inflasi

Inflasi jika ditinjau berdasarkan bobotnya, dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a) Inflasi Ringan

Inflasi ringan disebut juga *creeping inflation*. Inflasi ringan adalah inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada pada posisi satu digit atau di bawah 10 persen per tahun.

b) Inflasi Sedang

Inflasi sedang (moderat) adalah inflasi yang berada di antara 10 - 30 persen per tahun atau melebihi dua digit dan sangat mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam kurun lima tahun terakhir di Kota Batam, pernah terjadi inflasi yang melebihi dua digit, yaitu pada Tahun 2005 yang mencapai 14,79 persen sebagai dampak dari kenaikan komoditi bahan bakar minyak (BBM) sebesar 30 persen pada Bulan Mei Tahun 2005 dan kenaikan sebesar 125 persen pada Bulan Oktober Tahun 2005.

c) Inflasi Berat

Inflasi berat merupakan inflasi yang berada diantara 30 - 100 persen per tahun. Pada kondisi demikian, sektor-sektor produksi akan hampir lumpuh total kecuali yang dikuasai oleh negara.

d) Inflasi Sangat Berat

Inflasi sangat berat yang juga disebut *hyper inflation* adalah inflasi yang melampaui 100 persen per tahun, sebagaimana yang terjadi pada masa perang dunia II (1939 - 1945), sehingga terjadi pencetakan uang baru secara berlebihan. Contoh terkini adalah yang sedang dialami oleh Negara Zimbabwe dengan inflasi diatas seratus ribu persen per tahun.



## 1.5 Metode Penghitungan Inflasi

Penghitungan nilai inflasi di Indonesia didasarkan pada rasio perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar antara suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya. Bahan dasar penyusunan inflasi adalah Survei Biaya Hidup (SBH) (*Cost of Living Survey*). SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 = 100 menjadi IHK tahun dasar 2007 = 100. Selain dari untuk menentukan paket komoditas, hasil SBH juga digunakan untuk menghitung Diagram Timbang (*Weighting Diagram*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah *Laspeyres* yang dimodifikasi (*Midified Laspeyres*). Rumus tersebut mengacu pada manual Organisasi Buruh Dunia (*International Labour Organisation /ILO*). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Rumah Tangga. IHK diperoleh melalui perbandingan nilai konsumsi pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi dasar hasil SBH, dengan persamaan sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}}$$

dimana:

$I_n$  = Indeks periode ke-n

$P_{ni}$  = Harga jenis barang i, periode ke-n

$P_{(n-1)i}$  = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$  = Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{oi} Q_{oi}$  = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar

k = Jumlah jenis barang paket komoditas

Rumus Inflasi:

a. Inflasi Bulanan:

$$\frac{\text{IHK bulan (n)} - \text{IHK bulan (n-1)}}{\text{IHK bulan (n-1)}} \times 100$$

b. Inflasi Tahunan (*year on year*):

$$\frac{\text{IHK bulan (n) tahun (T)} - \text{IHK bulan (n) tahun (T-1)}}{\text{IHK bulan (n) tahun (T-1)}} \times 100$$

Selain untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa, IHK juga mempunyai kegunaan antara lain untuk menentukan pendapatan sebenarnya (*real income*) seseorang, melihat penurunan penjualan atau data series lain, menentukan kekuatan tukar Dollar dan menentukan penambahan biaya hidup.

## 1.6 Ukuran Angka Inflasi

Tingkat inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dihitung dan diumumkan ke publik secara serentak setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), baik di tingkat pusat maupun di daerah termasuk di BPS Provinsi Kepulauan Riau. Sejak dipublikasikan untuk pertama kalinya pada tahun 1950, IHK telah mengalami perubahan beberapa kali baik tentang cakupan (*coverage*) kota, tahun dasar, paket komoditas, diagram timbang maupun metode penghitungannya. Perubahan tersebut dilakukan secara periodik (antara 5-10 tahun sekali) untuk menyesuaikan perubahan pola konsumsi masyarakat, adanya komoditas baru yang masuk ke pasar dan kemungkinan komoditas lama yang tidak lagi dijual di pasar.

Cakupan kota IHK di Indonesia adalah ibukota Provinsi dan kota-kota besar utama di Indonesia sebagai dasar penghitungan inflasi nasional. Kota Batam masuk sebagai kota IHK sejak tahun 1997 yang ditandai dengan kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1996. Selanjutnya pada tahun 2002 juga

8 diadakan SBH untuk mengubah tahun dasar 1996=100 menjadi tahun dasar



2002=100. Kegiatan SBH tahun 2002 merupakan survei pengantian tahun dasar yang pertama kali dilakukan setelah terjadi krisis moneter 1997, sehingga data IHK dengan tahun dasar 2002=100 tidak lagi terpengaruh oleh krisis moneter tahun 1997. Kemudian tahun 2007 BPS kembali melaksanakan Survei Biaya Hidup (SBH) sebagai bahan dasar penyusunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi.

Perkembangan pola konsumsi maupun biaya hidup masyarakat yang menyebabkan penyusunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi yang lebih baik menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2007=100 menjadi IHK tahun dasar 2012=100.

### 1.7 IHK Tahun Dasar 2012

Sejak Bulan Januari 2014 pengukuran angka inflasi di 82 kota IHK di Indonesia menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK tahun dasar 2012 = 100). Perubahan tahun dasar tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 di 82 kota IHK di seluruh Indonesia yang mencakup 33 ibukota provinsi dan 49 kota. Dengan adanya perubahan tahun dasar tersebut, maka paket komoditas dan diagram timbang IHK juga telah diperbaharui dengan memasukkan beberapa komoditas baru yang dijual di pasar, seperti jenis makanan baru yang berkualitas, berbagai macam barang tahan lama serta jasa komunikasi dan jasa keuangan. Dari tahun dasar, paket komoditas dan diagram timbang yang telah diperbaharui tersebut, akan dapat digunakan sebagai dasar penghitungan angka inflasi dari waktu ke waktu dengan meneliti perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir secara periodik.

Untuk mengetahui perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir di 82 kota IHK di seluruh Indonesia, BPS secara periodik melakukan pencacahan IHK atau yang lebih dikenal dengan nama Survei Harga Konsumen (SHK). Dalam pencacahan SHK yang baru, jumlah sampel pasar ditambah dengan pasar modern/supermarket. Hal ini dilakukan untuk mengikuti perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.

## 1.8 Kegiatan Pengumpulan Data Harga

Konsep harga yang digunakan dalam penghitungan IHK melalui kegiatan Survei Harga Konsumen (SHK) adalah jumlah uang yang dibayarkan konsumen untuk membeli barang dan jasa yang mereka beli. Harga konsumen adalah harga eceran yang sudah termasuk pajak. Pada umumnya harga barang dan jasa ditentukan oleh adanya interaksi penawaran dan permintaan di pasar. Beberapa harga (seperti beras, sayuran dan barang kebutuhan lainnya) berubah sangat cepat (hampir setiap hari), sementara beberapa jenis barang itu bersifat musiman. Beberapa harga komoditas barang dan jasa tidak sepenuhnya mengikuti mekanisme pasar melainkan dikendalikan atau disubsidi oleh pemerintah (seperti BBM, listrik, uang sekolah, tarif angkutan dan biaya jasa telepon).

Kondisi demikian menyebabkan cara pengumpulan data harga untuk setiap komoditas berbeda-beda. Harga yang frekuensi perubahannya tinggi dikumpulkan secara mingguan. Harga komoditas lainnya dikumpulkan dua mingguan dan bulanan. Pengumpulan harga dapat dilakukan lebih cepat apabila ada fluktuasi perubahan harga yang tinggi, biasanya terjadi pada musim liburan (lebaran, natal dan tahun baru).

# **Bab II**

## **Inflasi Kota Tanjungpinang Tahun 2015**

<http://kepri.bps.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



## BAB II

### INFLASI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2015

Laju inflasi di Kota Tanjungpinang selama (Januari-Desember) Tahun 2015 tercatat sebesar 2,46 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 119,33 pada Bulan Desember 2014 menjadi 122,27 pada Bulan Desember 2015. Laju inflasi sebesar 2,46 persen pada Tahun 2015 merupakan laju inflasi terendah selama enam tahun terakhir ini, setelah pada tahun 2013 tercatat inflasi tertinggi sebesar 10,09 persen.

**Tabel 2.1 Perkembangan Laju Inflasi Kota Tanjungpinang 2010 - 2013 (2007=100) dan (%) 2014-2015 (2012=100)**

Kelompok	2010	2011	2012	2013	2014*	2015*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Umum</b>	<b>6,17</b>	<b>3,32</b>	<b>3,92</b>	<b>10,09</b>	<b>7,49</b>	<b>2,46</b>
1. Bahan Makanan	12,44	4,65	6,12	13,31	6,18	5,65
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	4,43	3,62	5,04	11,30	5,97	6,76
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan bakar	6,55	2,36	2,59	6,51	7,77	1,24
4. Sandang	5,21	4,47	3,22	0,26	6,93	5,73
5. Kesehatan	0,74	4,11	3,07	5,34	3,51	3,52
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	4,14	4,18	2,50	2,97	7,14	1,48
7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	-0,51	0,88	0,65	14,26	12,41	-6,21

Selama Tahun 2015, enam kelompok pengeluaran yang menyusun IHK Kota Tanjungpinang telah mengalami inflasi, yaitu: kelompok bahan makanan 5,65 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 6,76 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 1,24 persen; kelompok sandang 5,73 persen; kelompok kesehatan 3,52 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 1,48 persen; sedangkan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan turun sebesar 6,21 persen.

**Tabel 2.2 Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Tanjungpinang Setiap Bulannya Menurut Kelompok Pengeluaran 2015 (%) (2012=100)**

Periode	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Temba-ka-u	Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	0,19	2,82	0,34	0,71	1,91	1,09	0,38	-5,58
Februari	-0,43	-1,21	0,60	0,18	1,33	0,81	0,40	-2,92
Maret	-0,21	-1,68	0,35	-0,30	0,23	0,14	0,00	1,22
April	0,63	0,51	0,57	0,01	0,87	0,21	0,04	2,27
Mei	0,44	1,33	0,79	0,15	0,25	0,00	0,00	-0,54
Juni	0,60	2,46	0,02	0,01	0,09	0,12	0,00	0,02
Juli	0,87	1,79	0,09	0,25	0,48	0,07	0,22	2,11
Agustus	-0,34	-0,70	0,21	0,03	-0,13	0,36	0,33	-1,62
September	0,68	-0,68	0,43	0,02	0,15	0,14	0,10	4,93
Oktober	-1,01	-1,46	0,82	-0,10	0,20	0,15	0,00	-5,15
Nopember	0,18	0,18	0,45	0,12	0,09	0,42	0,00	0,01
Desember	0,86	2,30	1,90	0,16	0,13	-0,04	0,00	-0,64
<b>2015</b>	<b>2,46</b>	<b>5,65</b>	<b>6,76</b>	<b>1,24</b>	<b>5,73</b>	<b>3,52</b>	<b>1,48</b>	<b>-6,21</b>

Selama tahun 2015 perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang setiap bulannya sedikit berfluktuasi dimana selama 6 bulan terjadi inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi pada Bulan Juli 2015 sebesar 0,87 persen dan inflasi terendah terjadi pada Bulan November 2015 sebesar 0,18 persen. Sedangkan deflasi terjadi pada empat bulan, dengan deflasi tertinggi terjadi pada Bulan Oktober 2015 sebesar -1,01 persen dan deflasi terendah terjadi pada Bulan Maret 2015 yaitu sebesar -0,21 persen (*lihat tabel 2.2*).

Dilihat dari sumbangan/andil inflasi selama Tahun 2015, kelompok bahan makanan memberikan andil inflasi sebesar 1,32 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar dibandingkan lima kelompok lainnya.



Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau merupakan penyumbang inflasi terbesar kedua selama tahun 2015 yaitu sebesar 1,24 persen. Sementara andil inflasi kelompok lainnya antara lain: kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,32 persen; kelompok sandang memberikan andil sebesar 0,35 persen; kelompok kesehatan 0,14 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,09 persen sedangkan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan menghambat inflasi sebesar 1,00 persen (*lihat tabel 2.3*).

**Tabel 2.3 Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Tanjungpinang Selama 2015**

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
<b>UMUM</b>	<b>2,46</b>
1. Bahan Makanan	1,32
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	1,24
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0,32
4. Sandang	0,35
5. Kesehatan	0,14
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0,09
7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	-1,00

Jenis barang dan jasa yang dominan memberikan sumbangan inflasi selama Tahun 2015 antara lain: beras 0,46 persen; nasi dengan lauk 0,25 persen; bayam 0,22 persen; selar 0,22 persen; rokok kretek filter 0,21 persen; rokok kretek 0,17 persen; ketupat 0,12 persen; kangkung 0,11 persen; bawang merah 0,10 persen; tarif listrik 0,10 persen; tukang bukan mandor 0,09 persen; gula pasir 0,08 persen; sawi hijau 0,08 persen; baju kaos berkerah 0,08 persen dan teh manis 0,07 persen (*lihat tabel 2.4*).

**Tabel 2.4 Sumbangan Beberapa Komoditas yang Dominan terhadap Inflasi Kota Tanjungpinang selama 2015 (2012=100)**

<b>Komoditas</b>	<b>Andil Inflasi (%)</b>
(1)	(2)
1. Beras	0,46
2. Nasi Dengan Lauk	0,25
3. Bayam	0,22
4. Selar	0,22
5. Rokok kretek filter	0,21
6. Rokok kretek	0,17
7. Ketupat	0,12
8. Kangkung	0,11
9. Bawang Merah	0,10
10. Tarif Listrik	0,10
11. Tukang Bukan Mandor	0,09
12. Gula Pasir	0,08
13. Sawi Hijau	0,08
14. Baju Kaos Berkerah	0,08
15. Teh Manis	0,07

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perubahan/fluktuasi angka inflasi di Kota Tanjungpinang selama Tahun 2015, berikut disajikan Kumpulan Berita Resmi Statistik setiap bulannya.

# LAMPIRAN

<http://kepri.ups.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



**BRS**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Kota Tanjungpinang**  
**Bulan Januari 2015**

<http://kepri.brs.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



# BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 08/02/21/Th. X, 2 Februari 2015

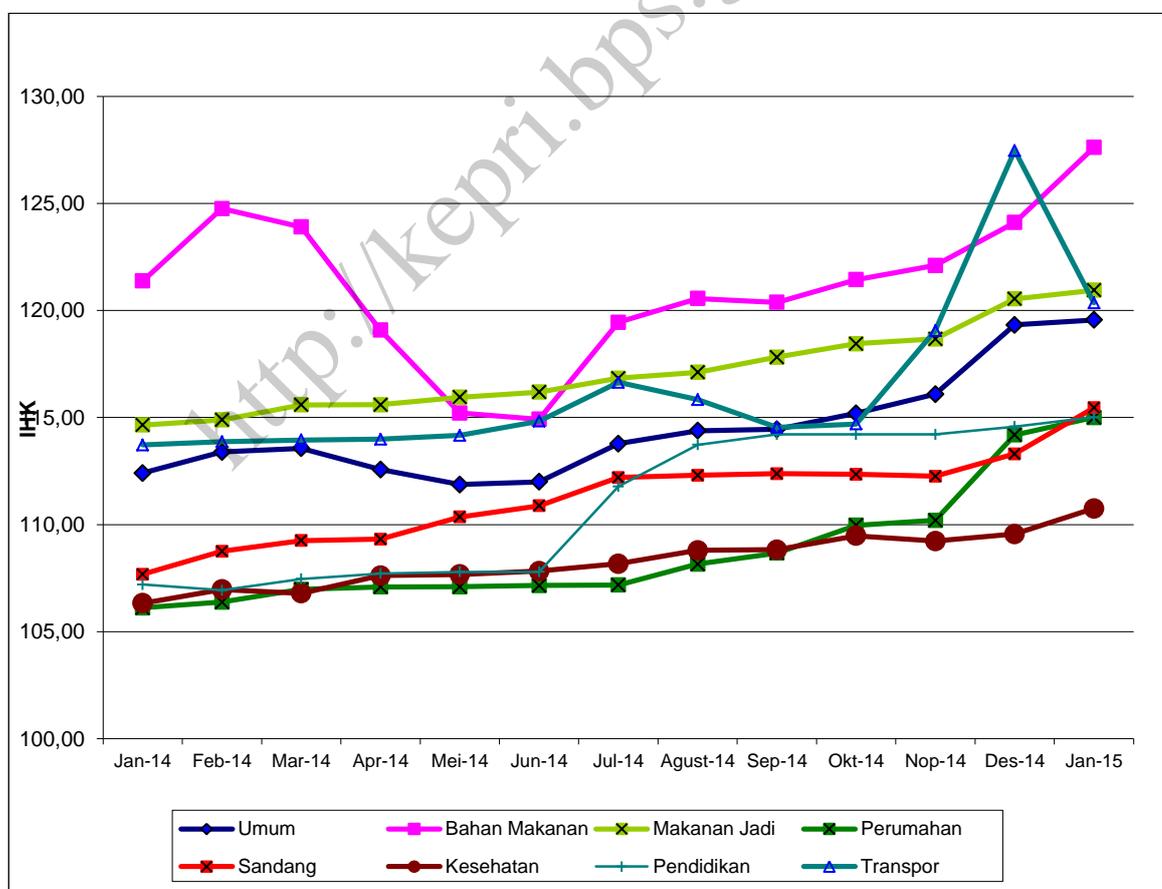
## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG JANUARI 2015 INFLASI 0,19 PERSEN

- ☑ Pada Januari 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,19 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 6 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,39 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 0,10 persen. Sedangkan 17 kota lainnya mengalami deflasi dengan tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,12 persen.
- ☑ Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,82 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,34 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,71 persen; kelompok sandang sebesar 1,91 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,09 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,38 persen. Sedangkan hanya kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan yang mengalami penurunan indeks sebesar 5,58 persen.
- ☑ Laju inflasi 'year on year' di Kota Tanjungpinang (Januari 2015 dibandingkan dengan Januari 2014) sebesar 6,36 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Januari 2015 mengalami kenaikan dari 119,33 pada Desember 2014 menjadi 119,56 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,19 persen. Terjadinya perubahan harga pada 102 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Januari 2015, dimana sebanyak 79 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bayam, ketimun, sawi hijau, kangkung, kacang panjang, biaya fotocopy, lada/merica, cumi-cumi, kakap merah, belanak, sotong, selar/tude, ban luar mobil, baju kaos berkerah, meja kursi tamu, cabe hijau, kembang/gembung, terong panjang, celana panjang laki-laki, celana panjang jeans, buncis, bahan bakar rumahtangga, tarip rumah sakit, wortel, gulai, bawang merah, semen, baju kaos

tanpa kerah/t-shirt, sandal kulit, sate, bahan pelumas/oli, tomat sayur, emas perhiasan, tarif laboratorium, sabun cair/cuci piring, kepiting/rajungan, mesin cuci, tukang bukan mandor, udang basah, ban luar motor, kemeja pendek katun, semangka, biskuit, kakap putih, bahan agar-agar, sabun cream detergen, tauge/kecambah, cabai merah kering, pampers, pelata, pisang, susu untuk bayi, beras, anggur, sabun detergen bubuk/cair, telur ayam ras, air kemasan, rokok kretek filter, bir hitam, sari kedelai (susu kedelai), minuman ringan, kol putih/kubis, obat dengan resep, televisi berwarna rokok kretek, ikan asin belah, tarip listrik, dan susu untuk balita. Sebaliknya, 23 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: tongkol/ambu-ambu, shampo, minyak goreng, gula pasir, daging sapi, susu cair kemasan, daging ayam ras, bawang putih, apel, jeruk, tenggiri, lele, kentang, rampela hati ayam, teri, kelapa, solar, cabai merah, telepon seluler, nangka muda, angkutan udara, bensin, dan cabai rawit

**Gambar 1: Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100) Januari 2014 s.d Januari 2015**



**Tabel 1: Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)**

Kota	Januari		Inflasi Tahun ke Tahun	
	2014	2015	2014**)	2015*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Meulaboh	2,67	-0,12	10,99	5,25
2. Banda Aceh	1,85	0,10	7,17	5,97
3. Lhokseumawe	2,42	0,44	7,37	6,43
4. Sibolga	3,24	0,61	9,55	5,60
5. Pematang Siantar	1,12	-0,61	10,92	6,09
6. Medan	1,00	-0,35	10,20	6,79
7. Padang Sidempuan	1,34	-0,30	8,09	5,64
8. Padang	1,89	-1,98	11,10	7,65
9. Bukit Tinggi	1,95	-0,39	8,18	6,73
10. Tembilahan	2,58	-0,19	12,07	7,09
11. Pekanbaru	0,69	-0,69	7,66	7,04
12. Dumai	0,43	-0,37	7,92	7,67
13. Bungo	1,11	-0,53	7,25	7,22
14. Jambi	1,56	-0,89	8,75	6,10
15. Palembang	1,07	-1,15	7,16	6,00
16. Lubuk Linggau	1,36	-1,12	6,64	6,67
17. Bengkulu	1,03	-0,82	10,00	8,82
18. Bandar Lampung	0,74	-0,63	7,05	6,88
19. Metro	2,79	-0,17	17,75	3,43
20. Tanjung Pandan	3,60	1,39	16,22	10,73
21. Pangkal Pinang	3,79	0,95	12,06	3,88
22. Batam	0,73	-0,41	7,61	6,39
<b>23. Tanjungpinang</b>	<b>1,26</b>	<b>0,19</b>	<b>8,67</b>	<b>6,36</b>
<b>Nasional</b>	<b>1,07</b>	<b>-0,24</b>	<b>8,22</b>	<b>6,96</b>

Ket: \*) Januari 2015 terhadap Januari 2014

\*\*\*) Januari 2014 terhadap Januari 2013

Laju inflasi 'year on year' (Januari 2015 dibanding dengan Januari 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 6,36 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi 'year on year' periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 8,67 persen.

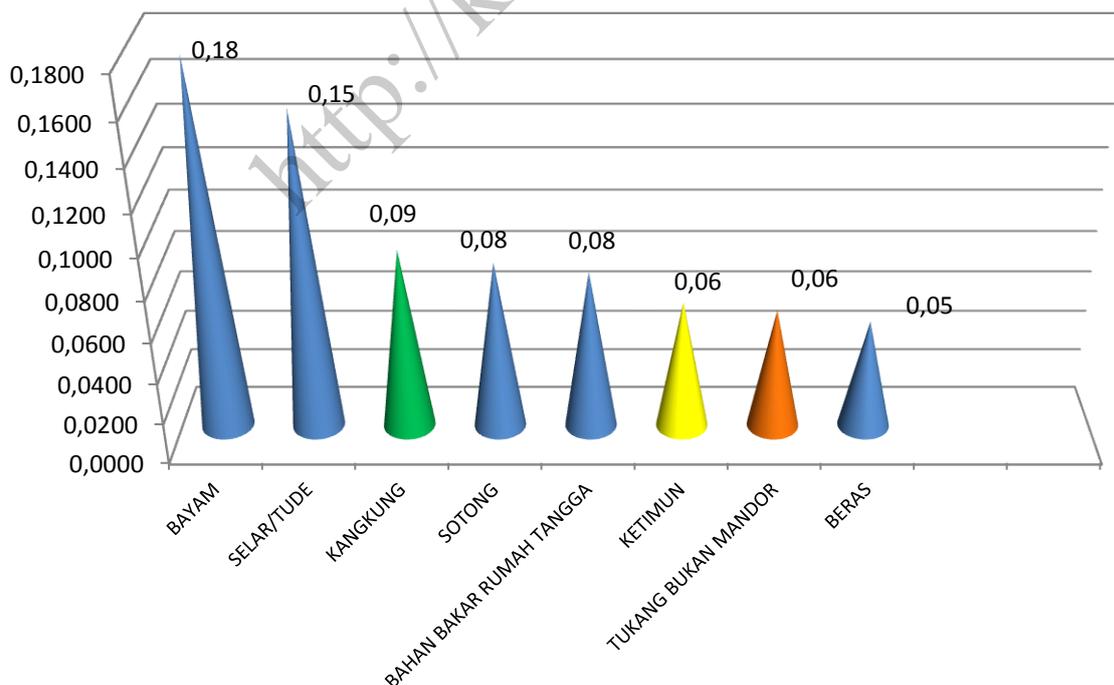
Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat 6 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi di Kota Tanjungpandan sebesar 1,39 persen dan inflasi terendah di Kota Banda Aceh sebesar 0,10 persen. Sedangkan 17 kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,12 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 31 kota mengalami inflasi dimana inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 2,37 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Malang sebesar 0,04 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-22 dari 31 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Selain itu, dari 51 kota mengalami deflasi, tercatat deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 1,98 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandung dan Madiun sebesar 0,05 persen.

**Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Januari 2015**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Januari 2015	Inflasi Januari 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>119,56</b>	<b>0,19</b>	<b>0,19</b>
1. Bahan Makanan	127,61	2,82	0,66
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	120,95	0,34	0,06
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,00	0,71	0,18
4. Sandang	115,46	1,91	0,12
5. Kesehatan	110,75	1,09	0,04
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,02	0,38	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,36	-5,58	-0,90

**Gambar 2: Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Januari 2015**



## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Januari 2015, tercatat enam kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,82 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,34 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 30,71 persen; kelompok sandang sebesar 1,91 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,09 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,38 persen. Sedangkan untuk kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 5,58 persen.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Pada Januari 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 2,82 persen atau naik dari 124,11 pada Desember 2014 menjadi 127,61 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 2,82 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,66 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,82 persen merupakan akibat naiknya indeks harga pada enam subkelompok yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,14 persen, subkelompok ikan segar sebesar 7,99 persen, subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,33 persen, subkelompok sayur-sayuran sebesar 24,23 persen, subkelompok buah-buahan sebesar 0,17 persen, dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,34 persen. Sebaliknya 4 subkelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,60 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 1,42 persen, subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 5,94 persen, dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,78 persen. Sementara untuk subkelompok kacang-kacangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,34 persen atau naik dari 120,54 pada Desember 2014 menjadi 120,95 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,34 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini

telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,06 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu; subkelompok makanan jadi sebesar 0,34 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,11 persen, dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,51 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,71 persen atau naik dari 114,19 pada bulan sebelumnya menjadi 115,00 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,71 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,18 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,48 persen, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 1,61 persen, subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,58 persen, dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,45 persen.

### **4. Kelompok Sandang**

Pada Januari 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 1,91 persen atau naik dari 113,30 pada Desember 2014 menjadi 115,46 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 4,44 persen, subkelompok sandang wanita sebesar 0,79 persen, subkelompok sandang anak sebesar 0,23 persen, dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,92 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 1,91 persen berarti berarti kelompok sandang telah memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,12 persen.

## **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 1,09 persen atau naik dari 109,56 pada Desember 2014 menjadi 110,75 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok jasa kesehatan sebesar 3,48 persen, subkelompok obat-obatan sebesar 0,36 persen dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,13 persen. Sedangkan untuk subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 1,09 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Januari 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

## **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,38 persen atau naik dari 114,58 pada Desember 2014 menjadi 115,02 pada bulan ini. Subkelompok yang mengalami kenaikan indeks yaitu subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan dan subkelompok rekreasi masing-masing sebesar 1,75 persen dan 0,06 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,38 persen berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Januari 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

## **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 5,58 persen atau turun dari 127,47 pada Desember 2014 menjadi 120,36 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 5,58 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang Januari 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,90 persen.

Turunnya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh penurunan indeks dua subkelompok, yaitu: subkelompok transport sebesar 7,80 persen, dan subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 1,08 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan

penunjang transpor dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia  
Januari 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,41	-0,12
2.	Banda aceh	114,95	0,10
3.	Lhokseumawe	116,00	0,44
4.	Sibolga	120,13	0,61
5.	Pematang siantar	121,23	-0,61
6.	Medan	120,27	-0,35
7.	Padang Sidempuan	117,90	-0,30
8.	Padang	123,54	-1,98
9.	Bukit Tinggi	117,76	-0,39
10.	Tembilahan	123,83	-0,19
11.	Pekanbaru	118,73	-0,69
12.	Dumai	119,16	-0,37
13.	Bungo	118,43	-0,53
14.	Jambi	118,97	-0,89
15.	Palembang	115,61	-1,15
16.	Lubuk Linggau	115,17	-1,12
17.	Bengkulu	123,53	-0,82
18.	Bandar lampung	117,65	-0,63
19.	Metro	126,67	-0,17
20.	Tanjung Pandan	128,58	1,39
21.	Pangkal Pinang	119,38	0,95
22.	Batam	116,53	-0,41
<b>23.</b>	<b>Tanjungpinang</b>	<b>119,56</b>	<b>0,19</b>
24.	DKI Jakarta	118,92	-0,41
25.	Bogor	117,05	-1,22
26.	Sukabumi	118,85	-0,41
27.	Bandung	117,05	-0,05
28.	Cirebon	116,96	-0,13
29.	Bekasi	117,29	-0,17
30.	Depok	118,13	-0,71
31.	Tasikmalaya	116,62	-0,30
32.	Cilacap	120,87	-0,26
33.	Purwokerto	117,21	-0,13
34.	Kudus	123,71	-0,36
35.	Surakarta	116,61	-0,20
36.	Semarang	118,16	-0,48
37.	Tegal	114,62	-0,10
38.	Yogyakarta	116,99	0,13
39.	Jember	117,24	-0,24
40.	Banyuwangi	117,77	0,08

<b>Kota</b>		<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
(1)		(2)	(3)
41.	Sumenep	116,98	-0,27
42.	Kediri	118,73	-0,19
43.	Malang	119,21	0,04
44.	Probolinggo	118,48	-0,20
45.	Madiun	116,77	-0,05
46.	Surabaya	118,29	0,41
47.	Tangerang	124,25	-0,46
48.	Cilegon	121,14	0,18
49.	Serang	122,78	-0,24
50.	Singaraja	124,71	-0,61
51.	Denpasar	116,35	-0,08
52.	Mataram	118,00	0,45
53.	Bima	120,98	0,58
54.	Maumere	113,78	0,51
55.	Kupang	120,81	0,62
56.	Pontianak	123,67	1,19
57.	Singkawang	118,73	0,90
58.	Sampit	117,94	0,61
59.	Palangka Raya	117,08	0,79
60.	Tanjung	117,46	0,45
61.	Banjarmasin	116,15	0,16
62.	Balikpapan	120,93	1,69
63.	Samarinda	120,90	0,59
64.	Tarakan	127,07	0,35
65.	Manado	117,77	-0,71
66.	Palu	120,35	0,12
67.	Bulukumba	125,47	-0,11
68.	Watampone	115,86	-1,27
69.	Makassar	116,43	-0,06
70.	Pare-pare	117,25	-0,39
71.	Palopo	116,18	-0,31
72.	Kendari	115,05	-0,96
73.	Bau-bau	122,28	0,32
74.	Gorontalo	113,80	-1,27
75.	Mamuju	117,01	0,14
76.	Ambon	117,77	2,37
77.	Tual	126,58	0,99
78.	Ternate	121,63	-0,55
79.	Manokwari	112,46	-0,11
80.	Sorong	116,24	0,17
81.	Merauke	126,04	1,73
82.	Jayapura	119,69	-0,42
	<b>Nasional</b>	<b>118,71</b>	<b>-0,24</b>

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang  
Desember 2014 dan Januari 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Desember 2014	% Perub thd November 2014	IHK Januari 2015	% Perub thd Desember 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>119,33</b>	<b>2,79</b>	<b>119,56</b>	<b>0,19</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>124,11</b>	<b>1,65</b>	<b>127,61</b>	<b>2,82</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	126,13	0,02	127,57	1,14
Daging dan Hasil-hasilnya	126,32	0,53	125,56	-0,60
Ikan segar	127,15	0,89	137,31	7,99
Ikan diawetkan	124,28	-0,22	122,51	-1,42
Telur, susu dan hasil-hasilnya	109,78	0,29	110,14	0,33
Sayuran	112,93	6,35	140,29	24,23
Kacang-kacangan	139,11	0,64	139,11	0,00
Buah-buahan	123,70	1,45	123,91	0,17
Bumbu-bumbuan	146,88	6,49	138,15	-5,49
Lemak dan minyak	104,11	-0,04	103,30	-0,78
Bahan makanan lainnya	109,18	0,50	109,55	0,34
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>120,54</b>	<b>1,58</b>	<b>120,95</b>	<b>0,34</b>
Makanan jadi	123,49	1,89	123,91	0,34
Minuman yang tidak beralkohol	113,55	0,60	113,68	0,11
Tembakau dan minuman beralkohol	117,82	1,41	118,42	0,51
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>114,19</b>	<b>3,62</b>	<b>115,00</b>	<b>0,71</b>
Biaya tempat tinggal	108,95	3,31	109,47	0,48
Bahan bakar, penerangan dan air	140,98	6,40	143,25	1,61
Perlengkapan rumah tangga	111,70	1,81	112,35	0,58
Penyelenggaraan rumah tangga	105,90	0,56	106,38	0,45
<b>IV. SANDANG</b>	<b>113,30</b>	<b>0,93</b>	<b>115,46</b>	<b>1,91</b>
Sandang laki-laki	113,74	0,74	118,79	4,44
Sandang wanita	117,02	0,40	117,95	0,79
Sandang anak-anak	116,78	1,44	117,05	0,23
Sandang pribadi dan sandang lainnya	105,47	1,23	107,50	1,92
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>109,56</b>	<b>0,30</b>	<b>110,75</b>	<b>1,09</b>
Jasa kesehatan	101,53	0,00	105,06	3,48
Obat-obatan	106,84	0,39	107,22	0,36
Jasa Perawatan jasmani	133,74	2,22	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	111,79	0,22	111,94	0,13
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>114,58</b>	<b>0,32</b>	<b>115,02</b>	<b>0,38</b>
Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	125,00	1,44	127,19	1,75
Rekreasi	123,77	0,12	123,84	0,06
Olah raga	114,23	0,00	114,23	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>127,47</b>	<b>7,06</b>	<b>120,36</b>	<b>-5,58</b>
Transpor	141,61	10,01	130,57	-7,80
Komunikasi dan pengiriman	100,31	0,16	99,23	-1,08
Sarana dan penunjang transport	122,27	4,98	123,04	0,63
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00



**BRS**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Kota Tanjungpinang**  
**Bulan Februari 2015**

<http://kepri.bps.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG FEBRUARI 2015 DEFLASI 0,43 PERSEN

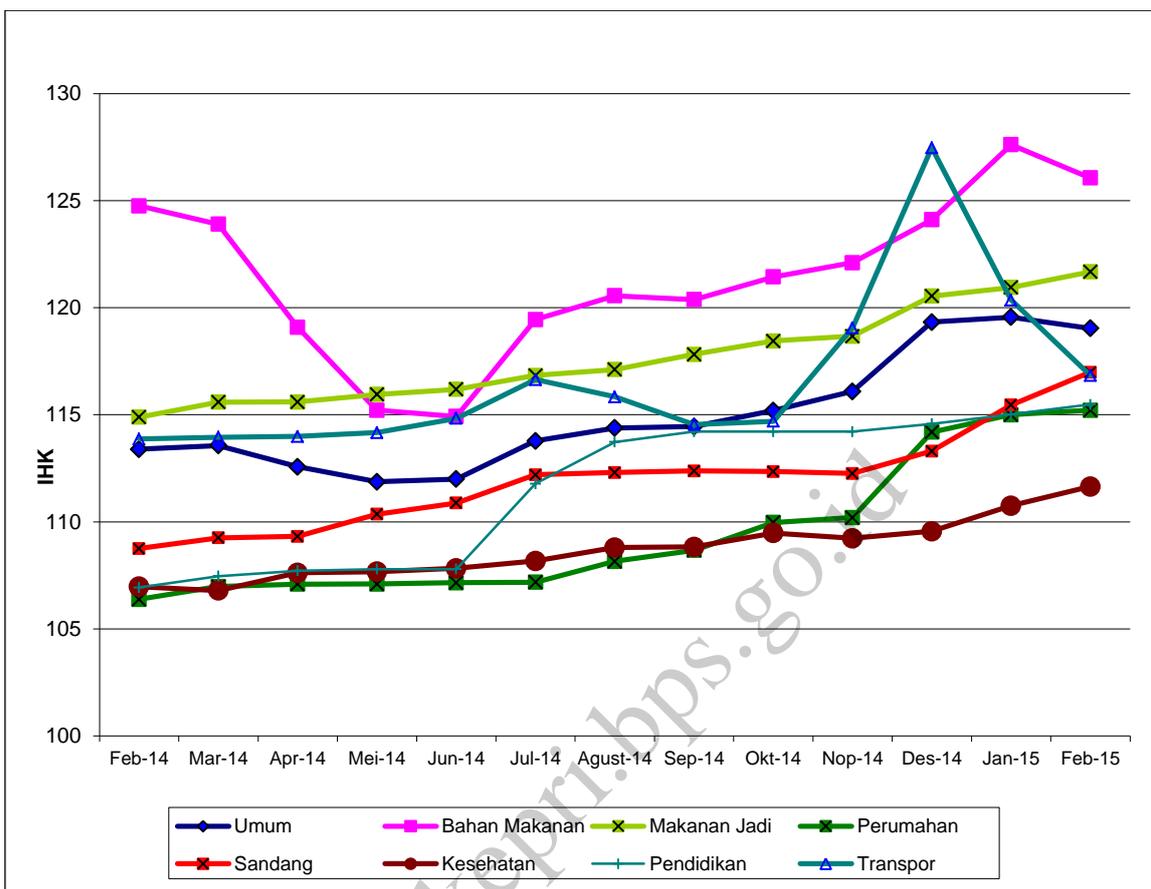
- ☑ Pada Februari 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,43 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 2,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,29 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 70 kota mengalami deflasi dan hanya 12 kota yang mengalami inflasi.
- ☑ Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan turunnya indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,21 persen, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 2,92 persen. Sedangkan kenaikan indeks harga di Kota Tanjungpinang terjadi pada kelompok bahan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,60 persen, kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar sebesar 0,18 persen, kelompok sandang sebesar 1,33 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,81 persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,40 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Februari) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar -0,24 persen dan laju inflasi 'year on year' di Kota Tanjungpinang (Februari 2015 dibandingkan dengan Februari 2014) sebesar 4,98 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Februari 2015 mengalami penurunan dari 119,56 pada Januari 2015 menjadi 119,04 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,43 persen. Terjadinya perubahan harga pada 103 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Februari 2015, dimana sebanyak 38 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: cabai merah, bensin, angkutan udara, bayam, cabai rawit, kangkung, ketimun, bahan bakar rumah tangga, sawi hijau, daging ayam ras, cabe hijau, jeruk, tomat sayur, solar, buncis, minyak goreng, kepiting/rajungan, semangka, kol putih/kubis, minuman ringan, cabai merah kering, sari jeruk, ban luar mobil, terong panjang, kentang, bir hitam, sari kedelai, semen, susu kental manis, tisu, kacang hijau, susu untuk balita, bawang goreng, pembersih/penyegar, sabun mandi, kakap merah, obat sakit kepala, dan sabun detergen bubuk/cair.

Sebaliknya, 65 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kakap putih, emping mentah, setrika, magic com, pembersih lantai, pengharum/pelembut cucian, bedak, deodorant, kacang tanah, pelembab, sikat gigi, sabun cair/cuci piring, obat batuk, buku pelajaran SMP, makanan bayi, kipas angin, bihun, coklat batang, sabun wajah, minuman kesegaran, susu cair kemasan, kerupuk udang, wafer, sapu, tauge/kecambah, pasta gigi, telur puyuh, pir, bawang putih, sepatu olahraga pria, bumbu masak jadi, celana dalam anak, buku pelajaran SD, tenggiri, nangka muda, spreng, apel, rokok putih, pelata, teri, pepaya, daging sapi, udang basah, kulkas/lemari es, cumi-cumi, kacang panjang, sepatu, belanak, mie kering instant, emas perhiasan, sepatu, mesin cuci, wortel, tongkol, telur ayam ras, rokok kretek filter, tas

sekolah, juice buah, tarif rumah sakit, sandal kulit, tarif listrik, beras, selar, sotong, rokok kretek dan kembang.

**Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)  
Februari 2014 s.d Februari 2015**



**Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)**

Kota	Februari		Januari-Februari		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	-1,28	-0,97	1,36	-1,09	5,58
2. Banda Aceh	-0,45	-0,90	1,39	-0,81	5,49
3. Lhokseumawe	-0,88	-2,07	1,52	-1,64	5,16
4. Sibolga	-2,43	-2,04	0,74	-1,44	6,02
5. Pematang Siantar	-0,76	-1,38	0,35	-1,98	5,43
6. Medan	-0,59	-1,36	0,40	-1,70	5,98
7. Padang Sidempuan	-0,99	-1,40	0,34	-1,70	5,20
8. Padang	-0,64	-2,07	1,24	-4,01	6,09
9. Bukit Tinggi	-0,26	-2,35	1,68	-2,73	4,50
10. Tembilahan	0,46	-0,95	3,05	-1,14	5,59
11. Pekanbaru	0,04	-0,60	0,73	-1,29	6,36
12. Dumai	0,30	-0,68	0,73	-1,05	6,62
13. Bungo	0,51	-1,33	1,62	-1,85	5,27
14. Jambi	-0,78	-1,50	0,77	-2,37	5,33
15. Palembang	-0,24	-0,48	0,82	-1,63	5,73
16. Lubuk Linggau	-0,41	-1,12	0,95	-2,22	5,91
17. Bengkulu	-0,24	-1,46	0,79	-2,26	7,49
18. Bandar Lampung	0,02	-0,29	0,76	-0,92	6,55
19. Metro	0,09	-0,96	2,88	-1,13	2,34
20. Tanjung Pandan	0,44	-1,94	4,05	-0,58	8,10
21. Pangkal Pinang	-2,11	-0,89	1,61	0,05	5,17
22. Batam	0,16	-0,51	0,89	-0,91	5,68
<b>23. Tanjungpinang</b>	<b>0,87</b>	<b>-0,43</b>	<b>2,14</b>	<b>-0,24</b>	<b>4,98</b>
<b>Nasional</b>	<b>0,26</b>	<b>-0,36</b>	<b>1,33</b>	<b>-0,61</b>	<b>6,29</b>

\*) Februari 2015 terhadap Februari 2014

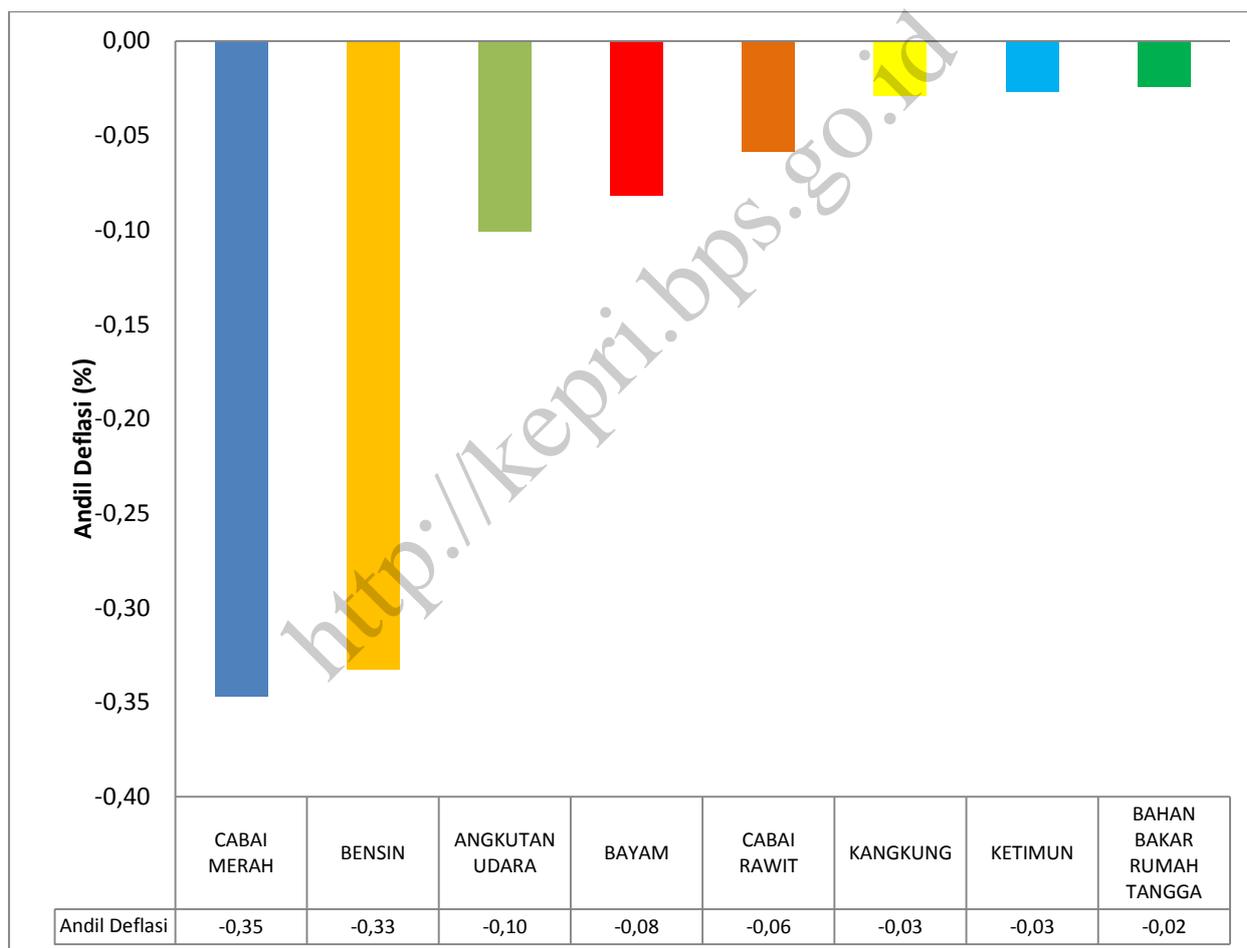
Laju inflasi 'year on year' (Februari 2015 dibanding dengan Februari 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 4,98 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Februari) 2015 sebesar -0,24 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,14 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 2,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,29 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 70 kota mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 2,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Jayapura sebesar 0,04 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-52 dari 70 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi. Selain itu, dari 12 kota yang mengalami inflasi, tercatat inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 3,20 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,04 persen.

**Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Februari 2015**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Februari 2015	Inflasi Februari 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>119,04</b>	<b>-0,43</b>	<b>-0,43</b>
1. Bahan Makanan	126,06	-1,21	-0,29
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	121,68	0,60	0,11
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,21	0,18	0,05
4. Sandang	116,99	1,33	0,08
5. Kesehatan	111,65	0,81	0,03
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,48	0,40	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	116,84	-2,92	-0,44

**Grafik 2. Andil Deflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Februari 2015**



## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Februari 2015, tercatat sebanyak dua kelompok mengalami penurunan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan turun sebesar 1,21 persen, indeks dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami penurunan indeks sebesar 2,92 persen. Sedangkan lima kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks dimana indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,60 persen, indeks kelompok perumahan, listrik, air, gas, dan bahan bakar naik sebesar 0,18 persen, indeks kelompok sandang naik sebesar 1,33 persen, indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,81 persen dan indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga juga naik sebesar 0,40 persen.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Pada Februari 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,21 persen atau turun dari 127,61 pada Januari 2015 menjadi 126,06 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada enam subkelompok. Indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,46 persen, indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 7,51 persen, indeks subkelompok kacang-kacangan turun sebesar 0,04 persen, indeks subkelompok buah-buahan turun 0,38 persen, indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 14,55 persen, dan juga indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 0,45 persen. Sebaliknya lima subkelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya, sebesar 1,25 persen, subkelompok ikan segar sebesar 4,41 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,82 persen, subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,84 persen, dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,51 persen.

Dengan penurunan indeks sebesar 1,21 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan pada bulan ini telah mendorong terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,29 persen.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,60 persen atau naik dari 120,95 pada Januari 2015 menjadi 121,68 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,60 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,11 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,02 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,59 persen dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 2,51 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,18 persen atau naik dari 115,00 pada bulan sebelumnya menjadi 115,21 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,18 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar 0,05 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,40 persen, dan subkelompok perlengkapan rumahtangga sebesar 1,46 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal dan subkelompok penyelenggaraan rumahtangga mengalami penurunan indeks yang sama sebesar 0,01 persen.

### **4. Kelompok Sandang**

Pada Februari 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 1,33 persen atau naik dari 115,46 pada bulan sebelumnya menjadi 116,99 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang wanita sebesar 3,39 persen, subkelompok sandang anak sebesar 0,98 persen, dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,89 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 1,33 persen berarti kelompok sandang telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,08 persen.

### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,81 persen atau naik dari 110,75 pada Januari 2015 menjadi 111,65 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok jasa kesehatan sebesar 2,71 persen, subkelompok obat-obatan sebesar 0,03 persen, dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,13 persen. Sedangkan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,81 persen berarti kelompok kesehatan telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang pada Februari 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

### **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Pada bulan ini indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,40 persen atau naik dari 115,02 menjadi 115,48 pada bulan ini. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 1,68 persen, dan subkelompok olahraga sebesar 1,76 persen.

Pada tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,40 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang Februari 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

## 7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 2,92 persen atau turun dari 120,36 pada Januari 2015 menjadi 116,84 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh penurunan indeks subkelompok transport sebesar 4,34 persen dan subkelompok sarana dan penunjang transport sebesar 0,20 persen. Sementara untuk subkelompok komunikasi dan pengiriman serta subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 2,92 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju deflasi Kota Tanjungpinang Februari 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,44 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia  
Februari 2015 (Tahun 2012 = 100)**

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
1.	Meulaboh	119,24	-0,97
2.	Banda aceh	113,91	-0,90
3.	Lhokseumawe	113,60	-2,07
4.	Sibolga	117,68	-2,04
5.	Pematang siantar	119,56	-1,38
6.	Medan	118,64	-1,36
7.	Padang Sidempuan	116,25	-1,40
8.	Padang	120,98	-2,07
9.	Bukit Tinggi	114,99	-2,35
10.	Tembilahan	122,65	-0,95
11.	Pekanbaru	118,02	-0,60
12.	Dumai	118,35	-0,68
13.	Bungo	116,86	-1,33
14.	Jambi	117,19	-1,50
15.	Palembang	115,05	-0,48
16.	Lubuk Linggau	113,88	-1,12
17.	Bengkulu	121,73	-1,46
18.	Bandar lampung	117,31	-0,29
19.	Metro	125,45	-0,96
20.	Tanjung Pandan	126,08	-1,94
21.	Pangkal Pinang	118,32	-0,89
22.	Batam	115,94	-0,51
<b>23.</b>	<b>Tanjungpinang</b>	<b>119,04</b>	<b>-0,43</b>
24.	DKI Jakarta	119,20	0,24
25.	Bogor	117,21	0,14
26.	Sukabumi	118,96	0,09
27.	Bandung	116,62	-0,37
28.	Cirebon	116,45	-0,44
29.	Bekasi	117,22	-0,06
30.	Depok	117,49	-0,54
31.	Tasikmalaya	116,39	-0,20
32.	Cilacap	120,73	-0,12
33.	Purwokerto	116,42	-0,67
34.	Kudus	123,23	-0,39
35.	Surakarta	115,55	-0,91
36.	Semarang	117,37	-0,67
37.	Tegal	114,22	-0,35
38.	Yogyakarta	116,52	-0,40
39.	Jember	116,61	-0,54
40.	Banyuwangi	116,57	-1,02

	<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	116,32	-0,56
42.	Kediri	117,75	-0,83
43.	Malang	118,53	-0,57
44.	Probolinggo	117,98	-0,42
45.	Madiun	116,18	-0,51
46.	Surabaya	117,79	-0,42
47.	Tangerang	123,72	-0,43
48.	Cilegon	119,93	-1,00
49.	Serang	121,63	-0,94
50.	Singaraja	125,24	0,42
51.	Denpasar	116,19	-0,14
52.	Mataram	117,36	-0,54
53.	Bima	120,01	-0,80
54.	Maumere	112,91	-0,76
55.	Kupang	119,17	-1,36
56.	Pontianak	124,20	0,43
57.	Singkawang	118,96	0,19
58.	Sampit	117,11	-0,70
59.	Palangka Raya	116,26	-0,70
60.	Tanjung	116,49	-0,83
61.	Banjarmasin	116,22	0,06
62.	Balikpapan	121,80	0,72
63.	Samarinda	120,70	-0,17
64.	Tarakan	126,44	-0,50
65.	Manado	117,54	-0,20
66.	Palu	118,14	-1,84
67.	Bulukumba	124,24	-0,98
68.	Watampone	115,07	-0,68
69.	Makassar	116,21	-0,19
70.	Pare-pare	116,54	-0,61
71.	Palopo	115,98	-0,17
72.	Kendari	114,00	-0,91
73.	Bau-bau	121,87	-0,34
74.	Gorontalo	113,11	-0,61
75.	Mamuju	115,69	-1,13
76.	Ambon	118,98	1,03
77.	Tual	130,63	3,20
78.	Ternate	120,62	-0,83
79.	Manokwari	112,50	0,04
80.	Sorong	116,54	0,26
81.	Merauke	124,87	-0,93
82.	Jayapura	119,64	-0,04
	<b>Nasional</b>		<b>-0,36</b>

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang  
Januari-Februari 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Januari 2015	% Perub thd Desember 2014	IHK Februari 2015	% Perub thd Januari 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>119,56</b>	<b>0,19</b>	<b>119,04</b>	<b>-0,43</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>127,61</b>	<b>2,82</b>	<b>126,06</b>	<b>-1,21</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	127,57	1,14	129,17	1,25
Daging dan Hasil-hasilnya	125,56	-0,60	124,98	-0,46
Ikan segar	137,31	7,99	143,36	4,41
Ikan diawetkan	122,51	-1,42	123,52	0,82
Telur, susu dan hasil-hasilnya	110,14	0,33	111,07	0,84
Sayuran	140,29	24,23	129,76	-7,51
Kacang-kacangan	139,11	0,00	139,06	-0,04
Buah-buahan	123,91	0,17	123,44	-0,38
Bumbu-bumbuan	138,15	-5,49	118,05	-14,55
Lemak dan minyak	103,30	-0,78	102,84	-0,45
Bahan makanan lainnya	109,55	0,34	110,11	0,51
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEBAKAU</b>	<b>120,95</b>	<b>0,34</b>	<b>121,68</b>	<b>0,60</b>
Makanan jadi	123,91	0,34	123,93	0,02
Minuman yang tidak beralkohol	113,68	0,11	114,35	0,59
Tembakau dan minuman beralkohol	118,42	0,51	121,39	2,51
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>115,00</b>	<b>0,71</b>	<b>115,21</b>	<b>0,18</b>
Biaya tempat tinggal	109,47	0,48	109,46	-0,01
Bahan bakar, penerangan dan air	143,25	1,61	143,83	0,40
Perlengkapan rumah tangga	112,35	0,58	113,99	1,46
Penyelenggaraan rumah tangga	106,38	0,45	106,37	-0,01
<b>IV. SANDANG</b>	<b>115,46</b>	<b>1,91</b>	<b>116,99</b>	<b>1,33</b>
Sandang laki-laki	118,79	4,44	118,79	0,00
Sandang wanita	117,95	0,79	121,95	3,39
Sandang anak-anak	117,05	0,23	118,20	0,98
Sandang pribadi dan sandang lainnya	107,50	1,92	108,46	0,89
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>110,75</b>	<b>1,09</b>	<b>111,65</b>	<b>0,81</b>
Jasa kesehatan	105,06	3,48	107,91	2,71
Obat-obatan	107,22	0,36	107,25	0,03
Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	111,94	0,13	112,09	0,13
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>115,02</b>	<b>0,38</b>	<b>115,48</b>	<b>0,40</b>
Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	127,19	1,75	129,33	1,68
Rekreasi	123,84	0,06	123,84	0,00
Olah raga	114,23	0,00	116,24	1,76
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>120,36</b>	<b>-5,58</b>	<b>116,84</b>	<b>-2,92</b>
Transpor	130,57	-7,80	124,90	-4,34
Komunikasi dan pengiriman	99,23	-1,08	99,23	0,00
Sarana dan penunjang transport	123,04	0,63	122,80	-0,20
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00



**BRS**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Kota Tanjungpinang**  
**Bulan Maret 2015**

<http://kepri.bps.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG MARET 2015 DEFLASI 0,21 PERSEN

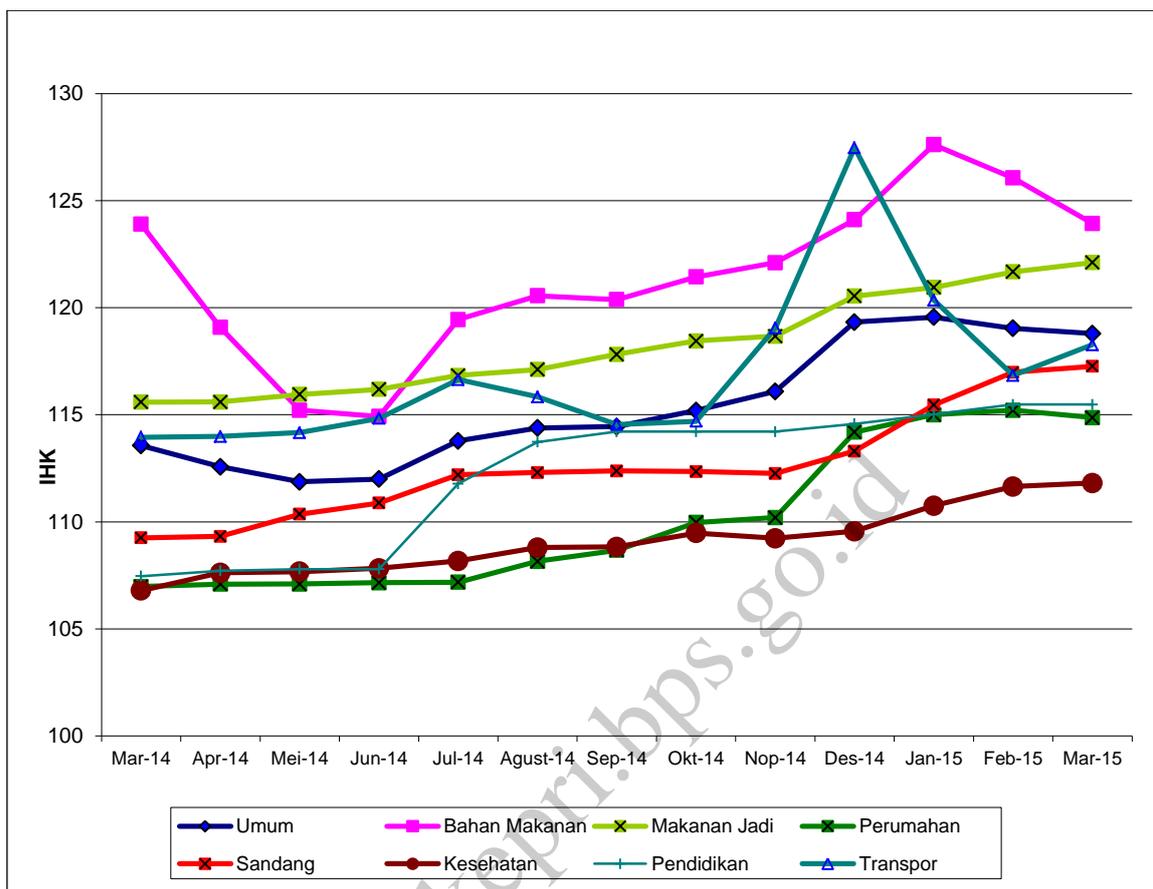
- ☑ Pada Maret 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,21 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,97 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan dan Padang Sidempuan masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara 9 kota lainnya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,48 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang sebesar 0,01 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 54 kota mengalami inflasi dan hanya 28 kota yang mengalami deflasi.
- ☑ Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan turunnya indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,68 persen, dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,30 persen. Sedangkan kenaikan indeks harga di Kota Tanjungpinang terjadi pada kelompok bahan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,35 persen, kelompok sandang sebesar 0,23 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,14 persen, dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,22 persen. Sementara untuk kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Maret) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar -0,45 persen dan laju inflasi 'year on year' di Kota Tanjungpinang (Maret 2015 dibandingkan dengan Maret 2014) sebesar 4,61 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Maret 2015 mengalami penurunan dari 119,04 pada Februari 2015 menjadi 118,79 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,21 persen. Terjadinya perubahan harga pada 96 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Maret 2015, dimana sebanyak 49 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: ketimun, cabe hijau, cabai merah kering, buncis, sawi hijau, cabai merah, tomat sayur, sotong, tenggiri, bayam, tongkol, cumi-cumi, celana panjang jeans, cabai rawit, kol putih/kubis, bahan bakar rumah tangga, kakap putih, bahan agar-agar, kakap merah, daging ayam kampung, kangkung, kacang panjang, kembang/gembung, bawang goreng, telur ayam ras, udang basah, kacang hijau, bir hitam, daging ayam ras, kepiting/rajungan, anggur, pir, rampela hati ayam, pengharum/pelembut cucian, tisu, emas perhiasan, ikan asin belah, sabun cair/cuci piring, daging sapi, sabun wajah, susu kental manis, tarip listrik, sabun mandi, susu untuk balita, pembersih lantai, sikat gigi, susu untuk bayi, semen dan kentang.

Sebaliknya, 47 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: sabun detergen bubuk/cair, rokok kretek, tepung terigu, minuman ringan, sari kedelai (susu kedelai), penyedap masakan/vetsin, lipstik, beras, rokok putih, rokok kretek filter, mie kering instant, pelembab, deodorant, teri, penyegar ruangan, shampo, biskuit, solar, gula pasir, minyak goreng, pampers, apel, makanan ringan/snack, taughe/kecambah, bawang merah, coklat batang, pembalut wanita, obat gosok, pecel, air

kemasan, obat sakit kepala, kacang tanah, bensin, emping mentah, wortel, jeruk, obat flu, garam, soto, angkutan udara, terong panjang, selar, pelata, blus, bawang putih, nangka muda dan kemeja pendek.

**Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)  
Maret 2014 s.d Maret 2015**



**Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)**

Kota	Maret		Januari-Maret		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	-0,73	-0,64	0,63	-1,73	5,67
2. Banda Aceh	-0,52	-0,61	0,86	-1,41	5,40
3. Lhokseumawe	-0,77	-0,50	0,74	-2,13	5,44
4. Sibolga	-0,57	-0,32	0,16	-1,76	6,28
5. Pematang Siantar	0,59	0,17	0,95	-1,81	4,99
6. Medan	-0,34	-0,01	0,06	-1,71	6,33
7. Padang Sidempuan	-0,05	-0,01	0,29	-1,71	5,24
8. Padang	-0,39	0,01	0,84	-4,00	6,52
9. Bukit Tinggi	-0,20	-0,17	1,48	-2,90	4,53
10. Tembilahan	-0,09	-0,06	2,95	-1,19	5,63
11. Pekanbaru	0,15	-0,03	0,88	-1,32	6,16
12. Dumai	0,24	0,13	0,97	-0,92	6,50
13. Bungo	-0,35	-0,68	1,26	-2,52	4,92
14. Jambi	0,22	-0,20	1,00	-2,57	4,88
15. Palembang	-0,20	0,31	0,62	-1,33	6,28
16. Lubuk Linggau	-0,13	0,03	0,82	-2,20	6,07
17. Bengkulu	0,04	0,19	0,83	-2,08	7,65
18. Bandar Lampung	-0,15	0,48	0,61	-0,45	7,21
19. Metro	-1,02	0,25	1,83	-0,89	3,65
20. Tanjung Pandan	-1,03	-1,97	2,98	-2,55	7,07
21. Pangkal Pinang	-1,76	-0,46	-0,18	-0,41	6,56
22. Batam	0,10	0,25	0,99	-0,67	5,84
<b>23. Tanjungpinang</b>	<b>0,15</b>	<b>-0,21</b>	<b>2,30</b>	<b>-0,45</b>	<b>4,61</b>
<b>Nasional</b>	<b>0,08</b>	<b>0,17</b>	<b>1,41</b>	<b>-0,44</b>	<b>6,38</b>

\*) Maret 2015 terhadap Maret 2014

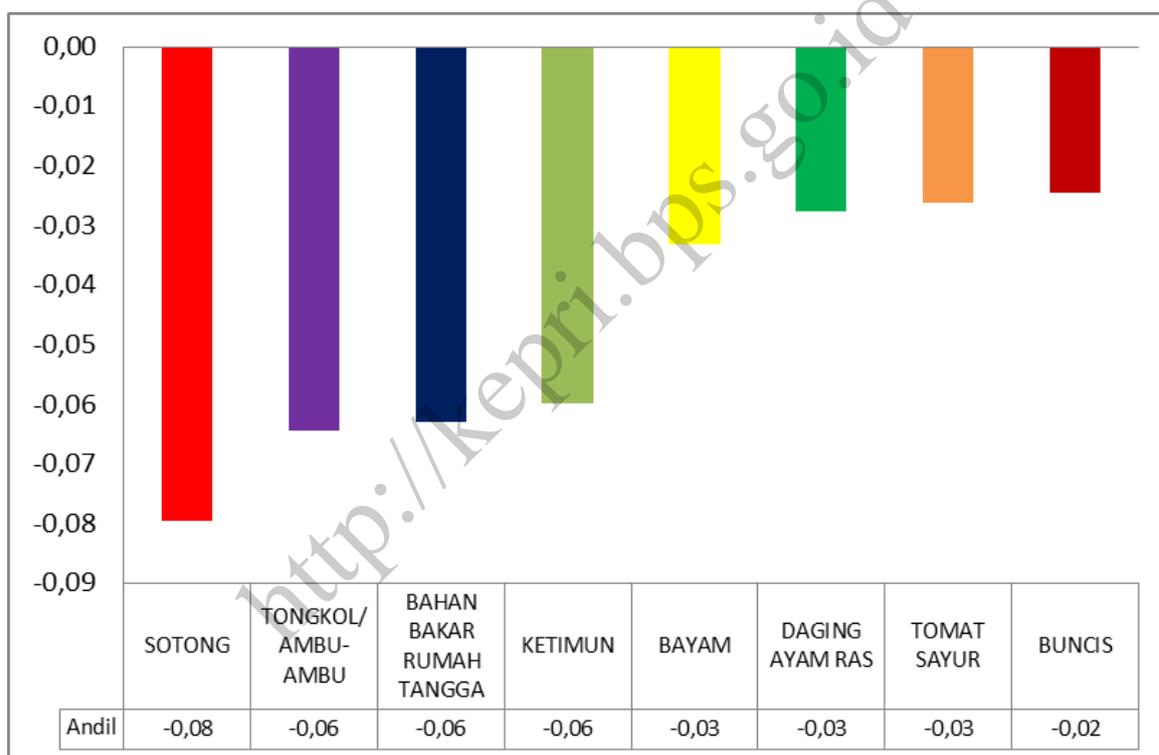
Laju inflasi 'year on year' (Maret 2015 dibanding dengan Maret 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 4,61 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Maret) 2015 sebesar -0,45 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,30 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,97 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan dan Padang Sidempuan masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara 9 kota lainnya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,48 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang sebesar 0,01 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 54 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,84 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Padang dan Cilacap masing-masing sebesar 0,01 persen. Selain itu, dari 28 kota yang mengalami deflasi, tercatat deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,97 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan, Padang Sidempuan dan Tarakan masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-19 dari kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

**Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Maret 2015**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Maret 2015	Inflasi Maret 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>118,79</b>	<b>-0,21</b>	<b>-0,21</b>
1. Bahan Makanan	123,94	-1,68	-0,40
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	122,11	0,35	0,07
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,87	-0,30	-0,08
4. Sandang	117,26	0,23	0,01
5. Kesehatan	111,81	0,14	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,48	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	118,27	1,22	0,18

**Grafik 2. Andil Deflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Maret 2015**



## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Maret 2015, tercatat sebanyak dua kelompok mengalami penurunan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan turun sebesar 1,68 persen, dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar juga mengalami penurunan indeks sebesar 0,30 persen. Sedangkan lima kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks dimana indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,35 persen, indeks kelompok sandang naik sebesar 0,23 persen, indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,14 persen dan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 1,22 persen. Sementara untuk subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Pada Maret 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,68 persen atau turun dari 126,06 pada Februari 2015 menjadi 123,94 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada enam subkelompok. Indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 1,46 persen, indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 1,31 persen, indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,83 persen, indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 8,90 persen, indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 0,90 persen, dan juga indeks subkelompok bahan makanan lainnya turun sebesar 0,24 persen. Sebaliknya lima subkelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,46 persen, subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,16 persen, subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,05 persen, subkelompok buah-buahan sebesar 0,51 persen, dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,90 persen.

Dengan penurunan indeks sebesar 1,68 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,40 persen.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,35 persen atau naik dari 121,68 pada Februari 2015 menjadi 122,11 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,35 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,07 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,29 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,55 persen dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,39 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami penurunan indeks sebesar 0,30 persen atau turun dari 115,21 pada bulan sebelumnya menjadi 114,87 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,30 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberi andil sebesar -0,08 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami penurunan indeks, yaitu subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 1,38 persen, dan subkelompok penyelenggaraan rumahtangga sebesar 0,16 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal dan subkelompok perlengkapan rumahtangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Pada Maret 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,23 persen atau naik dari 116,99 pada bulan sebelumnya menjadi 117,26 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang wanita sebesar 1,09 persen, dan subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,19 persen. Sedangkan subkelompok barang pribadi dan sandang lain mengalami penurunan indeks sebesar 0,48 persen. Sementara untuk subkelompok sandang laki-laki tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,23 persen berarti kelompok sandang telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,14 persen atau naik dari 111,65 pada Februari 2015 menjadi 111,81 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,37 persen, dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,16 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,14 persen berarti kelompok kesehatan telah menghambat terjadinya deflasi Kota Tanjungpinang pada Maret 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

### **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Pada bulan ini tercatat semua subkelompok tidak terjadi perubahan indeks. Sehingga pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks jika dibanding bulan sebelumnya.

## 7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 1,22 persen atau naik dari 116,84 pada Februari 2015 menjadi 118,27 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok transport sebesar 1,85 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan penunjang transport, subkelompok komunikasi dan pengiriman, dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,22 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju deflasi Kota Tanjungpinang Maret 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,18 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

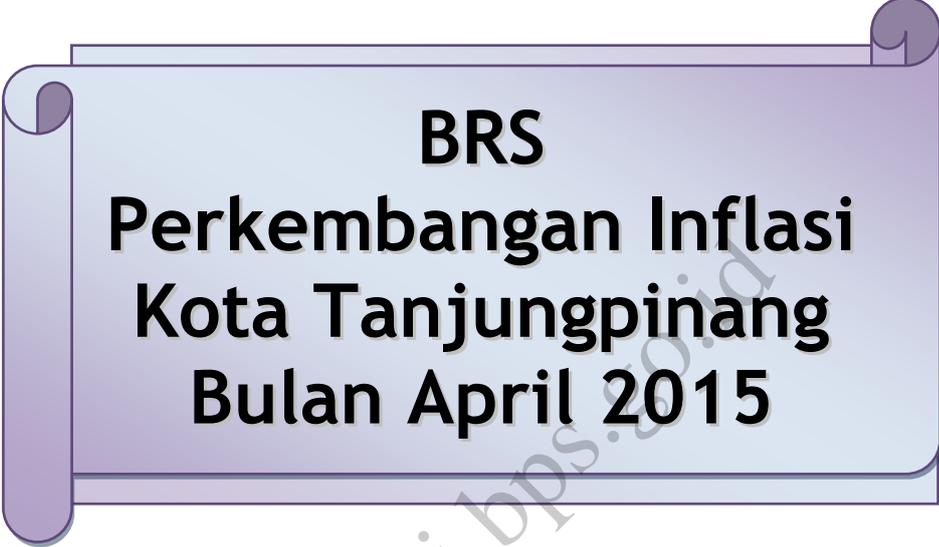
**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia  
Maret 2015 (Tahun 2012 = 100)**

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
1.	Meulaboh	118,48	-0,64
2.	Banda aceh	113,22	-0,61
3.	Lhokseumawe	113,03	-0,50
4.	Sibolga	117,30	-0,32
5.	Pematang siantar	119,76	0,17
6.	Medan	118,63	-0,01
7.	Padang Sidempuan	116,24	-0,01
8.	Padang	120,99	0,01
9.	Bukit Tinggi	114,79	-0,17
10.	Tembilahan	122,58	-0,06
11.	Pekanbaru	117,98	-0,03
12.	Dumai	118,50	0,13
13.	Bungo	116,06	-0,68
14.	Jambi	116,95	-0,20
15.	Palembang	115,41	0,31
16.	Lubuk Linggau	113,91	0,03
17.	Bengkulu	121,96	0,19
18.	Bandar lampung	117,87	0,48
19.	Metro	125,76	0,25
20.	Tanjung Pandan	123,59	-1,97
21.	Pangkal Pinang	117,77	-0,46
22.	Batam	116,23	0,25
<b>23.</b>	<b>Tanjungpinang</b>	<b>118,79</b>	<b>-0,21</b>
24.	DKI Jakarta	119,43	0,19
25.	Bogor	118,09	0,75
26.	Sukabumi	119,09	0,11
27.	Bandung	117,33	0,61
28.	Cirebon	116,00	-0,39
29.	Bekasi	116,79	-0,37
30.	Depok	117,80	0,26
31.	Tasikmalaya	116,74	0,30
32.	Cilacap	120,74	0,01
33.	Purwokerto	116,48	0,05
34.	Kudus	123,21	-0,02
35.	Surakarta	115,69	0,12
36.	Semarang	117,66	0,25
37.	Tegal	114,42	0,18
38.	Yogyakarta	116,69	0,15
39.	Jember	116,79	0,15
40.	Banyuwangi	116,68	0,09

	<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	116,72	0,34
42.	Kediri	118,08	0,28
43.	Malang	118,93	0,34
44.	Probolinggo	118,00	0,02
45.	Madiun	116,49	0,27
46.	Surabaya	118,21	0,36
47.	Tangerang	124,09	0,30
48.	Cilegon	120,63	0,58
49.	Serang	122,16	0,44
50.	Singaraja	125,66	0,34
51.	Denpasar	116,35	0,14
52.	Mataram	117,87	0,43
53.	Bima	119,74	-0,22
54.	Maumere	112,81	-0,09
55.	Kupang	119,47	0,25
56.	Pontianak	124,43	0,19
57.	Singkawang	119,16	0,17
58.	Sampit	117,43	0,27
59.	Palangka Raya	115,97	-0,25
60.	Tanjung	116,93	0,38
61.	Banjarmasin	115,82	-0,34
62.	Balikpapan	120,93	-0,71
63.	Samarinda	120,41	-0,24
64.	Tarakan	126,43	-0,01
65.	Manado	118,13	0,50
66.	Palu	117,34	-0,68
67.	Bulukumba	124,49	0,20
68.	Watampone	116,02	0,83
69.	Makassar	116,94	0,63
70.	Pare-pare	115,36	-1,01
71.	Palopo	116,40	0,36
72.	Kendari	114,65	0,57
73.	Bau-bau	121,39	-0,39
74.	Gorontalo	113,96	0,75
75.	Mamuju	116,20	0,44
76.	Ambon	119,50	0,44
77.	Tual	130,83	0,15
78.	Ternate	121,04	0,35
79.	Manokwari	113,44	0,84
80.	Sorong	116,85	0,27
81.	Merauke	123,59	-1,03
82.	Jayapura	120,49	0,71
	<b>Nasional</b>	<b>118,48</b>	<b>0,17</b>

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang  
Februari-Maret 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Februari 2015	% Perub thd Januari 2015	IHK Maret 2015	% Perub thd Februari 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>119,04</b>	<b>-0,43</b>	<b>118,79</b>	<b>-0,21</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>126,06</b>	<b>-1,21</b>	123,94	-1,68
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	129,17	1,25	129,77	0,46
Daging dan Hasil-hasilnya	124,98	-0,46	123,15	-1,46
Ikan segar	143,36	4,41	141,48	-1,31
Ikan diawetkan	123,52	0,82	123,72	0,16
Telur, susu dan hasil-hasilnya	111,07	0,84	110,15	-0,83
Sayuran	129,76	-7,51	118,21	-8,90
Kacang-kacangan	139,06	-0,04	139,13	0,05
Buah-buahan	123,44	-0,38	124,07	0,51
Bumbu-bumbuan	118,05	-14,55	111,08	-5,90
Lemak dan minyak	102,84	-0,45	103,77	0,90
Bahan makanan lainnya	110,11	0,51	109,85	-0,24
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>121,68</b>	<b>0,60</b>	<b>122,11</b>	<b>0,35</b>
Makanan jadi	123,93	0,02	124,29	0,29
Minuman yang tidak beralkohol	114,35	0,59	114,98	0,55
Tembakau dan minuman beralkohol	121,39	2,51	121,86	0,39
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>115,21</b>	<b>0,18</b>	<b>114,87</b>	<b>-0,30</b>
Biaya tempat tinggal	109,46	-0,01	109,46	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	143,83	0,40	141,84	-1,38
Perlengkapan rumah tangga	113,99	1,46	113,99	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	106,37	-0,01	106,20	-0,16
<b>IV. SANDANG</b>	<b>116,99</b>	<b>1,33</b>	<b>117,26</b>	<b>0,23</b>
Sandang laki-laki	118,79	0,00	118,79	0,00
Sandang wanita	121,95	3,39	123,28	1,09
Sandang anak-anak	118,20	0,98	118,42	0,19
Sandang pribadi dan sandang lainnya	108,46	0,89	107,94	-0,48
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>111,65</b>	<b>0,81</b>	<b>111,81</b>	<b>0,14</b>
Jasa kesehatan	107,91	2,71	107,91	0,00
Obat-obatan	107,25	0,03	107,65	0,37
Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	112,09	0,13	112,27	0,16
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>115,48</b>	<b>0,40</b>	<b>115,48</b>	<b>0,00</b>
Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,33	1,68	129,33	0,00
Rekreasi	123,84	0,00	123,84	0,00
Olah raga	116,24	1,76	116,24	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>116,84</b>	<b>-2,92</b>	<b>118,27</b>	<b>1,22</b>
Transpor	124,90	-4,34	127,21	1,85
Komunikasi dan pengiriman	99,23	0,00	99,23	0,00
Sarana dan penunjang transport	122,80	-0,20	122,80	0,00
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00



**BRS**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Kota Tanjungpinang**  
**Bulan April 2015**

<http://kepri.bps.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG APRIL 2015 INFLASI 0,63 PERSEN

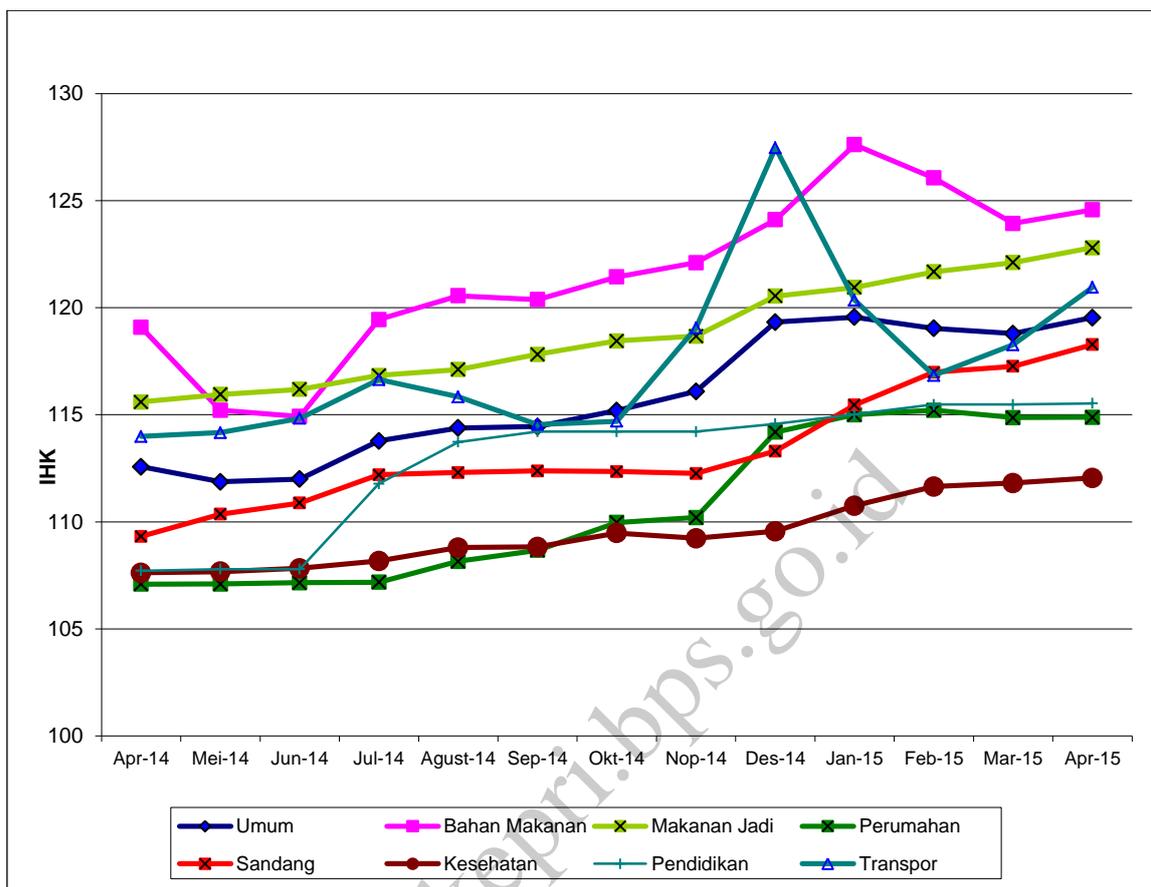
- Pada April 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,63 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lubuk Linggau sebesar 0,99 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh dan Meulaboh masing-masing sebesar 0,08 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 72 kota mengalami inflasi dan hanya 10 kota yang mengalami deflasi.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,51 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,57 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok sandang sebesar 0,87 persen; kesehatan sebesar 0,21 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,04 persen dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 2,27 persen.
- Inflasi Tahun Kalender (Januari-April) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 0,18 persen dan laju inflasi 'year on year' di Kota Tanjungpinang (April 2015 dibandingkan dengan April 2014) sebesar 6,19 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada April 2015 mengalami kenaikan dari 118,79 pada Maret 2015 menjadi 119,54 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,63 persen. Terjadinya perubahan harga pada 103 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang April 2015. Sebanyak 69 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: sawi hijau, kangkung, bayam, bubur, bahan agar-agar, kacang hijau, buncis, baju kaos berkerah, biaya pengiriman barang, angkutan udara, ban luar motor, solar, tomat sayur, bensin, majalah berkala/dewasa, kelapa, ban luar mobil, angka muda, sepatu, rantai dan gear motor, soto, cat tembok, susu cair kemasan, sepatu, baju kaos/t-shirt, bawang putih, bedak, terasi udang, sepatu olahraga pria, celana pendek laki-laki, rokok kretek, celana dalam pria, kacang tanah, tukang bukan mandor, kakap merah, taugé/kecambah, rokok kretek filter, teh, susu untuk balita, cabai rawit, deodorant, ice cream, pembalut wanita, gula pasir, wortel, ikan asin belah, pembasmi nyamuk bakar, kopi bubuk, garam, margarine, lipstik, bawang goreng, pembasmi nyamukm cair, sabun cair/cuci piring, tisu, bir hitam, susu untuk tulang/manula, susu untuk bayi, pelembab, hand body lotion, rokok putih, sikat gigi, tepung terigu, beras, sabun wajah, susu kental manis, pembasmi nyamuk spray, minyak goreng dan keping/rajungan.

Sebaliknya, 34 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: kacang panjang, minyak rambut, apel, daging ayam ras, dabun detergen bubuk/cair, pengharum/pelembut cucian, teri, jeruk, tarif listrik, pembersih/penyegar, selar, sirop, pembersih lantai, daging sapi, cabai merah kering, emas perhiasan, kentang, kakap putih, pepaya, pelata, bahan bakar rumah tangga, tenggiri, kol putih/kubis,

belanak, sotong, bawang merah, kembang/gembung, tongkol, udang basah, cabai merah, ketimun, telur ayam ras, cabe hijau dan cumi-cumi.

**Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)  
April 2014 s.d April 2015**



**Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)**

Kota	April		Januari-April		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	-0,06	0,08	0,57	-1,64	5,83
2. Banda Aceh	-0,15	0,08	0,71	-1,33	5,64
3. Lhokseumawe	-0,01	0,79	0,73	-1,36	6,28
4. Sibolga	0,23	0,58	0,39	-1,19	6,65
5. Pematang Siantar	-0,66	0,56	0,28	-1,26	6,27
6. Medan	0,34	0,96	0,40	-0,76	6,99
7. Padang Sidempuan	0,08	0,50	0,37	-1,22	5,68
8. Padang	-0,09	0,56	0,75	-3,46	7,22
9. Bukit Tinggi	-0,25	0,77	1,23	-2,16	5,59
10. Tembilahan	0,77	0,62	3,74	-0,58	5,47
11. Pekanbaru	-0,05	0,81	0,83	-0,53	7,08
12. Dumai	0,40	0,38	1,38	-0,54	6,47
13. Bungo	-0,28	0,09	0,98	-2,43	5,31
14. Jambi	0,14	0,30	1,14	-2,28	5,04
15. Palembang	-0,14	0,48	0,48	-0,85	6,93
16. Lubuk Linggau	-0,59	0,99	0,23	-1,23	7,76
17. Bengkulu	-0,04	0,55	0,78	-1,54	8,29
18. Bandar Lampung	-0,05	0,76	0,57	0,31	8,08
19. Metro	-0,82	0,11	1,00	-0,78	4,62
20. Tanjung Pandan	-0,65	0,32	2,31	-2,23	8,12
21. Pangkal Pinang	1,57	0,87	1,38	0,45	5,83
22. Batam	-0,53	0,46	0,46	-0,21	6,88
<b>23. Tanjungpinang</b>	<b>-0,87</b>	<b>0,63</b>	<b>1,41</b>	<b>0,18</b>	<b>6,19</b>
<b>Nasional</b>	<b>-0,02</b>	<b>0,36</b>	<b>1,39</b>	<b>-0,08</b>	<b>6,79</b>

\*) April 2015 terhadap April 2014

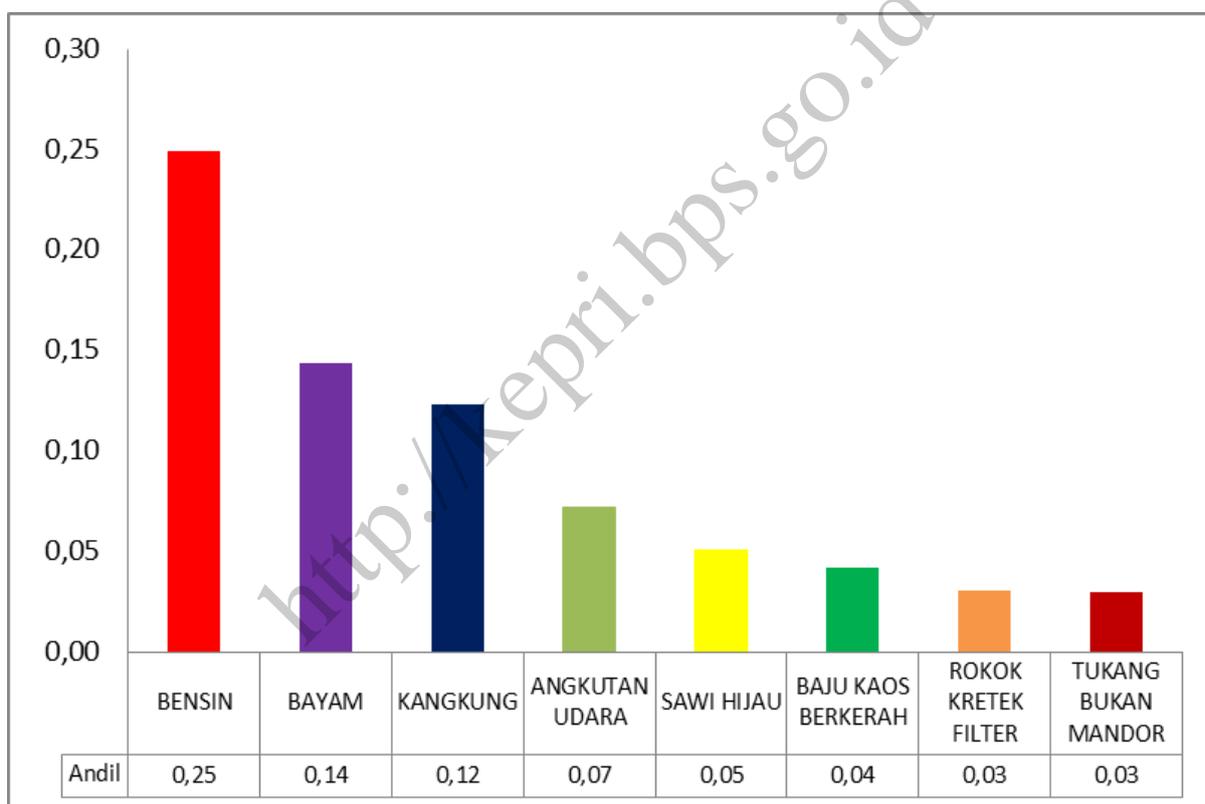
Laju inflasi 'year on year' (April 2015 dibanding dengan April 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 6,19 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-April) 2015 sebesar 0,18 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,41 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat seluruh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lubuk Linggau sebesar 0,99 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh dan Meulaboh masing-masing sebesar 0,08 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 72 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 1,31 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Cilacap sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-15 dari 72 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Selain itu, dari 10 kota yang mengalami deflasi, tercatat deflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,69 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Sukabumi dan Kendari masing-masing sebesar 0,03 persen.

**Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran April 2015**

Kelompok Pengeluaran	Indeks April 2015	Inflasi April 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>119,54</b>	<b>0,63</b>	<b>0,63</b>
1. Bahan Makanan	124,57	0,51	0,12
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	122,80	0,57	0,10
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	114,88	0,01	0,00
4. Sandang	118,28	0,87	0,06
5. Kesehatan	112,05	0,21	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,53	0,04	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,95	2,27	0,34

**Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, April 2015**



## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang April 2015, tercatat seluruh kelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan naik sebesar 0,51 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,57 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,01 persen; kelompok sandang naik sebesar 0,87 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,21 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga naik sebesar 0,04 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 2,27 persen.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Pada April 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,51 persen atau naik dari 123,94 pada Maret 2015 menjadi 124,57 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada enam subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,13 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,07 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 17,46 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,69 persen; indeks subkelompok lemak dan minyak naik sebesar 0,74 persen dan indeks subkelompok bahan makanan lainnya naik sebesar 2,22 persen. Sebaliknya, lima subkelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,26 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 2,91 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 1,55 persen; indeks subkelompok buah-buahan turun sebesar 0,16 persen dan indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 2,03 persen.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,51 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,12 persen.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,57 persen atau naik dari 122,11 pada Maret 2015 menjadi 122,80 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,57 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,10 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok makanan jadi sebesar 0,36 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,30 persen dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,40 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen atau naik dari 114,87 pada bulan sebelumnya menjadi 114,88 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang April 2015 dengan memberi andil sebesar 0,003 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,22 persen dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air mengalami penurunan indeks sebesar 0,66 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumahtangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Pada April 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,87 persen atau naik dari 117,26 pada bulan sebelumnya menjadi 118,28 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang laki-laki sebesar 3,22 persen dan subkelompok sandang wanita sebesar 0,37 persen. Sebaliknya subkelompok barang pribadi dan sandang lain mengalami penurunan indeks sebesar 0,49 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,87 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,06 persen.

### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,21 persen atau naik dari 111,81 pada Maret 2015 menjadi 112,05 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,51 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,21 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada April 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

### **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Pada bulan ini tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu subkelompok rekreasi naik sebesar 0,12 persen dan subkelompok olahraga naik sebesar 0,64 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks jika dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,04 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada April 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,003 persen.

## 7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 2,27 persen atau naik dari 118,27 pada Maret 2015 menjadi 120,95 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok transport sebesar 3,29 persen; subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,09 persen dan subkelompok sarana dan penunjang transport sebesar 0,86 persen. Sedangkan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 2,27 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang pada April 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,34 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

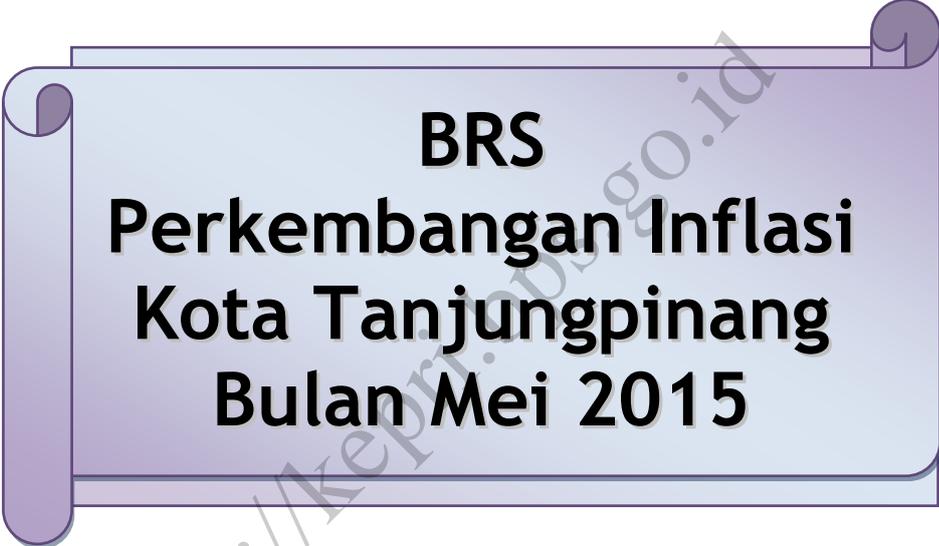
**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia  
April 2015 (Tahun 2012 = 100)**

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
1.	Meulaboh	118,58	0,08
2.	Banda aceh	113,31	0,08
3.	Lhokseumawe	113,92	0,79
4.	Sibolga	117,98	0,58
5.	Pematang siantar	120,43	0,56
6.	Medan	119,77	0,96
7.	Padang Sidempuan	116,82	0,50
8.	Padang	121,67	0,56
9.	Bukit Tinggi	115,67	0,77
10.	Tembilahan	123,34	0,62
11.	Pekanbaru	118,93	0,81
12.	Dumai	118,95	0,38
13.	Bungo	116,17	0,09
14.	Jambi	117,30	0,30
15.	Palembang	115,96	0,48
16.	Lubuk Linggau	115,04	0,99
17.	Bengkulu	122,63	0,55
18.	Bandar lampung	118,77	0,76
19.	Metro	125,90	0,11
20.	Tanjung Pandan	123,99	0,32
21.	Pangkal Pinang	118,79	0,87
22.	Batam	116,76	0,46
<b>23.</b>	<b>Tanjungpinang</b>	<b>119,54</b>	<b>0,63</b>
24.	DKI Jakarta	119,75	0,27
25.	Bogor	118,93	0,71
26.	Sukabumi	119,06	-0,03
27.	Bandung	117,84	0,43
28.	Cirebon	116,46	0,40
29.	Bekasi	116,91	0,10
30.	Depok	117,56	-0,20
31.	Tasikmalaya	117,08	0,29
32.	Cilacap	120,76	0,02
33.	Purwokerto	116,66	0,15
34.	Kudus	123,47	0,21
35.	Surakarta	116,10	0,35
36.	Semarang	117,86	0,17
37.	Tegal	114,30	-0,10
38.	Yogyakarta	117,13	0,38
39.	Jember	116,99	0,17
40.	Banyuwangi	117,10	0,36

	<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	116,78	0,05
42.	Kediri	118,45	0,31
43.	Malang	119,51	0,49
44.	Probolinggo	118,43	0,36
45.	Madiun	116,95	0,39
46.	Surabaya	118,69	0,41
47.	Tangerang	125,00	0,73
48.	Cilegon	121,03	0,33
49.	Serang	123,31	0,94
50.	Singaraja	126,46	0,64
51.	Denpasar	116,81	0,40
52.	Mataram	117,63	-0,20
53.	Bima	121,04	1,09
54.	Maumere	113,29	0,43
55.	Kupang	119,69	0,18
56.	Pontianak	125,11	0,55
57.	Singkawang	119,25	0,08
58.	Sampit	118,04	0,52
59.	Palangka Raya	116,06	0,08
60.	Tanjung	117,40	0,40
61.	Banjarmasin	116,26	0,38
62.	Balikpapan	120,54	-0,32
63.	Samarinda	120,70	0,24
64.	Tarakan	126,70	0,21
65.	Manado	118,20	0,06
66.	Palu	117,78	0,37
67.	Bulukumba	124,42	-0,06
68.	Watampone	115,57	-0,39
69.	Makassar	117,38	0,38
70.	Pare-pare	115,88	0,45
71.	Palopo	116,90	0,43
72.	Kendari	114,62	-0,03
73.	Bau-bau	122,26	0,72
74.	Gorontalo	114,13	0,15
75.	Mamuju	116,31	0,09
76.	Ambon	119,90	0,33
77.	Tual	132,54	1,31
78.	Ternate	121,79	0,62
79.	Manokwari	112,66	-0,69
80.	Sorong	117,24	0,33
81.	Merauke	123,73	0,11
82.	Jayapura	120,38	-0,09
	<b>Nasional</b>	<b>118,91</b>	<b>0,36</b>

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang  
Maret-April 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Maret 2015	% Perub thd Februari 2015	IHK April 2015	% Perub thd Maret 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>118,79</b>	<b>-0,21</b>	<b>119,54</b>	<b>0,63</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>123,94</b>	<b>-1,68</b>	<b>124,57</b>	<b>0,51</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	129,77	0,46	129,94	0,13
Daging dan Hasil-hasilnya	123,15	-1,46	122,83	-0,26
Ikan segar	141,48	-1,31	137,36	-2,91
Ikan diawetkan	123,72	0,16	123,81	0,07
Telur, susu dan hasil-hasilnya	110,15	-0,83	108,44	-1,55
Sayuran	118,21	-8,90	138,85	17,46
Kacang-kacangan	139,13	0,05	140,09	0,69
Buah-buahan	124,07	0,51	123,87	-0,16
Bumbu-bumbuan	111,08	-5,90	108,83	-2,03
Lemak dan minyak	103,77	0,90	104,54	0,74
Bahan makanan lainnya	109,85	-0,24	112,29	2,22
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>122,11</b>	<b>0,35</b>	<b>122,80</b>	<b>0,57</b>
Makanan jadi	124,29	0,29	124,74	0,36
Minuman yang tidak beralkohol	114,98	0,55	115,32	0,30
Tembakau dan minuman beralkohol	121,86	0,39	123,57	1,40
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>114,87</b>	<b>-0,30</b>	<b>114,88</b>	<b>0,01</b>
Biaya tempat tinggal	109,46	0,00	109,70	0,22
Bahan bakar, penerangan dan air	141,84	-1,38	140,90	-0,66
Perlengkapan rumah tangga	113,99	0,00	113,99	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	106,20	-0,16	106,22	0,02
<b>IV. SANDANG</b>	<b>117,26</b>	<b>0,23</b>	<b>118,28</b>	<b>0,87</b>
Sandang laki-laki	118,79	0,00	122,61	3,22
Sandang wanita	123,28	1,09	123,73	0,37
Sandang anak-anak	118,42	0,19	118,42	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	107,94	-0,48	107,41	-0,49
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>111,81</b>	<b>0,14</b>	<b>112,05</b>	<b>0,21</b>
Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,91	0,00
Obat-obatan	107,65	0,37	107,65	0,00
Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	112,27	0,16	112,84	0,51
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>115,48</b>	<b>0,00</b>	<b>115,53</b>	<b>0,04</b>
Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,33	0,00	129,33	0,00
Rekreasi	123,84	0,00	123,99	0,12
Olah raga	116,24	0,00	116,98	0,64
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>118,27</b>	<b>1,22</b>	<b>120,95</b>	<b>2,27</b>
Transpor	127,21	1,85	131,40	3,29
Komunikasi dan pengiriman	99,23	0,00	99,32	0,09
Sarana dan penunjang transport	122,80	0,00	123,85	0,86
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00



**BRS**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Kota Tanjungpinang**  
**Bulan Mei 2015**

<http://kepri.bps.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



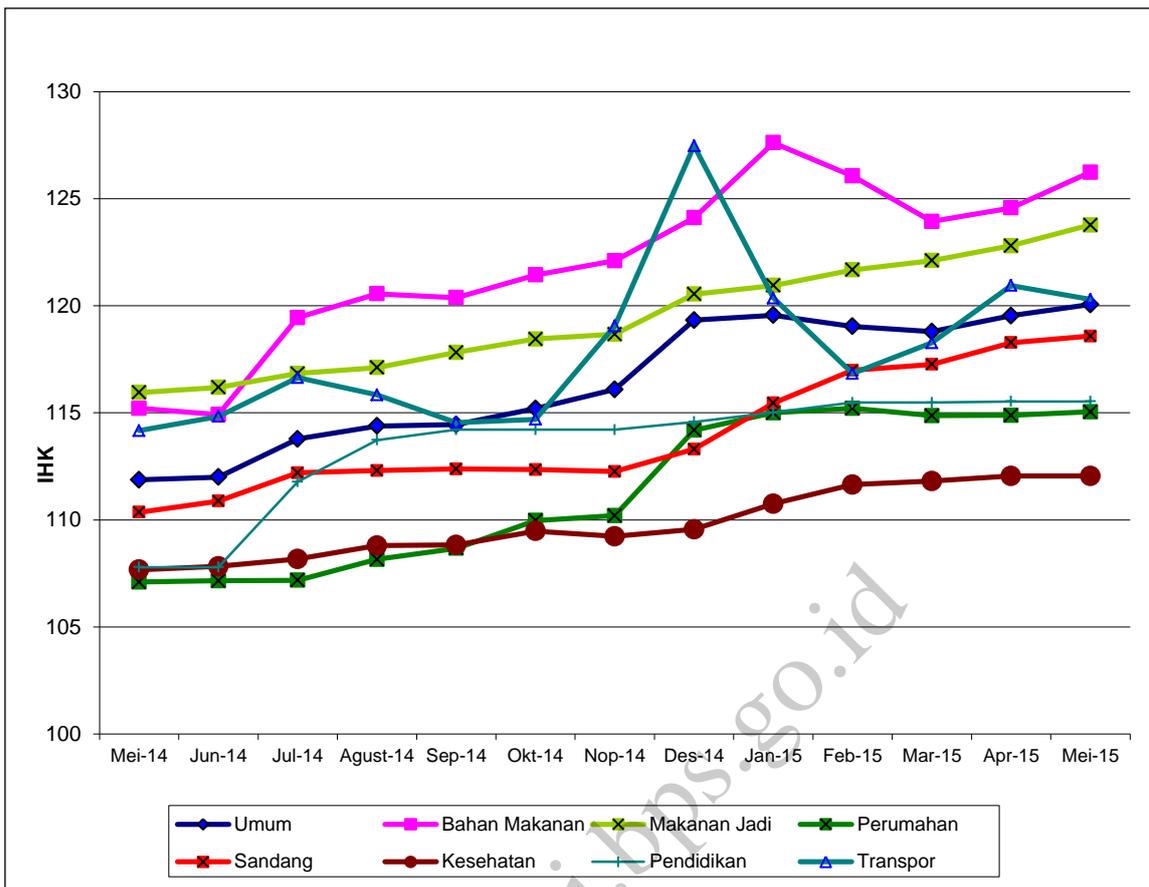
### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG MEI 2015 INFLASI 0,44 PERSEN

- Pada Mei 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,44 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,57 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,34 persen. Sebaliknya, hanya Kota Pangkal Pinang yang mengalami deflasi sebesar 0,61 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 81 kota mengalami inflasi dan juga hanya 1 kota yang mengalami deflasi.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,33 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,79 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,15 persen; dan kelompok sandang sebesar 0,25 persen. Sebaliknya penurunan indeks harga di Kota Tanjungpinang hanya terjadi pada kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,54 persen. Sedangkan subkelompok kesehatan; dan subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.
- Inflasi Tahun Kalender (Januari-Mei) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 0,61 persen dan laju inflasi 'year on year' di Kota Tanjungpinang (Mei 2015 dibandingkan dengan Mei 2014) sebesar 7,32 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Mei 2015 mengalami kenaikan dari 119,54 pada April 2015 menjadi 120,06 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,44 persen. Terjadinya perubahan harga pada 88 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Mei 2015. Sebanyak 62 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: teh manis, kopi manis, cabai rawit, cabai merah, cabe hijau, sawi hijau, bawang putih, kwetiau, tongkol, anggur, tomat buah, kol putih/kubis, selai, kakap merah, telur ayam ras, pelata, sari jeruk, cabai merah kering, bayam, tissue, emas perhiasan, pisang, udang basah, bahan bakar rumah tangga, pir, biskuit, cumi-cumi, kakap putih, daging ayam ras, ikan dalam kaleng, sikat gigi, beras, ikan asin belah, pemutih, rokok kretek filter, kecap, penyegar ruangan, saus tomat, pampers, susu cair kemasan, kembung/gembung, handuk, rokok putih, pembersih lantai, pembersih/penyegar, apel, tarip listrik, rokok kretek, air kemasan, kacang tanah, pembasmi nyamuk cair, daging sapi, selar, shampo, obat dengan resep, susu kental manis, sabun detergen bubuk/cair, sirop, bensin, bedak, kepiting/rajan, dan terong panjang.

Sebaliknya, 26 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: susu untuk balita, terasi udang, sabun cair/cuci piring, pelembab, teri, buncis, sabun wajah, bawang merah, minyak goreng, kangkung, sotong, gula pasir, kentang, deodorant, belanak, coklat batang, tenggiri, semangka, obat batuk, jeruk, kacang panjang, ketimun, bawang goreng, pepaya, angkutan udara, dan nangka muda.

**Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)  
Mei 2014 s.d Mei 2015**



**Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)**

Kota	Mei		Januari-Mei		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,42	0,67	0,99	-0,99	6,09
2. Banda Aceh	0,86	0,51	1,58	-0,83	5,28
3. Lhokseumawe	1,16	0,37	1,90	-1,00	5,45
4. Sibolga	0,96	1,57	1,35	0,36	7,30
5. Pematang Siantar	1,61	1,11	1,89	-0,16	5,76
6. Medan	0,30	1,01	0,71	0,24	7,74
7. Padang Sidempuan	-0,14	0,62	0,24	-0,60	6,49
8. Padang	0,05	0,65	0,81	-2,83	7,86
9. Bukit Tinggi	0,47	0,82	1,71	-1,35	5,95
10. Tembilahan	-0,23	0,87	3,50	0,28	6,63
11. Pekanbaru	0,20	0,41	1,03	-0,12	7,31
12. Dumai	0,14	0,98	1,52	0,43	7,37
13. Bungo	-0,51	0,34	0,47	-2,09	6,21
14. Jambi	0,23	1,18	1,38	-1,12	6,04
15. Palembang	-0,03	0,56	0,45	-0,30	7,56
16. Lubuk Linggau	0,37	0,50	0,60	-0,73	7,89
17. Bengkulu	-0,59	0,38	0,19	-1,17	9,35
18. Bandar Lampung	0,04	0,66	0,60	0,97	8,75
19. Metro	0,34	0,82	1,34	0,03	5,12
20. Tanjung Pandan	0,56	0,85	2,88	-1,40	8,44
21. Pangkal Pinang	-1,27	-0,61	0,10	-0,17	6,52
22. Batam	0,07	0,77	0,53	0,56	7,63
<b>23. Tanjungpinang</b>	<b>-0,62</b>	<b>0,44</b>	<b>0,77</b>	<b>0,61</b>	<b>7,32</b>
<b>Nasional</b>	<b>0,16</b>	<b>0,50</b>	<b>1,56</b>	<b>0,42</b>	<b>7,15</b>

\*) Mei 2015 terhadap Mei 2014

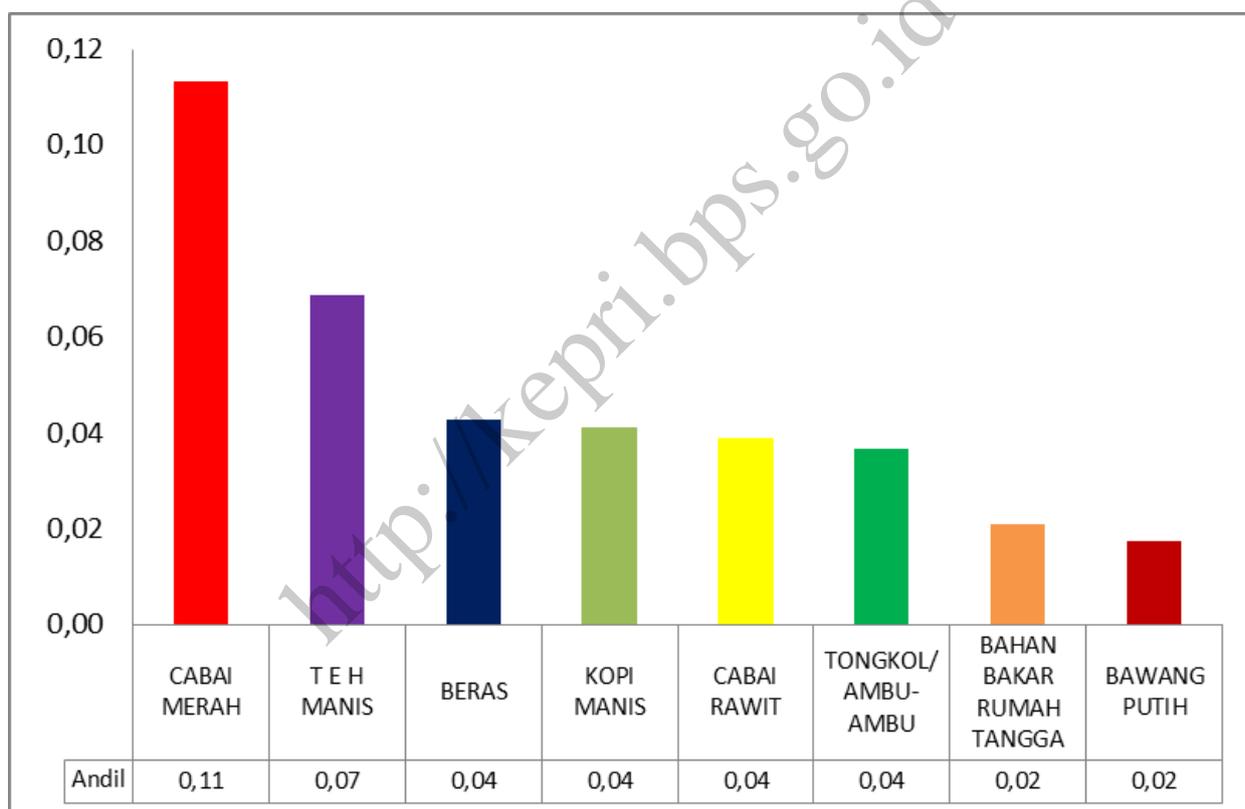
Laju inflasi 'year on year' (Mei 2015 dibanding dengan Mei 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 7,32 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Mei) 2015 sebesar 0,62 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,77 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,57 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,34 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,61 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 81 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Palu sebesar 2,24 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-45 dari 81 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya hanya Kota Pangkal Pinang yang mengalami deflasi sebesar 0,61 persen.

**Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, Mei 2015**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Mei 2015	Inflasi Mei 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>120,06</b>	<b>0,44</b>	<b>0,44</b>
1. Bahan Makanan	126,23	1,33	0,31
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	123,77	0,79	0,15
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,05	0,15	0,04
4. Sandang	118,58	0,25	0,02
5. Kesehatan	112,05	0,00	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,53	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,30	-0,54	-0,08

**Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Mei2015**



## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Mei 2015, tercatat empat kelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan naik sebesar 1,33 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,79 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,15 persen; dan indeks kelompok sandang naik sebesar 0,25 persen. Sebaliknya, hanya kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,54 persen. Sedangkan kelompok kesehatan; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Pada Mei 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,33 persen atau naik dari 124,57 pada April 2015 menjadi 120,06 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada Sembilan subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,88 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,85 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 1,07 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,48 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,70 persen; indeks sayur-sayuran naik sebesar 0,35 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,01 persen; dan indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 7,72 persen. Sebaliknya, hanya indeks subkelompok lemak dan minyak yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,50 persen. Sedangkan indeks subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya .

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,33 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,31 persen.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,79 persen atau naik dari 122,80 pada April 2015 menjadi 123,77 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,79 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,10 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,15 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 3,38 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,62 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,15 persen atau naik dari 114,88 pada bulan sebelumnya menjadi 115,05 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,15 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang Mei 2015 dengan memberi andil sebesar 0,04 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,70 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,12 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; dan subkelompok perlengkapan rumahtangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Pada Mei 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,25 persen atau naik dari 118,28 pada bulan sebelumnya menjadi 118,58 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,11 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 1,02 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,25 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,04 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; subkelompok jasa perawatan jasmani; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada Mei 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,0002 persen.

### **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Pada bulan ini tercatat semua subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga ini tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

## 7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,54 persen atau turun dari 120,95 pada April 2015 menjadi 120,30 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh turunnya indeks subkelompok transport sebesar 0,80 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transport; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,54 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang pada Mei 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,08 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia  
Mei 2015 (Tahun 2012 = 100)**

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
1.	Meulaboh	119,37	0,67
2.	Banda aceh	113,89	0,51
3.	Lhokseumawe	114,34	0,37
4.	Sibolga	119,83	1,57
5.	Pematang siantar	121,77	1,11
6.	Medan	120,98	1,01
7.	Padang Sidempuan	117,55	0,62
8.	Padang	122,46	0,65
9.	Bukit Tinggi	116,62	0,82
10.	Tembilahan	124,41	0,87
11.	Pekanbaru	119,42	0,41
12.	Dumai	120,12	0,98
13.	Bungo	116,57	0,34
14.	Jambi	118,69	1,18
15.	Palembang	116,61	0,56
16.	Lubuk Linggau	115,62	0,50
17.	Bengkulu	123,09	0,38
18.	Bandar lampung	119,55	0,66
19.	Metro	126,93	0,82
20.	Tanjung Pandan	125,05	0,85
21.	Pangkal Pinang	118,06	-0,61
22.	Batam	117,66	0,77
<b>23.</b>	<b>Tanjungpinang</b>	<b>120,06</b>	<b>0,44</b>
24.	DKI Jakarta	120,16	0,34
25.	Bogor	119,38	0,38
26.	Sukabumi	119,62	0,47
27.	Bandung	118,17	0,28
28.	Cirebon	117,25	0,68
29.	Bekasi	117,38	0,40
30.	Depok	118,32	0,65
31.	Tasikmalaya	117,33	0,21
32.	Cilacap	121,33	0,47
33.	Purwokerto	117,21	0,47
34.	Kudus	124,03	0,45
35.	Surakarta	116,53	0,37
36.	Semarang	118,50	0,54
37.	Tegal	115,15	0,74
38.	Yogyakarta	117,55	0,36
39.	Jember	117,45	0,39
40.	Banyuwangi	117,74	0,55

	<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	117,28	0,43
42.	Kediri	118,70	0,21
43.	Malang	120,05	0,45
44.	Probolinggo	118,98	0,46
45.	Madiun	117,35	0,34
46.	Surabaya	119,15	0,39
47.	Tangerang	125,86	0,69
48.	Cilegon	121,98	0,78
49.	Serang	124,32	0,82
50.	Singaraja	126,72	0,21
51.	Denpasar	117,26	0,39
52.	Mataram	118,03	0,34
53.	Bima	121,11	0,06
54.	Maumere	113,36	0,06
55.	Kupang	120,29	0,50
56.	Pontianak	125,85	0,59
57.	Singkawang	119,28	0,03
58.	Sampit	118,56	0,44
59.	Palangka Raya	117,28	1,05
60.	Tanjung	118,38	0,83
61.	Banjarmasin	116,62	0,31
62.	Balikpapan	121,45	0,75
63.	Samarinda	120,86	0,13
64.	Tarakan	127,26	0,44
65.	Manado	119,32	0,95
66.	Palu	120,42	2,24
67.	Bulukumba	124,77	0,28
68.	Watampone	115,73	0,14
69.	Makassar	117,79	0,35
70.	Pare-pare	116,17	0,25
71.	Palopo	116,98	0,07
72.	Kendari	115,35	0,64
73.	Bau-bau	122,49	0,19
74.	Gorontalo	115,16	0,90
75.	Mamuju	117,53	1,05
76.	Ambon	121,17	1,06
77.	Tual	134,65	1,59
78.	Ternate	122,58	0,65
79.	Manokwari	112,71	0,04
80.	Sorong	117,46	0,19
81.	Merauke	123,95	0,18
82.	Jayapura	120,46	0,07
	<b>Nasional</b>	<b>119,50**</b>	<b>0,50**</b>

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang  
April-Mei 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK April 2015	% Perub thd Maret 2015	IHK Mei 2015	% Perub thd April 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>119,54</b>	<b>0,63</b>	<b>120,06</b>	<b>0,44</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>124,57</b>	<b>0,51</b>	<b>126,23</b>	<b>1,33</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	129,94	0,13	131,08	0,88
Daging dan Hasil-hasilnya	122,83	-0,26	123,87	0,85
Ikan segar	137,36	-2,91	138,83	1,07
Ikan diawetkan	123,81	0,07	124,41	0,48
Telur, susu dan hasil-hasilnya	108,44	-1,55	109,20	0,70
Sayuran	138,85	17,46	139,34	0,35
Kacang-kacangan	140,09	0,69	140,11	0,01
Buah-buahan	123,87	-0,16	124,41	0,44
Bumbu-bumbuan	108,83	-2,03	117,23	7,72
Lemak dan minyak	104,54	0,74	104,02	-0,50
Bahan makanan lainnya	112,29	2,22	112,29	0,00
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>122,80</b>	<b>0,57</b>	<b>123,77</b>	<b>0,79</b>
Makanan jadi	124,74	0,36	124,93	0,15
Minuman yang tidak beralkohol	115,32	0,30	119,22	3,38
Tembakau dan minuman beralkohol	123,57	1,40	124,33	0,62
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>114,88</b>	<b>0,01</b>	<b>115,05</b>	<b>0,15</b>
Biaya tempat tinggal	109,70	0,22	109,70	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	140,90	-0,66	141,88	0,70
Perlengkapan rumah tangga	113,99	0,00	113,99	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	106,22	0,02	106,35	0,12
<b>IV. SANDANG</b>	<b>118,28</b>	<b>0,87</b>	<b>118,58</b>	<b>0,25</b>
Sandang laki-laki	122,61	3,22	122,61	0,00
Sandang wanita	123,73	0,37	123,73	0,00
Sandang anak-anak	118,42	0,00	118,55	0,11
Sandang pribadi dan sandang lainnya	107,41	-0,49	108,51	1,02
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>112,05</b>	<b>0,21</b>	<b>112,05</b>	<b>0,00</b>
Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,91	0,00
Obat-obatan	107,65	0,00	107,69	0,04
Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	112,84	0,51	112,84	0,00
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>115,53</b>	<b>0,04</b>	<b>115,53</b>	<b>0,00</b>
Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,33	0,00	129,33	0,00
Rekreasi	123,99	0,12	123,99	0,00
Olah raga	116,98	0,64	116,98	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>120,95</b>	<b>2,27</b>	<b>120,30</b>	<b>-0,54</b>
Transpor	131,40	3,29	130,35	-0,80
Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,09	99,32	0,00
Sarana dan penunjang transport	123,85	0,86	123,85	0,00
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00



**BRS**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Kota Tanjungpinang**  
**Bulan Juni 2015**

<http://kepri.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



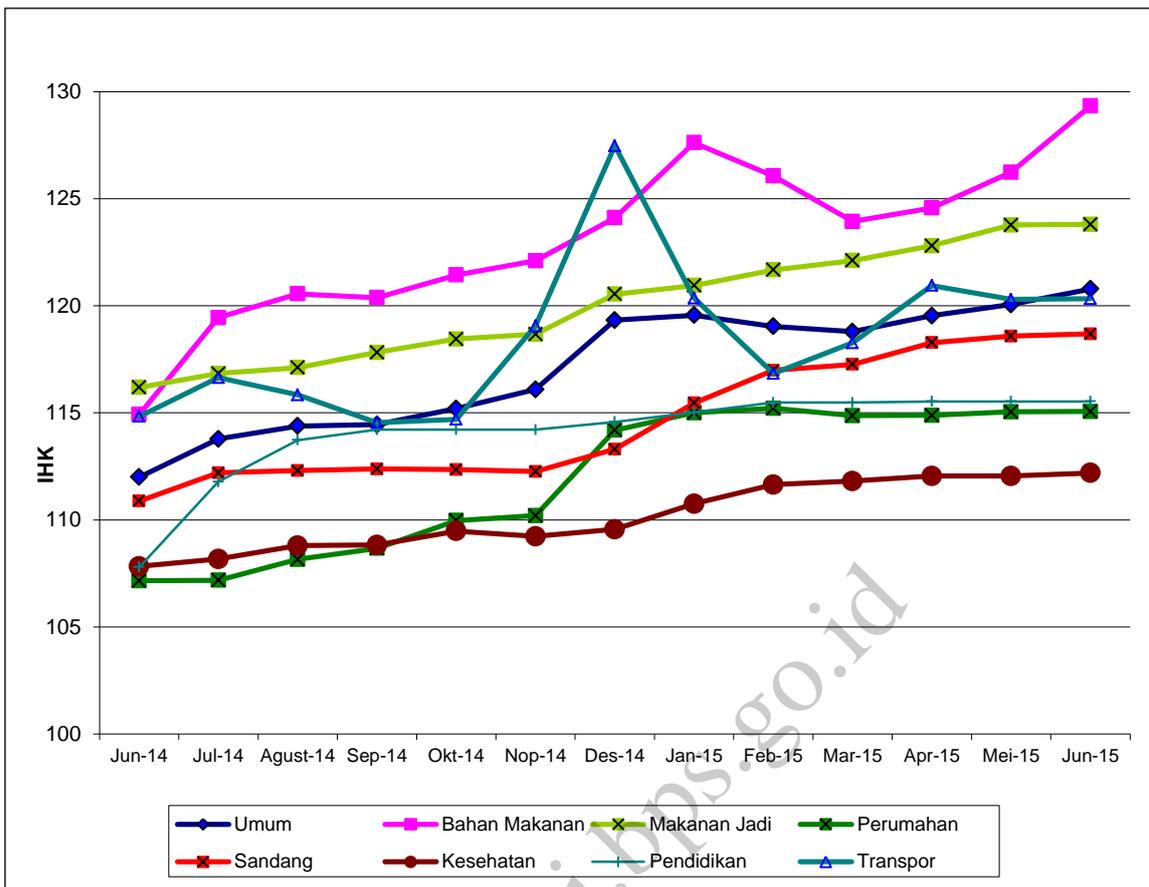
### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG JUNI 2015 INFLASI 0,60 PERSEN

- Pada Juni 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,60 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,44 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,39 persen. Sebaliknya, hanya Kota Pangkal Pinang yang mengalami deflasi sebesar 0,14 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 76 kota mengalami inflasi dan sebanyak 6 kota yang mengalami deflasi.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,46 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok sandang sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,12 persen; dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.
- Inflasi Tahun Kalender (Januari-Juni) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,22 persen dan laju inflasi 'year on year' di Kota Tanjungpinang (Juni 2015 dibandingkan dengan Juni 2014) sebesar 7,84 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Juni 2015 mengalami kenaikan dari 120,06 pada Mei 2015 menjadi 120,78 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,60 persen. Terjadinya perubahan harga pada 92 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Juni 2015. Sebanyak 68 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: ketimun, cabe hijau, cabai merah, buncis, bayam, daging ayam ras, telur ayam ras, kacang tanah, sawi hijau, kol putih/kubis, bawang merah, asbes, kangkung, semangka, pepaya, rampela hati ayam, tomat sayur, jeruk, tomat buah, bawang goreng, cabai rawit, anggur, parfum, bawang putih, daging ayam kampung, cumi-cumi, gipsum, gula merah, tongkol, penyedap masakan/vetsin, deodorant, kepiting/rajungan, selar, coklat batang, batako, pembalut wanita, makanan bayi, emping mentah, pir, cabai merah kerin, kopi bubuk, pasir, daging sapi, emas perhiasan, ikan dalam kaleng, bahan bakar rumah tangga, minuman ringan, cat tembok, penyegar ruangan, tarip listrik, shampo, pembersih/penyegar, obat gosok, ikan asin belah, beras, sabun wajah, angkutan udara, tepung terigu, kembung/gembung, bensin, rokok kretek, sabun detergen bubuk/cair, rantai gear motor, rokok kretek filter, terong panjang, tenggiri, dan belanak.

Sebaliknya, 24 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: susu untuk balita, semen, udang basah, gula pasir, pengharum/pelembut cucian, minyak goreng, kacang hijau, alat-alat listrik, seng, wortel, sabun cair/cuci piring, kakap merah, obat batuk, sari jeruk, obat dengan resep, ban dalam motor, hand body lotion, kacang panjang, keramik, lele, pelata, ban luar motor, kayu lapis dan besi beton.

**Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)  
Juni 2014 s.d Juni 2015**



**Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)**

Kota	Juni		Januari-Juni		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,20	0,57	1,19	-0,42	6,47
2. Banda Aceh	0,40	1,20	1,98	0,37	6,12
3. Lhokseumawe	0,17	1,03	2,07	0,03	6,36
4. Sibolga	0,20	1,36	1,55	1,73	8,54
5. Pematang Siantar	-0,09	1,44	1,81	1,27	7,37
6. Medan	0,60	0,77	1,31	1,01	7,92
7. Padang Sidempuan	0,55	0,48	0,79	-0,12	6,41
8. Padang	0,31	0,83	1,12	-2,02	8,42
9. Bukit Tinggi	0,09	0,45	1,80	-0,91	6,34
10. Tembilahan	0,81	0,43	4,34	0,71	6,23
11. Pekanbaru	0,54	0,75	1,57	0,63	7,53
12. Dumai	0,66	0,59	2,20	1,03	7,29
13. Bungo	0,80	0,62	1,27	-1,49	6,02
14. Jambi	0,14	0,54	1,52	-0,59	6,46
15. Palembang	0,54	0,39	1,00	0,09	7,39
16. Lubuk Linggau	0,47	0,86	1,07	0,13	8,32
17. Bengkulu	0,38	0,89	0,57	-0,29	9,90
18. Bandar Lampung	0,78	0,70	1,39	1,68	8,67
19. Metro	0,45	0,84	1,80	0,87	5,53
20. Tanjung Pandan	0,83	0,69	3,74	-0,72	8,28
21. Pangkal Pinang	0,24	-0,14	0,34	-0,30	6,12
22. Batam	0,27	0,87	0,80	1,43	8,27
<b>23. Tanjungpinang</b>	<b>0,12</b>	<b>0,60</b>	<b>0,89</b>	<b>1,22</b>	<b>7,84</b>
<b>Nasional</b>	<b>0,43</b>	<b>0,53**</b>	<b>1,99</b>	<b>0,96**</b>	<b>7,26**</b>

\*) Juni 2015 terhadap Juni 2014

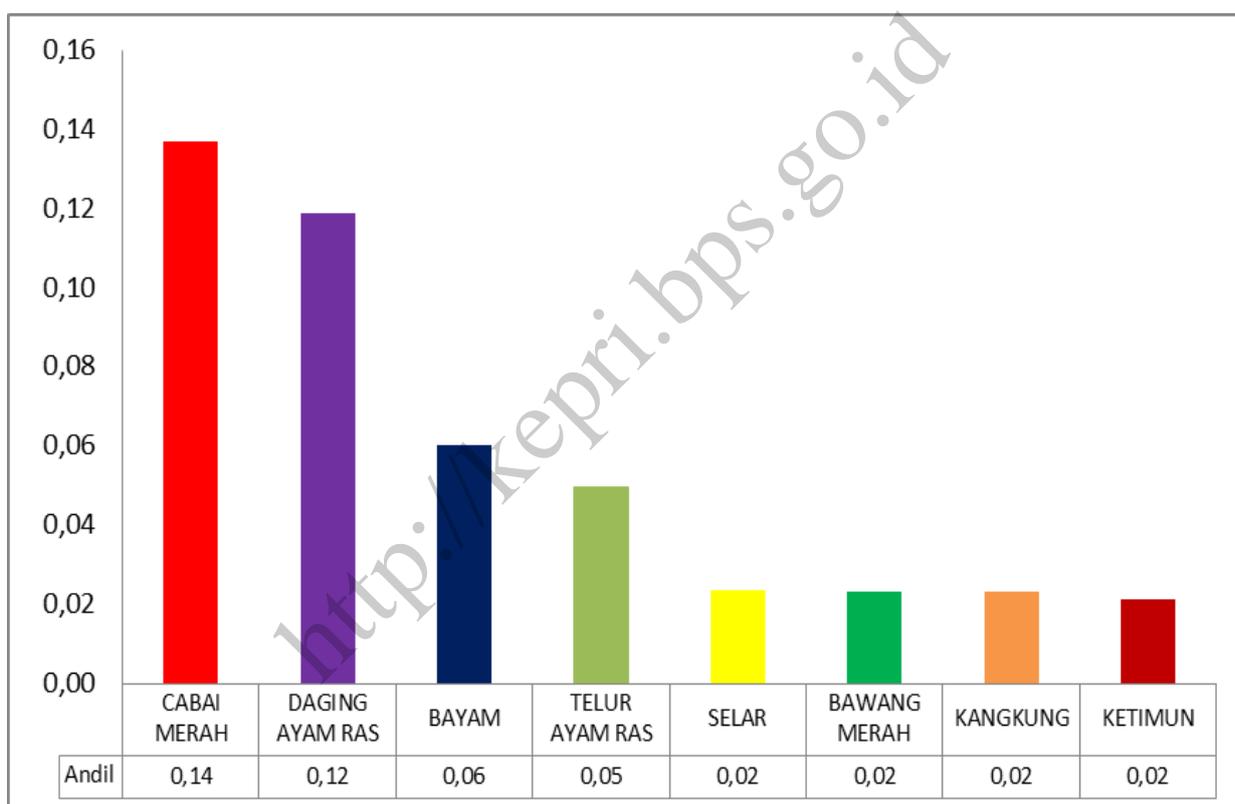
Laju inflasi 'year on year' (Juni 2015 dibanding dengan Juni 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 7,84 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Juni) 2015 sebesar 1,22 persen lebih tinggi dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 0,89 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,44 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,39 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 76 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 1,90 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palu sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-39 dari 76 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 0,80 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen.

**Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, Juni 2015**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juni 2015	Inflasi Juni 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>120,78</b>	<b>0,60</b>	<b>0,60</b>
1. Bahan Makanan	129,33	2,46	0,58
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	123,80	0,02	0,00
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,06	0,01	0,00
4. Sandang	118,69	0,09	0,01
5. Kesehatan	112,19	0,12	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,53	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,33	0,02	0,01

**Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Juni 2015**



## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Juni 2015, tercatat enam kelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan naik sebesar 2,46 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,02 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,01 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,09 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,12 persen; dan indeks kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Pada Juni 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 2,46 persen atau naik dari 126,23 pada Mei 2015 menjadi 129,33 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada sepuluh subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,30 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 5,76 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 0,58 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,33 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 2,36 persen; indeks sayur-sayuran naik sebesar 6,37 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,49 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 7,66 persen; dan indeks bahan makanan lainnya naik sebesar 0,17 persen. Sebaliknya, hanya indeks subkelompok lemak dan minyak yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,36 persen.

Dengan kenaikan indeks sebesar 2,46 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,58 persen.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,02 persen atau naik dari 123,77 pada Mei 2015 menjadi 123,80 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,02 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,004 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,01 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,03 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,05 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen atau naik dari 115,05 pada bulan sebelumnya menjadi 115,06 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang Juni 2015 dengan memberi andil sebesar 0,002 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat hanya subkelompok bahan bakar, penerangan dan air yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,44 persen. Sebaliknya subkelompok biaya tempat tinggal dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,12 persen dan 0,07 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumahtangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Pada Juni 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,09 persen atau naik dari 118,58 pada bulan sebelumnya menjadi 118,69 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang wanita sebesar 0,06 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 0,35 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,09 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,81 persen. Sebaliknya subkelompok obat-obatan mengalami penurunan indeks sebesar 1,07 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,12 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada Juni 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,005 persen.

### **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Pada bulan ini tercatat semua subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga ini tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

## 7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,02 persen atau naik dari 120,30 pada Mei 2015 menjadi 120,33 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok transport sebesar 0,07 persen. Sebaliknya subkelompok sarana dan penunjang transpor mengalami penurunan indeks sebesar 0,42 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,02 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang pada Juni 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,003 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia  
Juni 2015 (Tahun 2012 = 100)**

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,05	0,57
2.	Banda aceh	115,26	1,20
3.	Lhokseumawe	115,52	1,03
4.	Sibolga	121,46	1,36
5.	Pematang siantar	123,52	1,44
6.	Medan	121,91	0,77
7.	Padang Sidempuan	118,12	0,48
8.	Padang	123,48	0,83
9.	Bukit Tinggi	117,15	0,45
10.	Tembilahan	124,94	0,43
11.	Pekanbaru	120,31	0,75
12.	Dumai	120,83	0,59
13.	Bungo	117,29	0,62
14.	Jambi	119,33	0,54
15.	Palembang	117,06	0,39
16.	Lubuk Linggau	116,62	0,86
17.	Bengkulu	124,19	0,89
18.	Bandar lampung	120,39	0,70
19.	Metro	128,00	0,84
20.	Tanjung Pandan	125,91	0,69
21.	Pangkal Pinang	117,90	-0,14
22.	Batam	118,68	0,87
<b>23.</b>	<b>Tanjungpinang</b>	<b>120,78</b>	<b>0,60</b>
24.	DKI Jakarta	120,58	0,35
25.	Bogor	119,96	0,49
26.	Sukabumi	119,79	0,14
27.	Bandung	119,02	0,72
28.	Cirebon	117,61	0,31
29.	Bekasi	117,89	0,43
30.	Depok	118,75	0,36
31.	Tasikmalaya	118,18	0,72
32.	Cilacap	121,85	0,43
33.	Purwokerto	117,88	0,57
34.	Kudus	124,73	0,56
35.	Surakarta	117,15	0,53
36.	Semarang	119,26	0,64
37.	Tegal	116,17	0,89
38.	Yogyakarta	117,96	0,35
39.	Jember	117,69	0,20
40.	Banyuwangi	118,05	0,26

	<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	117,73	0,38
42.	Kediri	119,01	0,26
43.	Malang	120,51	0,38
44.	Probolinggo	119,50	0,44
45.	Madiun	117,72	0,32
46.	Surabaya	119,79	0,54
47.	Tangerang	126,64	0,62
48.	Cilegon	122,47	0,40
49.	Serang	125,20	0,71
50.	Singaraja	126,49	-0,18
51.	Denpasar	117,42	0,14
52.	Mataram	118,21	0,15
53.	Bima	120,15	-0,79
54.	Maumere	113,42	0,05
55.	Kupang	121,09	0,67
56.	Pontianak	126,65	0,64
57.	Singkawang	119,35	0,06
58.	Sampit	119,64	0,91
59.	Palangka Raya	118,41	0,96
60.	Tanjung	118,79	0,35
61.	Banjarmasin	117,55	0,80
62.	Balikpapan	122,94	1,23
63.	Samarinda	121,83	0,80
64.	Tarakan	127,99	0,57
65.	Manado	119,91	0,49
66.	Palu	120,46	0,03
67.	Bulukumba	125,55	0,63
68.	Watampone	116,35	0,54
69.	Makassar	118,67	0,75
70.	Pare-pare	116,96	0,68
71.	Palopo	117,88	0,77
72.	Kendari	115,67	0,28
73.	Bau-bau	123,88	1,13
74.	Gorontalo	115,98	0,71
75.	Mamuju	118,65	0,95
76.	Ambon	120,87	-0,25
77.	Tual	133,57	-0,80
78.	Ternate	123,67	0,89
79.	Manokwari	113,99	1,14
80.	Sorong	119,69	1,90
81.	Merauke	123,24	-0,57
82.	Jayapura	121,42	0,80
	<b>Nasional</b>	<b>120,14**</b>	<b>0,53**</b>

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang  
Mei-Juni 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Mei 2015	% Perub thd April 2015	IHK Juni 2015	% Perub thd Mei 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>120,06</b>	<b>0,44</b>	<b>120,78</b>	<b>0,60</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>126,23</b>	<b>1,33</b>	<b>129,33</b>	<b>2,46</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	131,08	0,88	131,47	0,30
Daging dan Hasil-hasilnya	123,87	0,85	131,00	5,76
Ikan segar	138,83	1,07	139,64	0,58
Ikan diawetkan	124,41	0,48	124,82	0,33
Telur, susu dan hasil-hasilnya	109,20	0,70	111,78	2,36
Sayuran	139,34	0,35	148,22	6,37
Kacang-kacangan	140,11	0,01	140,79	0,49
Buah-buahan	124,41	0,44	126,86	1,97
Bumbu-bumbuan	117,23	7,72	126,21	7,66
Lemak dan minyak	104,02	-0,50	103,65	-0,36
Bahan makanan lainnya	112,29	0,00	112,48	0,17
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>123,77</b>	<b>0,79</b>	<b>123,80</b>	<b>0,02</b>
Makanan jadi	124,93	0,15	124,94	0,01
Minuman yang tidak beralkohol	119,22	3,38	119,25	0,03
Tembakau dan minuman beralkohol	124,33	0,62	124,39	0,05
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>115,05</b>	<b>0,15</b>	<b>115,06</b>	<b>0,01</b>
Biaya tempat tinggal	109,70	0,00	109,57	-0,12
Bahan bakar, penerangan dan air	141,88	0,70	142,50	0,44
Perlengkapan rumah tangga	113,99	0,00	113,99	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	106,35	0,12	106,28	-0,07
<b>IV. SANDANG</b>	<b>118,58</b>	<b>0,25</b>	<b>118,69</b>	<b>0,09</b>
Sandang laki-laki	122,61	0,00	122,61	0,00
Sandang wanita	123,73	0,00	123,81	0,06
Sandang anak-anak	118,55	0,11	118,55	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	108,51	1,02	108,89	0,35
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>112,05</b>	<b>0,00</b>	<b>112,19</b>	<b>0,12</b>
Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,91	0,00
Obat-obatan	107,69	0,04	106,54	-1,07
Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	112,84	0,00	113,75	0,81
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>115,53</b>	<b>0,00</b>	<b>115,53</b>	<b>0,00</b>
Jasa pendidikan	107,64	0,00	107,64	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,33	0,00	129,33	0,00
Rekreasi	123,99	0,00	123,99	0,00
Olah raga	116,98	0,00	116,98	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>120,30</b>	<b>-0,54</b>	<b>120,33</b>	<b>0,02</b>
Transpor	130,35	-0,80	130,44	0,07
Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,00	99,32	0,00
Sarana dan penunjang transport	123,85	0,00	123,33	-0,42
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00



**BRS**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Kota Tanjungpinang**  
**Bulan Juli 2015**

<http://kerjasama.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



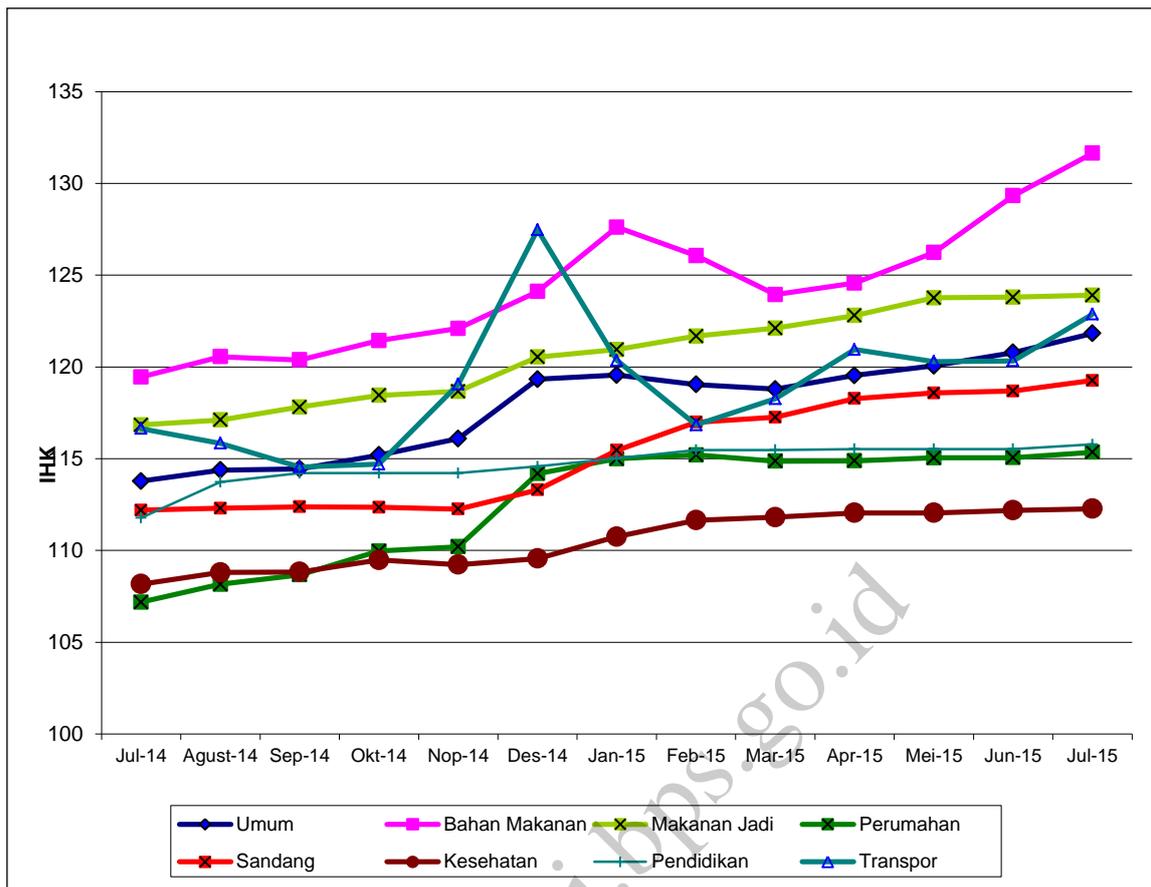
### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG JULI 2015 INFLASI 0,87 PERSEN

- Pada Juli 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,87 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, hanya Kota Tanjung Pandan yang mengalami deflasi sebesar 0,48 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 80 kota mengalami inflasi dan hanya 2 kota yang mengalami deflasi.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan kenaikan indeks kelompok pada semua kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan sebesar 1,79 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,25 persen; kelompok sandang sebesar 0,48 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,22 persen; dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 2,11 persen.
- Inflasi Tahun Kalender (Januari-Juli) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,10 persen dan laju inflasi 'year on year' di Kota Tanjungpinang (Juli 2015 dibandingkan dengan Juli 2014) sebesar 7,04 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Juli 2015 mengalami kenaikan dari 120,78 pada Juni 2015 menjadi 121,83 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,87 persen. Terjadinya perubahan harga pada 95 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Juli 2015. Sebanyak 69 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: angkutan udara, ketimun, nangka muda, seragam sekolah wanita, kol putih/kubis, cabai rawit, cabe hijau, tenggiri, pepaya, telur puyuh, selar, tongkol, anggur, seragam sekolah anak, taughe/kecambah, sepatu, kakap merah, semangka, sandal karet, terong panjang, seragam sekolah pria, bawang merah, cumi-cumi, sekolah menengah pertama, kacang tanah, sirop, cabai merah, kakap putih, udang basah, teri, pecel, bir hitam, obat batuk, lele, cabai merah kering, deodorant, apel, emping mentah, kentang, pasir, daging ayam ras, daging sapi, sabun cair/cuci piring, rempela hati ayam, kembung/gembung, martabak, telur ayam ras, selai, kacang hijau, mie kering instant, tisu, pampers, keramik, susu untuk tulang/manula, sewa rumah, shampo, susu untuk balita, gula merah, makanan bayi, pemutih, rokok kretek, kecap, susu untuk bayi, tarif listrik, rokok kretek filter, minyak rambut, sabun detergen bubuk/cair, dan kepiting/rajungan.

Sebaliknya, 26 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: beras, pembersih lantai, gula pasir, tepung terigu, minuman ringan, sari kedelai (susu kedelai), minyak goreng, sabun cream detergen, wortel, pir, emas perhiasan, daging ayam kampung, celana panjang jeans anak, sepeda anak, pelata, celana panjang jeans wanita, tomat buah, belanak, buncis, jeruk, tomat sayur, bayam, kacang panjang, kangkung, baju kaos berkerah, dan sawi.

**Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)  
Juli 2014 s.d Juli 2015**



**Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)**

Kota	Juli		Januari-Juli		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	2,41	0,84	3,63	0,41	4,84
2. Banda Aceh	1,23	0,61	3,24	0,98	5,47
3. Lhokseumawe	1,34	0,30	3,43	0,33	5,28
4. Sibolga	1,62	1,52	3,19	3,27	8,44
5. Pematang Siantar	0,29	0,06	2,10	1,33	7,12
6. Medan	0,80	0,82	2,12	1,84	7,95
7. Padang Sidempuan	0,95	1,10	1,74	0,98	6,58
8. Padang	0,81	1,21	1,94	-0,84	8,85
9. Bukit Tinggi	0,87	1,66	2,69	0,74	7,16
10. Tembilahan	2,22	0,79	6,65	1,51	4,75
11. Pekanbaru	0,86	0,57	2,44	1,20	7,21
12. Dumai	0,83	0,78	3,04	1,81	7,24
13. Bungo	1,21	1,60	2,50	0,09	6,43
14. Jambi	1,33	1,54	2,87	0,94	6,68
15. Palembang	0,89	1,05	1,90	1,14	7,57
16. Lubuk Linggau	1,72	1,90	2,81	2,03	8,52
17. Bengkulu	2,92	1,38	3,51	1,09	8,26
18. Bandar Lampung	1,10	1,08	2,51	2,78	8,64
19. Metro	0,95	1,32	2,76	2,21	5,92
20. Tanjung Pandan	2,24	-0,48	6,07	-1,20	5,39
21. Pangkal Pinang	1,85	3,18	2,20	2,87	7,50
22. Batam	1,15	1,80	1,96	3,26	8,97
<b>23. Tanjungpinang</b>	<b>1,59</b>	<b>0,87</b>	<b>2,50</b>	<b>2,10</b>	<b>7,08</b>
<b>Nasional</b>	<b>0,93</b>	<b>0,94**</b>	<b>2,94</b>	<b>1,90**</b>	<b>7,26**</b>

\*) Juli 2015 terhadap Juli 2014

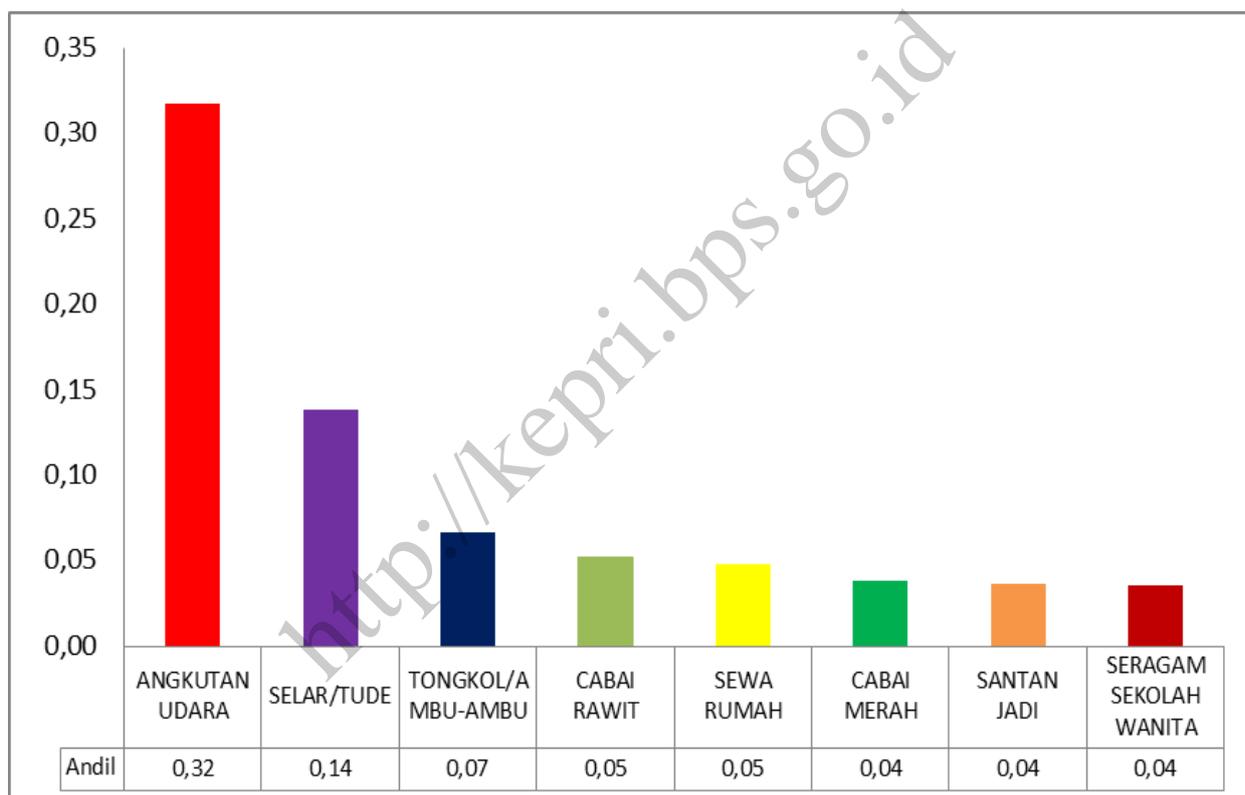
Laju inflasi 'year on year' (Juli 2015 dibanding dengan Juli 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 7,08 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Juli) 2015 sebesar 2,10 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,50 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 22 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,06 persen. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 0,48 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 80 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,18 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,06 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-48 dari 80 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 0,65 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 0,48 persen.

**Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, Juli 2015**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juli 2015	Inflasi Juli 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>121,83</b>	<b>0,87</b>	<b>0,87</b>
1. Bahan Makanan	131,64	1,79	0,43
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	123,91	0,09	0,02
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,35	0,25	0,06
4. Sandang	119,26	0,48	0,03
5. Kesehatan	112,27	0,07	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	115,78	0,22	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	122,87	2,11	0,32

**Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Juli 2015**



## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Juli 2015, tercatat semua kelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan naik sebesar 1,79 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,09 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,25 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,48 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,07 persen; indeks kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga naik sebesar 0,22 persen; dan indeks kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 2,11 persen.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Pada Juli 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,79 persen atau naik dari 129,33 pada Juni 2015 menjadi 131,64 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada sepuluh subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,10 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 1,37 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 4,82 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 1,21 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,78 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,431 persen; indeks subkelompok buah-buahan naik sebesar 2,09 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 4,22 persen; indeks subkelompok lemak dan minyak naik sebesar 2,37 persen; dan indeks bahan makanan lainnya naik sebesar 0,24 persen. Sebaliknya, hanya indeks indeks sayur-sayuran yang mengalami penurunan sebesar 2,38 persen.

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,79 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,43 persen.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,09 persen atau naik dari 123,80 pada Juni 2015 menjadi 123,91 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,09 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,10 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,03 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,13 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,25 persen atau naik dari 115,06 pada bulan sebelumnya menjadi 115,35 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,25 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang Juli 2015 dengan memberi andil sebesar 0,06 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu indeks subkelompok biaya tempat tinggal naik sebesar 0,35 persen; indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,08 persen; dan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga naik sebesar 0,13 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumahtangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Pada Juli 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,48 persen atau naik dari 118,69 pada bulan sebelumnya menjadi 119,26 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,30 persen; dan indeks subkelompok sandang wanita sebesar 2,69 persen. Sebaliknya subkelompok sandang anak-anak mengalami penurunan indeks sebesar 0,92 persen; dan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lain juga turun sebesar 0,50 persen.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,48 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,08 persen; dan indeks perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,15 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,48 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada Juli 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,003 persen.

### **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada kelompok ini merupakan akibat naiknya indeks subkelompok pendidikan sebesar 0,57 persen. Sebaliknya penurunan indeks terjadi pada subkelompok rekreasi sebesar 0,17 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,57 persen berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

## 7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 2,11 persen atau naik dari 120,33 pada Juni 2015 menjadi 122,87 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok transport sebesar 3,15 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 2,11 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang pada Juli 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,32 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

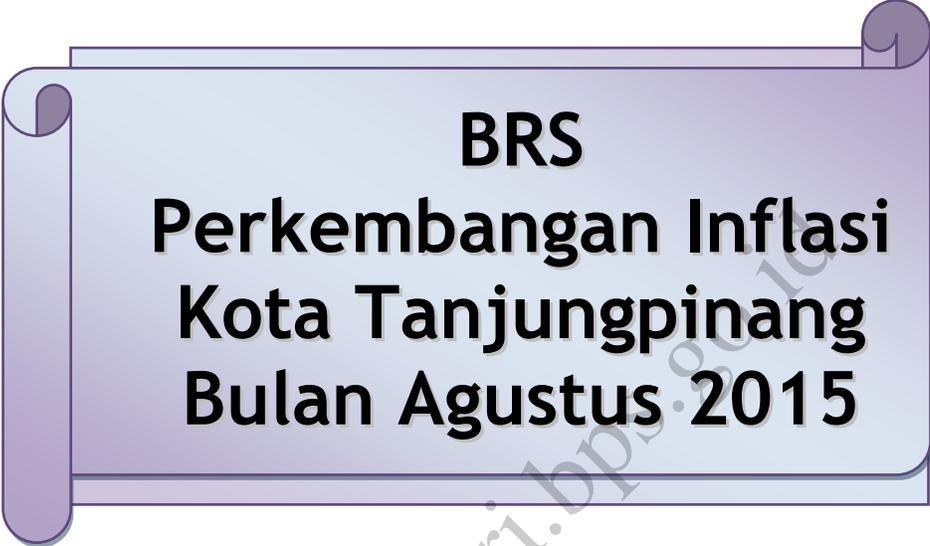
**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia  
Juli 2015 (Tahun 2012 = 100)**

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
1.	Meulaboh	121,06	0,84
2.	Banda aceh	115,96	0,61
3.	Lhokseumawe	115,87	0,30
4.	Sibolga	123,31	1,52
5.	Pematang siantar	123,59	0,06
6.	Medan	122,91	0,82
7.	Padang Sidempuan	119,42	1,10
8.	Padang	124,97	1,21
9.	Bukit Tinggi	119,09	1,66
10.	Tembilahan	125,93	0,79
11.	Pekanbaru	120,99	0,57
12.	Dumai	121,77	0,78
13.	Bungo	119,17	1,60
14.	Jambi	121,17	1,54
15.	Palembang	118,29	1,05
16.	Lubuk Linggau	118,84	1,90
17.	Bengkulu	125,91	1,38
18.	Bandar lampung	121,69	1,08
19.	Metro	129,69	1,32
20.	Tanjung Pandan	125,30	-0,48
21.	Pangkal Pinang	121,65	3,18
22.	Batam	120,82	1,80
<b>23.</b>	<b>Tanjungpinang</b>	<b>121,83</b>	<b>0,87</b>
24.	DKI Jakarta	121,75	0,97
25.	Bogor	120,55	0,49
26.	Sukabumi	120,43	0,53
27.	Bandung	120,03	0,85
28.	Cirebon	118,69	0,92
29.	Bekasi	118,84	0,81
30.	Depok	119,88	0,95
31.	Tasikmalaya	118,79	0,52
32.	Cilacap	123,06	0,99
33.	Purwokerto	118,87	0,84
34.	Kudus	125,83	0,88
35.	Surakarta	118,27	0,96
36.	Semarang	120,34	0,91
37.	Tegal	117,25	0,93
38.	Yogyakarta	118,70	0,63
39.	Jember	118,80	0,94
40.	Banyuwangi	118,78	0,62

	<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	118,74	0,86
42.	Kediri	119,63	0,52
43.	Malang	121,20	0,57
44.	Probolinggo	120,34	0,70
45.	Madiun	118,70	0,83
46.	Surabaya	120,25	0,38
47.	Tangerang	127,84	0,95
48.	Cilegon	123,32	0,69
49.	Serang	125,63	0,34
50.	Singaraja	127,59	0,87
51.	Denpasar	118,51	0,93
52.	Mataram	118,76	0,47
53.	Bima	121,98	1,52
54.	Maumere	114,93	1,33
55.	Kupang	122,33	1,02
56.	Pontianak	129,89	2,56
57.	Singkawang	120,89	1,29
58.	Sampit	120,71	0,89
59.	Palangka Raya	119,52	0,94
60.	Tanjung	119,84	0,88
61.	Banjarmasin	118,89	1,14
62.	Balikpapan	125,45	2,04
63.	Samarinda	123,08	1,03
64.	Tarakan	129,78	1,40
65.	Manado	121,15	1,03
66.	Palu	122,05	1,32
67.	Bulukumba	126,70	0,92
68.	Watampone	116,92	0,49
69.	Makassar	120,20	1,29
70.	Pare-pare	118,37	1,21
71.	Palopo	118,76	0,75
72.	Kendari	116,54	0,75
73.	Bau-bau	125,38	1,21
74.	Gorontalo	116,84	0,74
75.	Mamuju	119,82	0,99
76.	Ambon	122,11	1,03
77.	Tual	133,99	0,31
78.	Ternate	124,78	0,90
79.	Manokwari	115,16	1,03
80.	Sorong	122,09	2,01
81.	Merauke	122,44	-0,65
82.	Jayapura	122,04	0,51
	<b>Nasional</b>	<b>121,26**</b>	<b>0,94**</b>

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang  
Juni-Juli 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juni 2015	% Perub thd Mei 2015	IHK Juli 2015	% Perub thd Juni 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>120,78</b>	<b>0,60</b>	<b>121,83</b>	<b>0,87</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>129,33</b>	<b>2,46</b>	<b>131,64</b>	<b>1,79</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	131,47	0,30	131,60	0,10
Daging dan Hasil-hasilnya	131,00	5,76	132,79	1,37
Ikan segar	139,64	0,58	146,37	4,82
Ikan diawetkan	124,82	0,33	126,33	1,21
Telur, susu dan hasil-hasilnya	111,78	2,36	112,65	0,78
Sayuran	148,22	6,37	144,69	-2,38
Kacang-kacangan	140,79	0,49	141,22	0,31
Buah-buahan	126,86	1,97	129,51	2,09
Bumbu-bumbuan	126,21	7,66	131,53	4,22
Lemak dan minyak	103,65	-0,36	106,11	2,37
Bahan makanan lainnya	112,48	0,17	112,75	0,24
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>123,80</b>	<b>0,02</b>	<b>123,91</b>	<b>0,09</b>
Makanan jadi	124,94	0,01	125,07	0,10
Minuman yang tidak beralkohol	119,25	0,03	119,29	0,03
Tembakau dan minuman beralkohol	124,39	0,05	124,55	0,13
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>115,06</b>	<b>0,01</b>	<b>115,35</b>	<b>0,25</b>
Biaya tempat tinggal	109,57	-0,12	109,95	0,35
Bahan bakar, penerangan dan air	142,50	0,44	142,62	0,08
Perlengkapan rumah tangga	113,99	0,00	113,99	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	106,28	-0,07	106,42	0,13
<b>IV. SANDANG</b>	<b>118,69</b>	<b>0,09</b>	<b>119,26</b>	<b>0,48</b>
Sandang laki-laki	122,61	0,00	122,98	0,30
Sandang wanita	123,81	0,06	127,14	2,69
Sandang anak-anak	118,55	0,00	117,46	-0,92
Sandang pribadi dan sandang lainnya	108,89	0,35	108,35	-0,50
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>112,19</b>	<b>0,12</b>	<b>112,27</b>	<b>0,07</b>
Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,91	0,00
Obat-obatan	106,54	-1,07	106,62	0,08
Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	113,75	0,81	113,92	0,15
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>115,53</b>	<b>0,00</b>	<b>115,78</b>	<b>0,22</b>
Jasa pendidikan	107,64	0,00	108,25	0,57
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,33	0,00	129,33	0,00
Rekreasi	123,99	0,00	123,78	-0,17
Olah raga	116,98	0,00	116,98	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>120,33</b>	<b>0,02</b>	<b>122,87</b>	<b>2,11</b>
Transpor	130,44	0,07	134,55	3,15
Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,00	99,32	0,00
Sarana dan penunjang transport	123,33	-0,42	123,33	0,00
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00



**BRS**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Kota Tanjungpinang**  
**Bulan Agustus 2015**

<http://kepri.bps.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG AGUSTUS 2015 DEFLASI 0,34 PERSEN

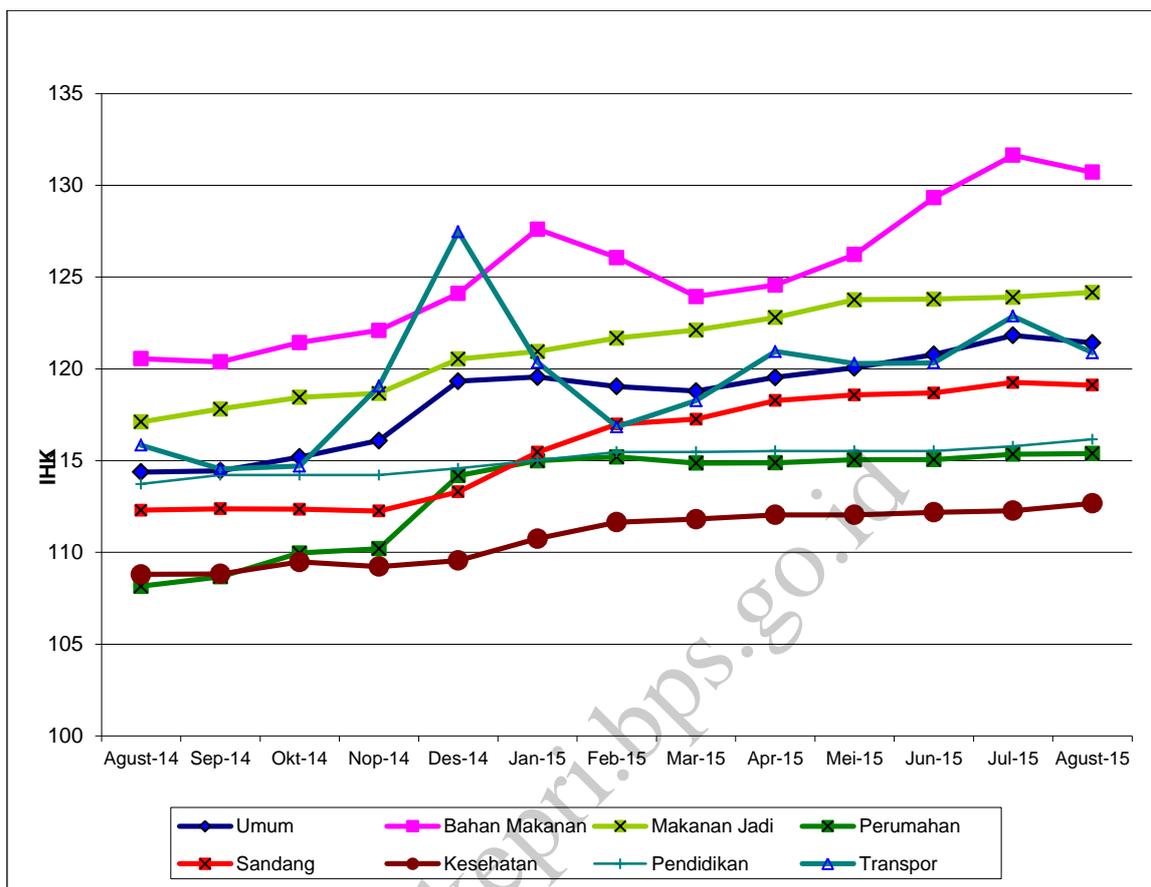
- Pada Agustus 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,34 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 15 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 2,29 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,23 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 8 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,73 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,15 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 59 kota mengalami inflasi dan 23 kota mengalami deflasi.
- Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan turunnya indeks kelompok pada tiga kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,70 persen; kelompok sandang sebesar 0,13 persen; dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,62 persen. Sebaliknya, empat kelompok lainnya mengalami kenaikan indeks yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,21 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,36 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,33 persen.
- Inflasi Tahun Kalender (Januari-Agustus) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,75 persen dan laju inflasi 'year on year' di Kota Tanjungpinang (Agustus 2015 dibandingkan dengan Agustus 2014) sebesar 6,15 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Agustus 2015 mengalami penurunan dari 121,83 pada Juli 2015 menjadi 121,42 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,34 persen. Terjadinya perubahan harga pada 84 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Agustus 2015. Sebanyak 37 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: angkutan udara, semangka, kol putih/kubis, kakap merah, tongkol, selar, ketimun, kembung/gembung, tenggiri, kentang, pepaya, daging ayam ras, udang basah, obat sakit kepala, cumi-cumi, besi beton, terasi udang, wortel, terong panjang, minyak goreng, teri, daging ayam kampung, laptop/notebook, emas perhiasan, sotong, belanak, penyedap masakan/vetsin, daging sapi, bir hitam, gula merah, minuman ringan, bahan bakar rumah tangga, pembasmi nyamuk cair, pembersih lantai, kacang tanah, sabun detergen bubuk/cair, dan beras.

Sebaliknya, 47 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: susu untuk balita, penyegar ruangan, apel, pemutih, tarif listrik, pasta gigi, sabun cair/cuci piring, deodorant, rokok kretek, rokok putih, cabai merah kering, pelata, rokok kretek filter, bedak, sabun mandi, pengharum/pelembut cucian, telur ayam ras, tisu, obat gosok, coklat batang, saus tomat, tomat sayur, rampela hati ayam, susu bubuk, obat dengan resep, sawi hijau, cabai merah, gula pasir, kayu lapis, kulkas/lemari es, minyak rambut, sabun wajah, sekolah menengah pertama, kangkung, lele, nangka muda,

anggur, sekolah dasar, cabe hijau, jeruk, bayam, bawang merah, cabai rawit, sirop, buncis, kacang panjang, dan bawang goreng.

**Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang (2012=100)  
Agustus 2014 s.d Agustus 2015**



**Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)**

Kota	Agustus		Januari-Agustus		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,68	-0,63	4,34	-0,22	3,47
2. Banda Aceh	0,06	-0,22	3,31	0,76	5,17
3. Lhokseumawe	0,27	-0,15	3,71	0,18	4,84
4. Sibolga	-0,30	-0,73	2,89	2,52	7,97
5. Pematang Siantar	0,13	-0,20	2,23	1,12	6,77
6. Medan	0,67	0,59	2,80	2,44	7,86
7. Padang Sidempuan	0,66	-0,33	2,42	0,65	5,53
8. Padang	1,83	0,38	3,80	-0,47	7,30
9. Bukit Tinggi	0,91	0,55	3,62	1,29	6,78
10. Tembilahan	-0,05	0,25	6,60	1,77	5,07
11. Pekanbaru	1,04	0,45	3,50	1,65	6,59
12. Dumai	0,65	0,55	3,71	2,37	7,13
13. Bungo	0,44	0,23	2,95	0,33	6,22
14. Jambi	0,16	0,25	3,03	1,19	6,78
15. Palembang	0,10	0,27	2,00	1,41	7,75
16. Lubuk Linggau	0,06	0,49	2,87	2,53	8,98
17. Bengkulu	0,67	1,99	4,20	3,10	9,68
18. Bandar Lampung	0,78	0,41	3,30	3,20	8,25
19. Metro	0,12	-0,33	2,89	1,87	5,44
20. Tanjung Pandan	1,98	2,29	8,16	1,06	5,72
21. Pangkal Pinang	0,18	0,58	2,38	3,46	7,93
22. Batam	0,50	0,70	2,46	3,98	9,20
<b>23. Tanjungpinang</b>	<b>0,53</b>	<b>-0,34</b>	<b>3,04</b>	<b>1,75</b>	<b>6,15</b>
<b>Nasional</b>	<b>0,47</b>	<b>0,39**</b>	<b>3,42</b>	<b>2,29**</b>	<b>7,18**</b>

\*) Agustus 2015 terhadap Agustus 2014

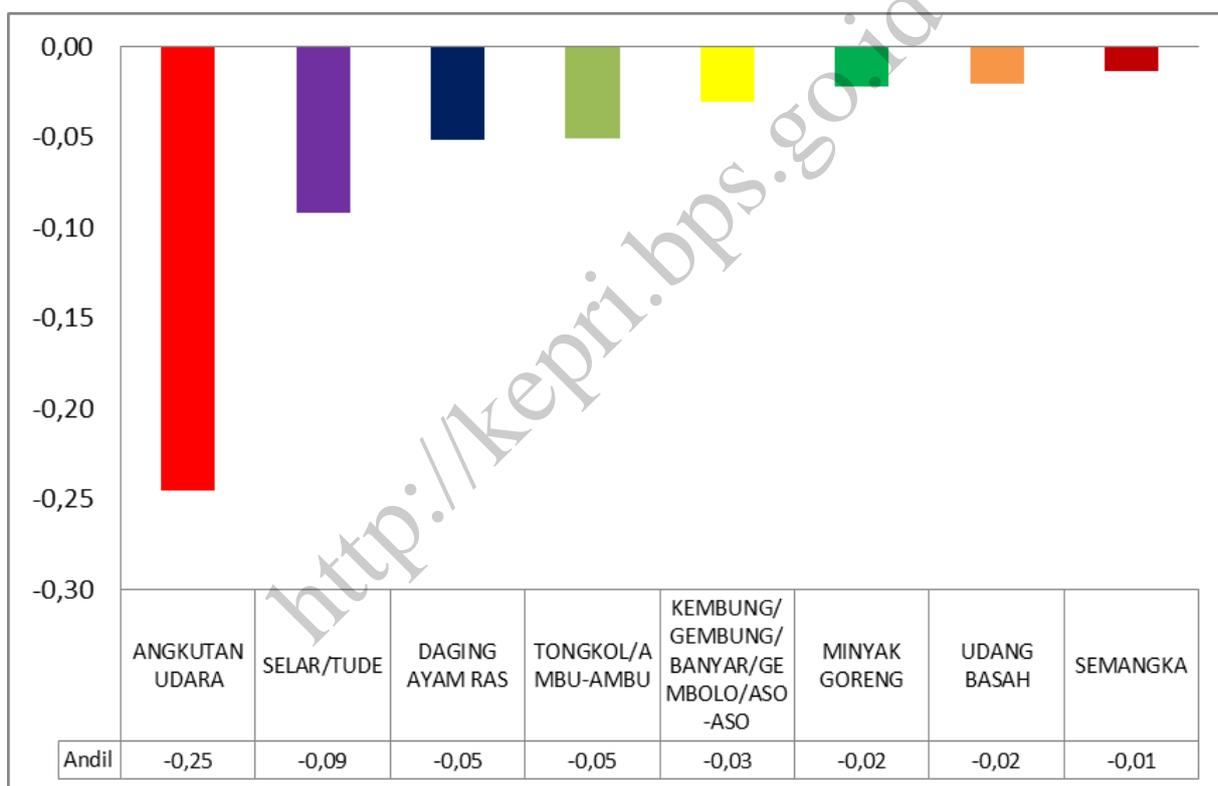
Laju inflasi 'year on year' (Agustus 2015 dibanding dengan Agustus 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 6,15 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Agustus) 2015 sebesar 1,75 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 3,04 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 15 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 2,29 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,23 persen. Sebaliknya 8 kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,73 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,15 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 59 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 2,29 persen dan inflasi terendah sebesar 0,02 persen terjadi di Kota Probolinggo, Kediri, dan Sumenep. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-13 dari kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 1,77 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 0,01 persen.

**Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, Agustus 2015**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Agustus 2015	Inflasi Agustus 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>121,42</b>	<b>-0,34</b>	<b>-0,34</b>
1. Bahan Makanan	130,72	-0,70	-0,17
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	124,17	0,21	0,04
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,39	0,03	0,01
4. Sandang	119,11	-0,13	-0,01
5. Kesehatan	112,67	0,36	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	116,16	0,33	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,88	-1,62	-0,24

**Grafik 2. Andil Inflasi Dominan di Kota Tanjungpinang, Agustus 2015**



## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Agustus 2015, tercatat tiga kelompok mengalami penurunan indeks. Indeks harga kelompok pengeluaran bahan makanan turun sebesar 0,70 persen; indeks kelompok sandang turun sebesar 0,13 persen; dan indeks kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 1,62 persen. Sebaliknya, empat kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks dimana kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,21 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,03 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,36 persen; dan indeks kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga naik sebesar 0,33 persen.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Pada Agustus 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,70 persen atau turun dari 131,64 pada Juli 2015 menjadi 130,72 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada enam subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,02 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 2,39 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 4,01 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan turun sebesar 0,85 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan turun sebesar 0,01 persen; dan indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 1,63 persen. Sebaliknya, empat subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,50 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 2,16 persen; indeks subkelompok buah-buahan sebesar 0,36 persen; dan indeks subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 2,33. Dengan terjadinya penurunan indeks pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,17 persen.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,21 persen atau naik dari 123,91 pada Juli 2015 menjadi 124,17 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,21 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,01 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,50 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,58 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,03 persen atau naik dari 115,35 pada bulan sebelumnya menjadi 115,39 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,03 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang Agustus 2015 dengan memberi andil sebesar 0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air naik sebesar 0,11 persen; indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga naik sebesar 0,13 persen; dan indeks penyelenggaraan rumah tangga naik sebesar 0,09 persen. sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Pada Agustus 2015 ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,13 persen atau turun dari 119,26 pada bulan sebelumnya menjadi 119,11 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks harga subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,13 persen berarti kelompok sandang telah menghambat terjadinya inflasi dengan memberikan andil sebesar -0,01 persen.

### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,36 persen; dan indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik sebesar 0,36 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,48 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada Agustus 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

### **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada kelompok ini merupakan akibat naiknya indeks subkelompok pendidikan sebesar 1,10 persen. Sebaliknya penurunan indeks terjadi pada subkelompok rekreasi sebesar 0,75 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,33 persen berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

## 7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 1,62 persen atau turun dari 122,87 pada Juli 2015 menjadi 120,88 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh turunnya indeks subkelompok transport sebesar 2,39 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 1,62, persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang pada Agustus 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,24 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia Agustus 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
1. Meulaboh	120,30	-0,63
2. Banda aceh	115,71	-0,22
3. Lhokseumawe	115,70	-0,15
4. Sibolga	122,41	-0,73
5. Pematang siantar	123,34	-0,20
6. Medan	123,63	0,59
7. Padang Sidempuan	119,03	-0,33
8. Padang	125,44	0,38
9. Bukit Tinggi	119,74	0,55
10. Tembilahan	126,25	0,25
11. Pekanbaru	121,53	0,45
12. Dumai	122,44	0,55
13. Bungo	119,45	0,23
14. Jambi	121,47	0,25
15. Palembang	118,61	0,27
16. Lubuk Linggau	119,42	0,49
17. Bengkulu	128,41	1,99
18. Bandar lampung	122,19	0,41
19. Metro	129,26	-0,33
20. Tanjung Pandan	128,17	2,29
21. Pangkal Pinang	122,35	0,58
22. Batam	121,67	0,70
<b>23. Tanjungpinang</b>	121,42	-0,34
24. DKI Jakarta	122,37	0,51
25. Bogor	121,25	0,58
26. Sukabumi	121,20	0,64
27. Bandung	120,62	0,49
28. Cirebon	118,62	-0,06
29. Bekasi	119,82	0,82
30. Depok	120,47	0,49
31. Tasikmalaya	119,23	0,37
32. Cilacap	123,35	0,24
33. Purwokerto	119,02	0,13
34. Kudus	126,58	0,60
35. Surakarta	118,50	0,19
36. Semarang	120,68	0,28
37. Tegal	117,69	0,38
38. Yogyakarta	119,09	0,33
39. Jember	119,17	0,31
40. Banyuwangi	119,20	0,35

	<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	118,76	0,02
42.	Kediri	119,65	0,02
43.	Malang	121,54	0,28
44.	Probolinggo	120,36	0,02
45.	Madiun	118,79	0,08
46.	Surabaya	120,83	0,48
47.	Tangerang	128,70	0,67
48.	Cilegon	124,23	0,74
49.	Serang	126,78	0,92
50.	Singaraja	127,84	0,20
51.	Denpasar	118,91	0,34
52.	Mataram	119,29	0,45
53.	Bima	122,18	0,16
54.	Maumere	115,54	0,53
55.	Kupang	121,21	-0,92
56.	Pontianak	128,59	-1,00
57.	Singkawang	120,88	-0,01
58.	Sampit	121,22	0,42
59.	Palangka Raya	118,72	-0,67
60.	Tanjung	120,80	0,80
61.	Banjarmasin	118,96	0,06
62.	Balikpapan	125,16	-0,23
63.	Samarinda	123,21	0,11
64.	Tarakan	129,58	-0,15
65.	Manado	120,51	-0,53
66.	Palu	121,14	-0,75
67.	Bulukumba	127,23	0,42
68.	Watampone	117,05	0,11
69.	Makassar	120,73	0,44
70.	Pare-pare	118,47	0,08
71.	Palopo	118,79	0,03
72.	Kendari	117,29	0,64
73.	Bau-bau	124,77	-0,49
74.	Gorontalo	117,52	0,58
75.	Mamuju	119,58	-0,20
76.	Ambon	119,95	-1,77
77.	Tual	135,55	1,16
78.	Ternate	126,73	1,56
79.	Manokwari	113,22	-1,68
80.	Sorong	123,04	0,78
81.	Merauke	121,58	-0,70
82.	Jayapura	121,29	-0,61
	<b>Nasional</b>	<b>121,73**</b>	<b>0,39**</b>

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang  
Juli-Agustus 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juli 2015	% Perub thd Juni 2015	IHK Agustus 2015	% Perub thd Juli 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>121,83</b>	<b>0,87</b>	<b>121,42</b>	<b>-0,34</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>131,64</b>	<b>1,79</b>	130,72	-0,70
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	131,60	0,10	131,58	-0,02
Daging dan Hasil-hasilnya	132,79	1,37	129,61	-2,39
Ikan segar	146,37	4,82	140,50	-4,01
Ikan diawetkan	126,33	1,21	125,25	-0,85
Telur, susu dan hasil-hasilnya	112,65	0,78	113,21	0,50
Sayuran	144,69	-2,38	147,82	2,16
Kacang-kacangan	141,22	0,31	141,21	-0,01
Buah-buahan	129,51	2,09	129,97	0,36
Bumbu-bumbuan	131,53	4,22	134,59	2,33
Lemak dan minyak	106,11	2,37	104,38	-1,63
Bahan makanan lainnya	112,75	0,24	112,75	0,00
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>123,91</b>	<b>0,09</b>	<b>124,17</b>	<b>0,21</b>
Makanan jadi	125,07	0,10	125,08	0,01
Minuman yang tidak beralkohol	119,29	0,03	119,89	0,50
Tembakau dan minuman beralkohol	124,55	0,13	125,27	0,58
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>115,35</b>	<b>0,25</b>	115,39	0,03
Biaya tempat tinggal	109,95	0,35	109,94	-0,01
Bahan bakar, penerangan dan air	142,62	0,08	142,78	0,11
Perlengkapan rumah tangga	113,99	0,00	114,14	0,13
Penyelenggaraan rumah tangga	106,42	0,13	106,52	0,09
<b>IV. SANDANG</b>	<b>119,26</b>	<b>0,48</b>	<b>119,11</b>	<b>-0,13</b>
Sandang laki-laki	122,98	0,30	122,98	0,00
Sandang wanita	127,14	2,69	127,14	0,00
Sandang anak-anak	117,46	-0,92	117,46	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	108,35	-0,50	107,73	-0,57
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>112,27</b>	<b>0,07</b>	<b>112,67</b>	<b>0,36</b>
Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,91	0,00
Obat-obatan	106,62	0,08	107,70	1,01
Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	113,92	0,15	114,33	0,36
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>115,78</b>	<b>0,22</b>	<b>116,16</b>	<b>0,33</b>
Jasa pendidikan	108,25	0,57	109,44	1,10
Kursus-kursus/Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,33	0,00	128,36	-0,75
Rekreasi	123,78	-0,17	123,78	0,00
Olah raga	116,98	0,00	116,98	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>122,87</b>	<b>2,11</b>	<b>120,88</b>	<b>-1,62</b>
Transpor	134,55	3,15	131,33	-2,39
Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,00	99,32	0,00
Sarana dan penunjang transport	123,33	0,00	123,33	0,00
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00



**BRS**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Kota Tanjungpinang**  
**Bulan September 2015**

<http://kepri.unp.ac.id>

<http://kepri.bps.go.id>



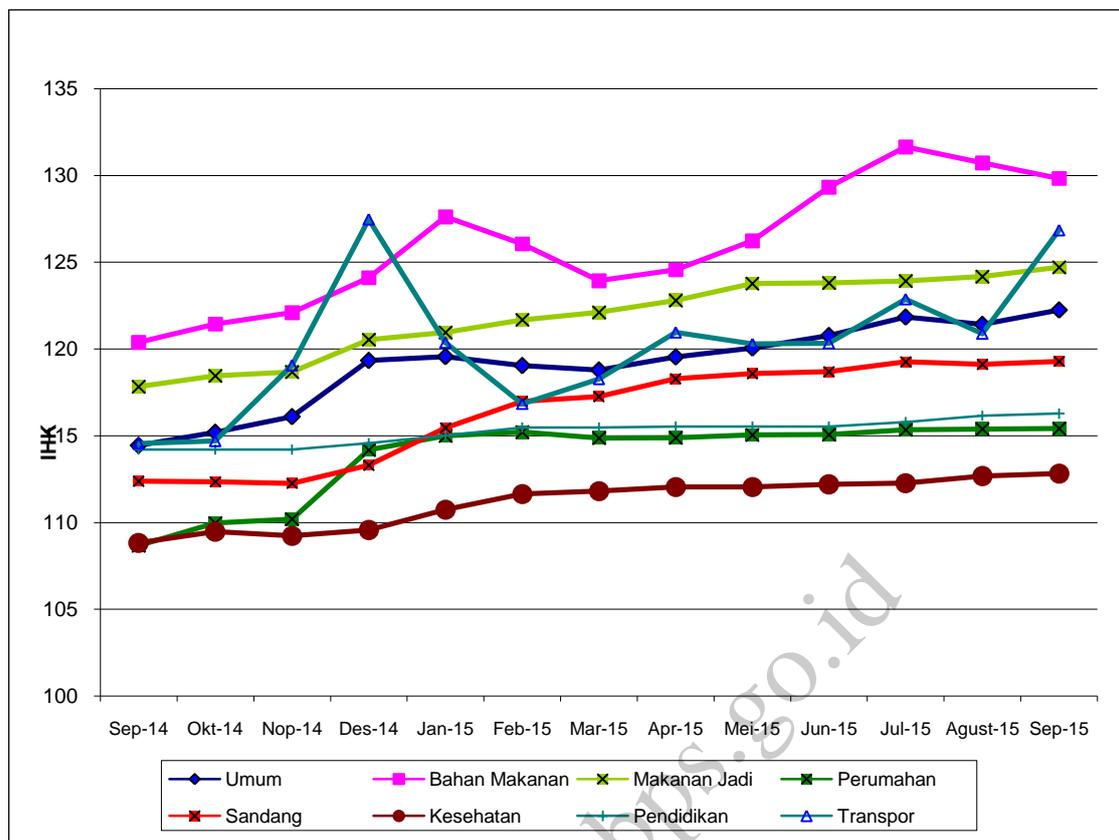
### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG SEPTEMBER 2015 INFLASI 0,68 PERSEN

- ☑ Pada Agustus 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,68 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 6 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,20 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 17 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,85 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,02 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 46 kota mengalami inflasi dan 36 kota mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan naiknya indeks kelompok pada tiga kelompok pengeluarannya itu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,43 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok sandang sebesar 0,15 persen; kelompok kesehatan 0,14 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,10 persen serta kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 4,93 persen. Sebaliknya, kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks 0,68 persen.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-September) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,44 persen dan laju inflasi 'year on year' di Kota Tanjungpinang (September 2015 dibandingkan dengan September 2014) sebesar 6,81 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada September 2015 mengalami kenaikan dari 121,42 pada Agustus 2015 menjadi 122,24 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,68 persen. Terjadinya perubahan harga pada 86 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang September 2015. Sebanyak 59 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: angkutan udara, ketimun, bahan agar-agar, buncis, tongkol/ambu-ambu, cabe hijau, semangka, bawang goreng, kacang tanah, kacang hijau, wortel, minuman kesegaran, tenggiri, jeruk, Sekolah Dasar, teh, kerupuk ikan, cat tembok, daging ayam ras, obat batuk, terong panjang, rokok putih dan bawang putih.

Sebaliknya, 27 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: cabai rawit, kangkung, bayam, cabai merah, minyak goreng, anggur, sekolah menengah atas, selar/tude, teri, sawi hijau, kakap merah, kepiting/rajungan, kacang panjang, kentang, tomat sayur, sotong, udang basah, kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, bahan bakar rumah tangga, sikat gigi, lele, pelata, tisu, cabai merah kering, pemutih, tarif listrik, pembasmi nyamuk spray.

**Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang(2012=100)  
September 2014 s.d September 2015**



**Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)**

Kota	September		Januari-September		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,58	-0,02	4,95	-0,24	2,86
2. Banda Aceh	0,47	-0,36	3,79	0,39	4,30
3. Lhokseumawe	0,50	0,22	4,23	0,41	4,55
4. Sibolga	0,37	-1,85	3,27	0,63	5,59
5. Pematang Siantar	0,57	-0,28	2,81	0,84	5,87
6. Medan	0,23	-0,70	3,03	1,72	6,87
7. Padang Sidempuan	0,14	-0,82	2,56	-0,18	4,52
8. Padang	0,33	-0,49	4,15	-0,95	6,42
9. Bukit Tinggi	0,95	-0,73	4,61	0,55	5,00
10. Tembilahan	-0,04	-0,38	6,56	1,38	4,71
11. Pekanbaru	0,43	-0,40	3,95	1,24	5,70
12. Dumai	0,64	-0,23	4,37	2,14	6,21
13. Bungo	0,60	-0,21	3,56	0,12	5,37
14. Jambi	0,13	-1,26	3,17	-0,08	5,29
15. Palembang	0,47	-0,38	2,48	1,03	6,84
16. Lubuk Linggau	0,44	-0,16	3,32	2,37	8,33
17. Bengkulu	0,73	-0,22	4,96	2,87	8,65
18. Bandar Lampung	0,22	0,02	3,53	3,23	8,04
19. Metro	-0,29	0,15	2,59	2,02	5,90
20. Tanjung Pandan	-0,12	1,20	8,04	2,28	7,11
21. Pangkal Pinang	1,29	0,84	3,70	4,33	7,46
22. Batam	0,48	-0,12	2,95	3,85	8,55
<b>23. Tanjungpinang</b>	<b>0,06</b>	<b>0,68</b>	<b>3,10</b>	<b>2,44</b>	<b>6,81</b>
<b>Nasional</b>	<b>0,27</b>	<b>-0,05**</b>	<b>3,71</b>	<b>2,24**</b>	<b>6,83**</b>

\*) September 2015 terhadap September 2014

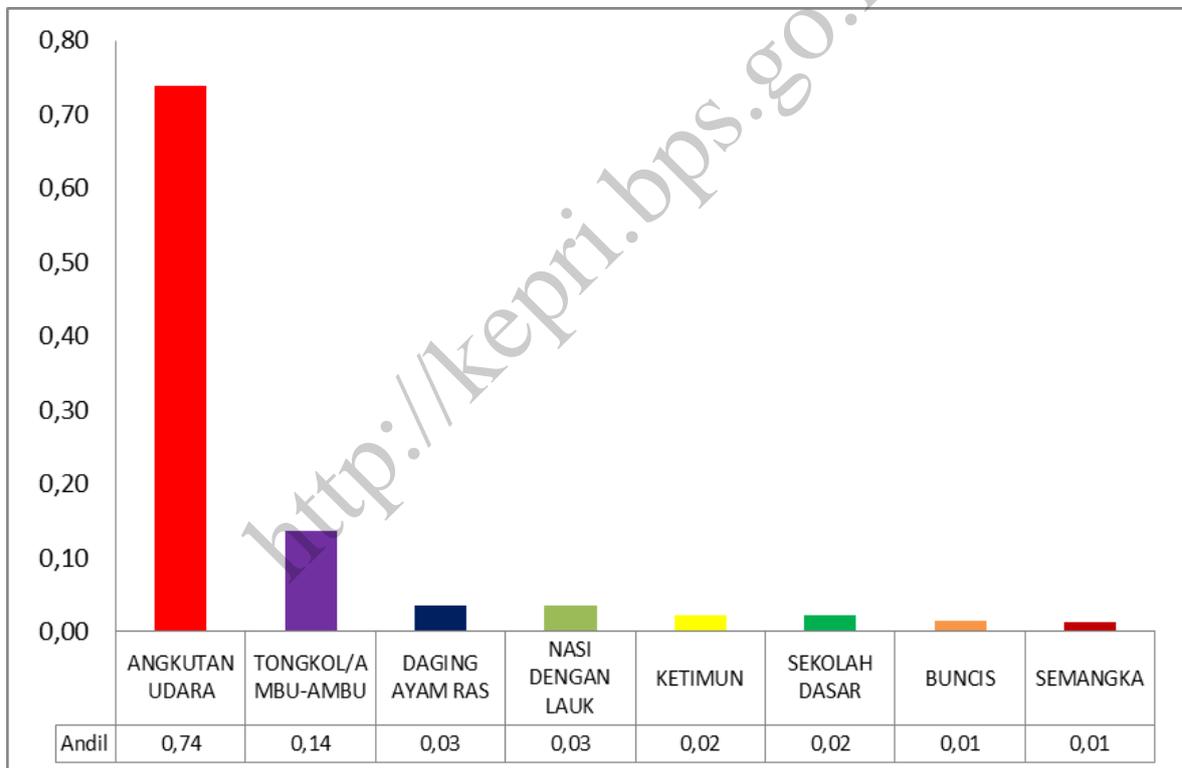
Laju inflasi 'year on year' (September 2015 dibanding dengan September 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 6,81persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-September) 2015 sebesar 2,44 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 3,10 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 6 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,20 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 17 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,85 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Meulaboh sebesar 0,02 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 46 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,33 persen dan inflasi terendah sebesar 0,01 persen terjadi di Kota DKI Jakarta. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-5 dari kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,85 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandung sebesar 0,01 persen.

**Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, September 2015**

Kelompok Pengeluaran	Indeks September 2015	Inflasi September 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>122,24</b>	<b>0,68</b>	<b>0,68</b>
1. Bahan Makanan	129,83	-0,68	-0,17
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	124,71	0,43	0,08
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,41	0,02	0,00
4. Sandang	119,29	0,15	0,01
5. Kesehatan	112,83	0,14	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,28	0,10	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	126,84	4,93	0,74

**Grafik 2. Andil Inflasi Dominandi Kota Tanjungpinang, September 2015**



## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang September 2015, tercatat enam kelompok mengalami kenaikan indeks. Indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,43 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,02 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,15; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,14 persen; indeks kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga naik sebesar 0,10 persen dan indeks kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 4,93 persen. Sebaliknya, satu kelompok pengeluaran bahan makanan turun sebesar 0,68 persen.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Pada September 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,68 persen atau turun dari 130,72 pada Agustus 2015 menjadi 122,24 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada empat subkelompok. Indeks subkelompok ikan diawetkan turun sebesar 0,85 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 4,03 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 7,03 dan indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 3,13 persen. Sebaliknya tujuh subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu; Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,02 persen; indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya naik sebesar 1,99 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 1,60 persen; indeks subkelompok, telur, susu dan hasil-hasilnya naik sebesar 0,25 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,81 persen; indeks subkelompok buah-buahan sebesar 0,82 persen; dan. Dengan terjadinya penurunan indeks pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,17 persen.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,43 persen atau naik dari 124,17 pada Juli 2015 menjadi 124,71 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,43 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,08 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,32 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,59 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,60 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,02 persen atau naik dari 115,39 pada bulan sebelumnya menjadi 115,41 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,02 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang September 2015 dengan memberi andil sebesar 0,005 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu indeks subkelompok biaya tempat tinggal naik sebesar 0,04 persen; dan indeks penyelenggaraan rumah tangga naik sebesar 0,30 persen. Sedangkan indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air turun sebesar 0,13 persen. Dan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan;

### **4. Kelompok Sandang**

Pada September 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,15 persen atau naik dari 119,11 pada bulan sebelumnya menjadi 119,29 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,15 persen berarti kelompok sandang telah menghambat terjadinya inflasi dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,07 persen; dan indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik sebesar 0,30 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,14 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada September 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,006 persen.

### **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada kelompok ini merupakan akibat naiknya indeks subkelompok pendidikan sebesar 0,23 persen. Sedangkan indeks subkelompok rekreasi; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,10 persen berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

## **7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 4,93 persen atau naik dari 120,88 pada Agustus 2015 menjadi 126,84 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok transport sebesar 7,33 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 4,93 persen pada bulan ini berarti kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang pada September 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,74 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

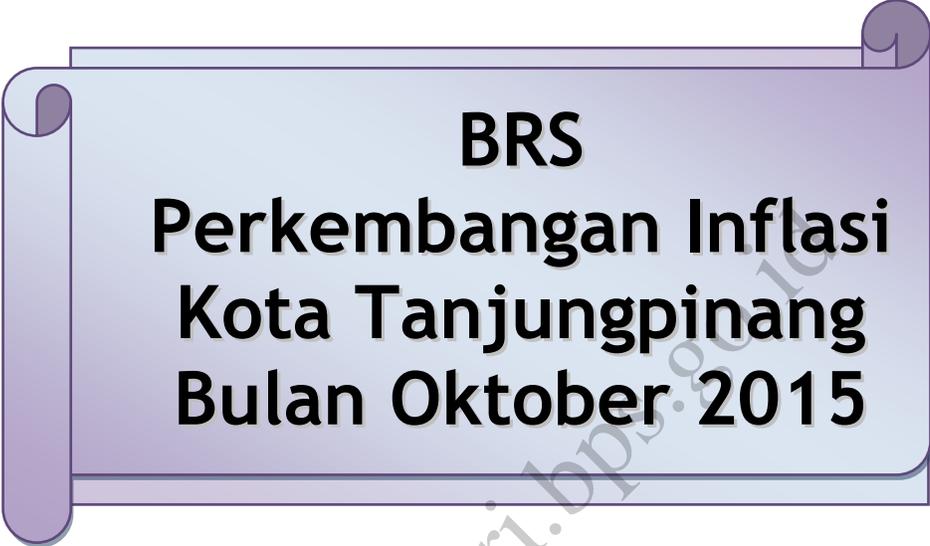
**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia  
September 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,27	-0,02
2.	Banda Aceh	115,29	-0,36
3.	Lhokseumawe	115,96	0,22
4.	Sibolga	120,15	-1,85
5.	Pematangsiantar	123,00	-0,28
6.	Medan	122,77	-0,70
7.	Padang Sidempuan	118,05	-0,82
8.	Padang	124,83	-0,49
9.	Bukit Tinggi	118,87	-0,73
10.	Tembilahan	125,77	-0,38
11.	Pekanbaru	121,04	-0,40
12.	Dumai	122,16	-0,23
13.	Bungo	119,20	-0,21
14.	Jambi	119,94	-1,26
15.	Palembang	118,16	-0,38
16.	Lubuk Linggau	119,23	-0,16
17.	Bengkulu	128,13	-0,22
18.	Bandar Lampung	122,22	0,02
19.	Metro	129,45	0,15
20.	Tanjung Pandan	129,71	1,20
21.	Pangkal Pinang	123,38	0,84
22.	Batam	121,52	-0,12
<b>23.</b>	<b>Tanjungpinang</b>	<b>122,24</b>	<b>0,68</b>
24.	DKI Jakarta	122,38	0,01
25.	Bogor	121,30	0,04
26.	Sukabumi	120,94	-0,21
27.	Bandung	120,61	-0,01
28.	Cirebon	118,30	-0,27
29.	Bekasi	119,37	-0,38
30.	Depok	120,15	-0,27
31.	Tasikmalaya	119,13	-0,08
32.	Cilacap	123,42	0,06
33.	Purwokerto	119,00	-0,02
34.	Kudus	126,93	0,28
35.	Surakarta	117,97	-0,45
36.	Semarang	120,46	-0,18
37.	Tegal	117,53	-0,14
38.	Yogyakarta	119,14	0,04
39.	Jember	119,52	0,29
40.	Banyuwangi	119,45	0,21

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	118,91	0,13
42.	Kediri	119,96	0,26
43.	Malang	121,79	0,21
44.	Probolinggo	120,64	0,23
45.	Madiun	118,97	0,15
46.	Surabaya	121,14	0,26
47.	Tangerang	128,50	-0,16
48.	Cilegon	124,60	0,30
49.	Serang	126,76	-0,02
50.	Singaraja	128,19	0,27
51.	Denpasar	118,65	-0,22
52.	Mataram	119,95	0,55
53.	Bima	122,20	0,02
54.	Maumere	115,77	0,20
55.	Kupang	121,54	0,27
56.	Pontianak	128,79	0,16
57.	Singkawang	121,37	0,41
58.	Sampit	121,27	0,04
59.	Palangka Raya	118,32	-0,34
60.	Tanjung	121,93	0,94
61.	Banjarmasin	119,59	0,53
62.	Balikpapan	125,00	-0,13
63.	Samarinda	123,14	-0,06
64.	Tarakan	129,21	-0,29
65.	Manado	121,26	0,62
66.	Palu	121,29	0,12
67.	Bulukumba	127,95	0,57
68.	Watampone	117,70	0,56
69.	Makassar	121,42	0,57
70.	Pare-pare	118,67	0,17
71.	Palopo	119,35	0,47
72.	Kendari	118,00	0,61
73.	Bau-bau	124,87	0,08
74.	Gorontalo	117,72	0,17
75.	Mamuju	119,84	0,22
76.	Ambon	120,41	0,38
77.	Tual	133,64	-1,41
78.	Ternate	124,73	-1,58
79.	Manokwari	113,65	0,38
80.	Sorong	123,30	0,21
81.	Merauke	123,20	1,33
82.	Jayapura	121,71	0,35
<b>Nasional</b>		<b>121,67**</b>	<b>-0,05**</b>

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang  
Agustus-September 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Agustus 2015	% Perubthd Juli 2015	IHK September 2015	% Perub thd Agustus 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>121,42</b>	<b>-0,34</b>	<b>122,24</b>	<b>0,68</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	130,72	-0,70	129,83	-0,68
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	131,58	-0,02	131,61	0,02
Daging dan Hasil-hasilnya	129,61	-2,39	132,19	1,99
Ikan segar	140,50	-4,01	142,75	1,60
Ikan diawetkan	125,25	-0,85	124,18	-0,85
Telur, susu dan hasil-hasilnya	113,21	0,50	113,49	0,25
Sayuran	147,82	2,16	141,86	-4,03
Kacang-kacangan	141,21	-0,01	142,35	0,81
Buah-buahan	129,97	0,36	131,03	0,82
Bumbu-bumbuan	134,59	2,33	125,13	-7,03
Lemak dan minyak	104,38	-1,63	101,11	-3,13
Bahan makanan lainnya	112,75	0,00	117,13	3,88
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>124,17</b>	<b>0,21</b>	124,71	0,43
Makanan jadi	125,08	0,01	125,48	0,32
Minuman yang tidak beralkohol	119,89	0,50	120,60	0,59
Tembakau dan minuman beralkohol	125,27	0,58	126,02	0,60
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>115,39</b>	<b>0,03</b>	115,41	0,02
Biaya tempat tinggal	109,94	-0,01	109,98	0,04
Bahan bakar, penerangan dan air	142,78	0,11	142,60	-0,13
Perlengkapan rumah tangga	114,14	0,13	114,14	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	106,52	0,09	106,84	0,30
<b>IV. SANDANG</b>	<b>119,11</b>	<b>-0,13</b>	119,29	0,15
Sandang laki-laki	122,98	0,00	122,98	0,00
Sandang wanita	127,14	0,00	127,14	0,00
Sandang anak-anak	117,46	0,00	117,46	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	107,73	-0,57	108,45	0,67
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>112,67</b>	<b>0,36</b>	112,83	0,14
Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,91	0,00
Obat-obatan	107,70	1,01	107,78	0,07
Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	114,33	0,36	114,67	0,30
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>116,16</b>	<b>0,33</b>	116,28	0,10
Jasa pendidikan	109,44	1,10	109,69	0,23
Kursus-kursus/ Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	128,36	-0,75	128,36	0,00
Rekreasi	123,78	0,00	123,78	0,00
Olah raga	116,98	0,00	116,98	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>120,88</b>	<b>-1,62</b>	126,84	4,93
Transpor	131,33	-2,39	140,96	7,33
Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,00	99,32	0,00
Sarana dan penunjang transport	123,33	0,00	123,33	0,00
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00



**BRS**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Kota Tanjungpinang**  
**Bulan Oktober 2015**

<http://kepri.bps.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



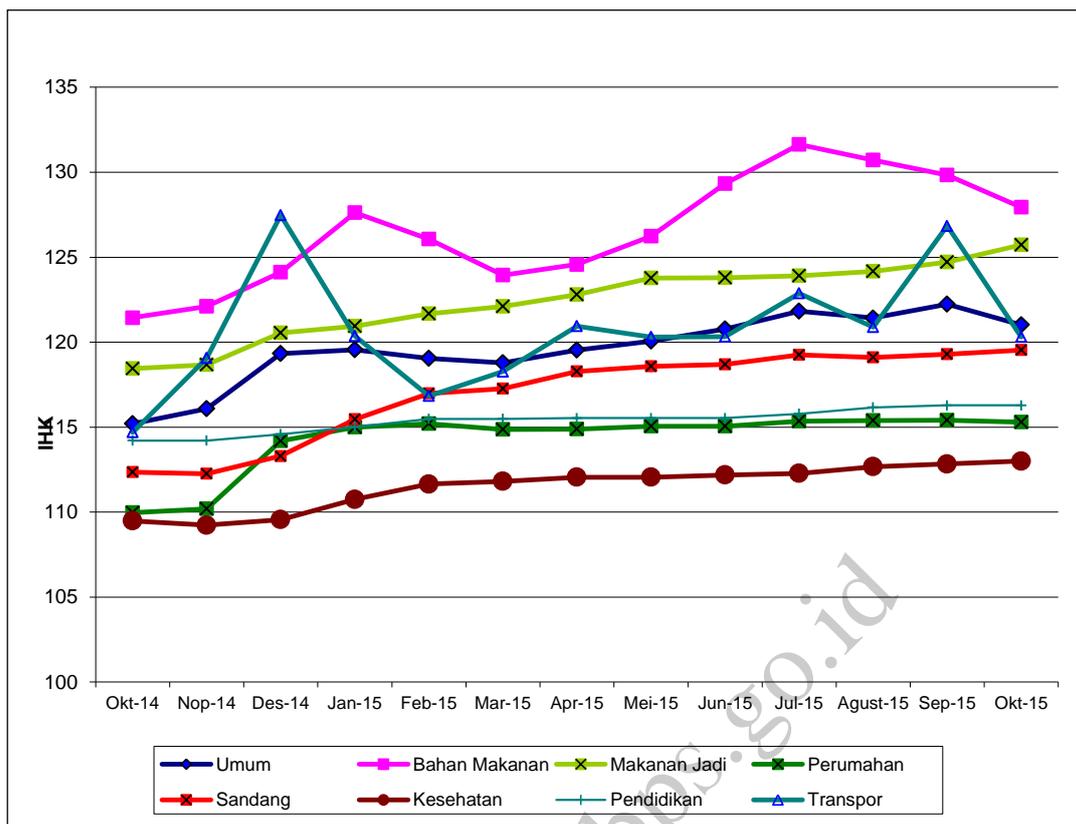
### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG OKTOBER 2015 DEFLASI 1,01 PERSEN

- Pada Oktober 2015 di Kota Batam terjadi deflasi sebesar 0,67 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,95 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 9 Kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Metro sebesar 0,03 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 38 kota mengalami inflasi dan 44 kota mengalami deflasi.
- Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan turunnya indeks kelompok pada tiga kelompok pengeluarannya itu kelompok bahan makanan sebesar 1,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,10 persen; kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 5,15 persen. Sebaliknya, tiga kelompok mengalami kenaikan indeks yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,82 persen; kelompok sandang sebesar 0,20 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,15 persen. Seangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks
- Inflasi Tahun Kalender (Januari-Oktober) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,41 persen dan laju inflasi 'year on year' di Kota Tanjungpinang (Oktober 2015 dibandingkan dengan Oktober 2014) sebesar 5,04 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Oktober 2015 mengalami penurunan dari 122,24 pada September 2015 menjadi 121,01 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 1,01 persen. Terjadinya perubahan harga pada 79 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Oktober 2015. Sebanyak 40 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: angkutan udara, ketimun, cabai rawit, cabai merah, kacang panjang, sawi hijau, buncis, bayam, cabai hijau, nangka muda, besi beton, kayu balok, kangkung, cumi-cumi, solar, selar/tude, kol putih/kubis, kepiting/rajungan, apel, cabai merah kering, pasir, daging ayam ras, obat batuk, telur ayam ras, bahan bakar rumah tangga, kakap merah, minyak goreng dan sabun detergen bubuk/cair..

Sebaliknya, 39 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kerikil/batu split, wortel, tomat buah, pelata, tisu, belanak, kentang, gula pasir, tomat sayur, nasi dengan lauk, rokok kretek, soto, rokok kretek filter, baju kaos berkerah, kacang tanah, obat flu, kayu lapis, beras, taughe/kecambah, bihun, parfum, emas perhiasan, cat tembok, tarif laboratorium, celana pendek, daging sapi, bawang putih, udang basah, vitamin dan sabun wajah.

**Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang(2012=100)  
Oktober 2014 s.d Oktober 2015**



**Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)**

Kota	Oktober		Januari-Oktober		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	0,82	0,05	5,81	-0,19	2,07
2. Banda Aceh	0,38	0,10	4,19	0,50	4,01
3. Lhokseumawe	0,53	0,36	4,78	0,77	4,38
4. Sibolga	0,69	-0,21	3,97	0,42	4,65
5. Pematang Siantar	0,28	0,43	3,11	1,28	6,03
6. Medan	0,71	-0,33	3,76	1,39	5,77
7. Padang Sidempuan	0,36	-0,01	2,93	-0,19	4,13
8. Padang	1,18	-0,44	5,37	-1,39	4,72
9. Bukit Tinggi	0,49	-0,40	5,13	0,14	4,06
10. Tembilahan	0,55	-0,25	7,14	1,13	3,88
11. Pekanbaru	0,56	-0,19	4,53	1,05	4,92
12. Dumai	0,42	0,11	4,81	2,26	5,89
13. Bungo	0,80	-0,32	4,38	-0,20	4,20
14. Jambi	0,51	0,07	3,70	-0,02	4,83
15. Palembang	0,80	0,19	3,31	1,21	6,18
16. Lubuk Linggau	0,64	-0,55	3,98	1,80	7,05
17. Bengkulu	0,39	-0,52	5,37	2,34	7,67
18. Bandar Lampung	0,83	0,09	4,39	3,32	7,24
19. Metro	0,18	0,03	2,78	2,05	5,74
20. Tanjung Pandan	-0,12	-1,95	7,90	0,28	5,15
21. Pangkal Pinang	-0,68	-0,21	3,00	4,11	7,96
22. Batam	0,29	-0,67	3,26	3,16	7,51
<b>23. Tanjungpinang</b>	<b>0,66</b>	<b>-1,01</b>	<b>3,77</b>	<b>1,41</b>	<b>5,04</b>
<b>Nasional</b>	<b>0,47</b>	<b>-0,08</b>	<b>3,46</b>	<b>2,16</b>	<b>6,25</b>

\*) Oktober 2015 terhadap Oktober 2014

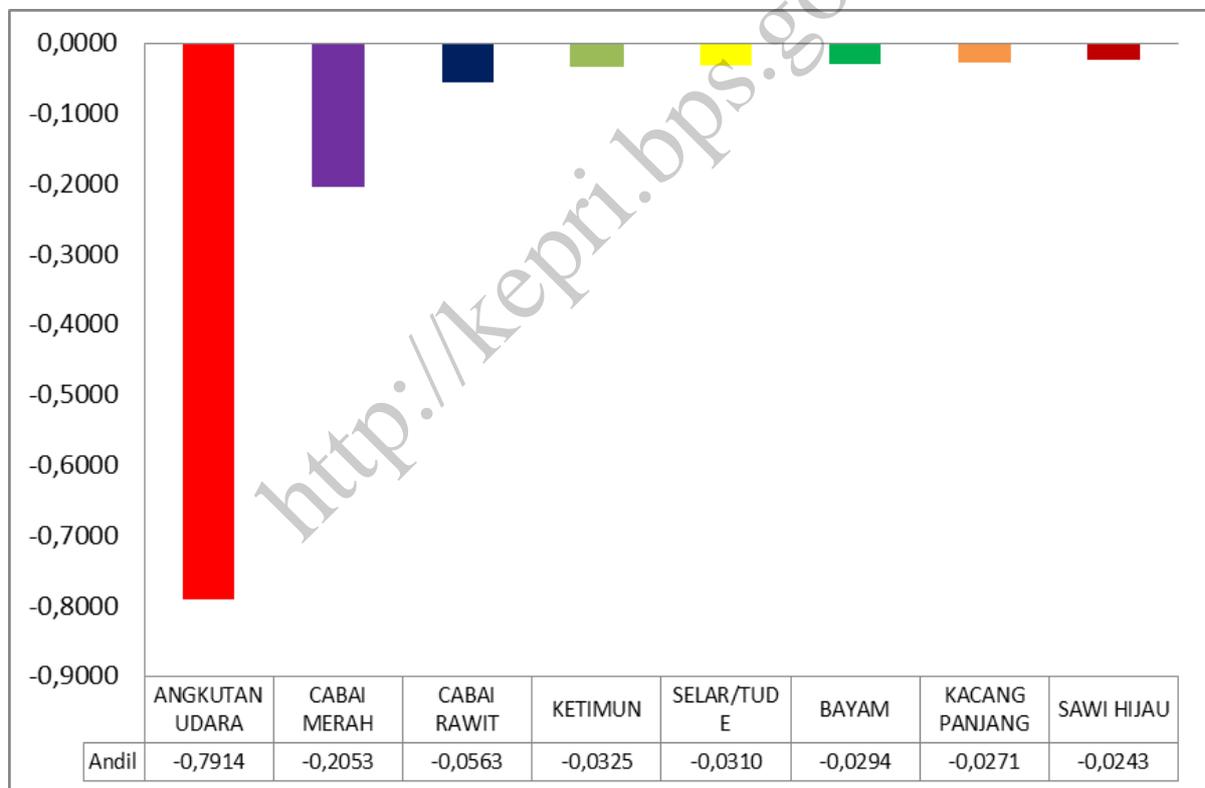
Laju inflasi 'year on year' (Oktober 2015 dibanding dengan Oktober 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 5,04 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Oktober) 2015 sebesar 1,41 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 3,77 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 14 kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,95 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 9 Kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 0,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Metro sebesar 0,03 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 38 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 1,49 persen dan inflasi terendah sebesar 0,01 persen terjadi di Kota Yogyakarta. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,95 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-6 dari 44 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

**Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, Oktober 2015**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Oktober 2015	Inflasi Oktober 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>121,01</b>	<b>-1,01</b>	<b>-1,01</b>
1. Bahan Makanan	127,94	-1,46	-0,35
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	125,73	0,82	0,15
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,29	-0,10	-0,03
4. Sandang	119,53	0,20	0,01
5. Kesehatan	113,00	0,15	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,28	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,31	-5,15	-0,80

**Grafik 2. Andil Inflasi Dominandi Kota Tanjungpinang, Oktober 2015**



## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Oktober 2015, tercatat tiga kelompok mengalami penurunan indeks. Indeks harga kelompok bahan makanan turun sebesar 1,46 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar turun sebesar 0,10 persen; serta indeks kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 5,15 persen. Sebaliknya, 3 kelompok mengalami kenaikan indeks yaitu indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,82 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,20 persen; dan indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,15 persen. Sedangkan indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Pada Oktober 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,46 persen atau turun dari 129,83 pada September 2015 menjadi 127,94 pada bulan ini.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat turunnya indeks harga pada tujuh subkelompok. Indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,54 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 0,42 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya turun sebesar 0,40 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran turun sebesar 5,10 persen; indeks subkelompok buah-buahan turun sebesar 0,39 persen; indeks subkelompok bumbu-bumbuan turun sebesar 10,50 persen; serta indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 0,59 persen. Sebaliknya empat subkelompok mengalami kenaikan indeks yaitu; indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya naik sebesar 1,63 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,27 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan naik sebesar 0,15 persen; dan indeks subkelompok, bahan makanan lainnya naik sebesar 0,06 persen.

Dengan penurunan indeks sebesar 1,46 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar -0,35 persen.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,82 persen atau naik dari 124,71 pada September 2015 menjadi 125,73 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,82 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,15 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,56 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,48 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 1,94 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami penurunan indeks sebesar 0,10 persen atau turun dari 115,41 pada bulan sebelumnya menjadi 115,29 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,10 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menghambat terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang Oktober 2015 dengan memberi andil sebesar -0,03 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat tiga subkelompok mengalami penurunan indeks yaitu indeks subkelompok biaya tempat tinggal turun sebesar 0,03 persen; indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air turun sebesar 0,40 persen; dan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga turun sebesar 0,02 persen. Sedangkan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Pada Oktober 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,20 persen atau naik dari 119,29 pada bulan sebelumnya menjadi 119,53 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,29 persen; serta indeks harga subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,69 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,20 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,03 persen; indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,11 persen; serta indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetik sebesar 0,30 persen. Sedangkan subkelompok subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,15 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada Oktober 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

### **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat tidak mengalami perubahan indeks. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini tercatat semua subkelompok tidak mengalami perubahan indeks harga jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Hal ini juga berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mempengaruhi terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang.

## 7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 5,15 persen atau turun dari 126,84 pada September 2015 menjadi 120,31 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh turunnya indeks subkelompok transport sebesar 7,48 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 5,15 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang pada Oktober 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,80 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia  
Oktober 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,33	0,05
2.	Banda Aceh	115,41	0,10
3.	Lhokseumawe	116,38	0,36
4.	Sibolga	119,90	-0,21
5.	Pematangsiantar	123,53	0,43
6.	Medan	122,37	-0,33
7.	Padang Sidempuan	118,04	-0,01
8.	Padang	124,28	-0,44
9.	Bukit Tinggi	118,39	-0,40
10.	Tembilahan	125,46	-0,25
11.	Pekanbaru	120,81	-0,19
12.	Dumai	122,30	0,11
13.	Bungo	118,82	-0,32
14.	Jambi	120,02	0,07
15.	Palembang	118,38	0,19
16.	Lubuk Linggau	118,57	-0,55
17.	Bengkulu	127,47	-0,52
18.	Bandar Lampung	122,33	0,09
19.	Metro	129,49	0,03
20.	Tanjung Pandan	127,18	-1,95
21.	Pangkal Pinang	123,12	-0,21
22.	Batam	120,71	-0,67
<b>23.</b>	<b>Tanjungpinang</b>	<b>121,01</b>	<b>-1,01</b>
24.	DKI Jakarta	122,32	-0,05
25.	Bogor	120,45	-0,70
26.	Sukabumi	121,00	0,05
27.	Bandung	120,54	-0,06
28.	Cirebon	118,42	0,10
29.	Bekasi	118,99	-0,32
30.	Depok	119,91	-0,20
31.	Tasikmalaya	119,83	0,59
32.	Cilacap	123,13	-0,23
33.	Purwokerto	119,02	0,02
34.	Kudus	126,79	-0,11
35.	Surakarta	118,28	0,26
36.	Semarang	120,27	-0,16
37.	Tegal	117,87	0,29
38.	Yogyakarta	119,15	0,01
39.	Jember	119,46	-0,05
40.	Banyuwangi	119,15	-0,25

	Kota	IHK	Inflasi
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	119,09	0,15
42.	Kediri	119,91	-0,04
43.	Malang	121,83	0,03
44.	Probolinggo	120,67	0,02
45.	Madiun	119,09	0,10
46.	Surabaya	120,73	-0,34
47.	Tangerang	128,52	0,02
48.	Cilegon	124,55	-0,04
49.	Serang	126,38	-0,30
50.	Singaraja	126,84	-1,05
51.	Denpasar	117,99	-0,56
52.	Mataram	120,10	0,13
53.	Bima	123,33	0,92
54.	Maumere	115,72	-0,04
55.	Kupang	121,99	0,37
56.	Pontianak	128,70	-0,07
57.	Singkawang	120,83	-0,44
58.	Sampit	121,68	0,34
59.	Palangka Raya	118,97	0,55
60.	Tanjung	122,78	0,70
61.	Banjarmasin	119,78	0,16
62.	Balikpapan	126,09	0,87
63.	Samarinda	123,36	0,18
64.	Tarakan	129,64	0,33
65.	Manado	123,07	1,49
66.	Palu	122,24	0,78
67.	Bulukumba	126,63	-1,03
68.	Watampone	117,68	-0,02
69.	Makassar	121,38	-0,03
70.	Pare-pare	118,34	-0,28
71.	Palopo	119,29	-0,05
72.	Kendari	117,58	-0,36
73.	Bau-bau	123,60	-1,02
74.	Gorontalo	117,78	0,05
75.	Mamuju	119,99	0,13
76.	Ambon	121,64	1,02
77.	Tual	131,59	-1,53
78.	Ternate	125,87	0,91
79.	Manokwari	113,16	-0,43
80.	Sorong	123,04	-0,21
81.	Merauke	124,45	1,01
82.	Jayapura	121,65	-0,05
<b>Nasional</b>		<b>121,56</b>	<b>-0,08</b>

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang  
September-Oktober 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK September 2015	% Perub thd Agustus 2015	IHK Oktober 2015	% Perub thd September 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>122,24</b>	<b>0,68</b>	<b>121,01</b>	<b>-1,01</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>129,83</b>	<b>-0,68</b>	<b>127,94</b>	<b>-1,46</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	131,61	0,02	133,76	1,63
Daging dan Hasil-hasilnya	132,19	1,99	131,47	-0,54
Ikan segar	142,75	1,60	142,15	-0,42
Ikan diawetkan	124,18	-0,85	124,51	0,27
Telur, susu dan hasil-hasilnya	113,49	0,25	113,04	-0,40
Sayuran	141,86	-4,03	134,62	-5,10
Kacang-kacangan	142,35	0,81	142,56	0,15
Buah-buahan	131,03	0,82	130,52	-0,39
Bumbu-bumbuan	125,13	-7,03	111,99	-10,50
Lemak dan minyak	101,11	-3,13	100,51	-0,59
Bahan makanan lainnya	117,13	3,88	117,20	0,06
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>124,71</b>	<b>0,43</b>	<b>125,73</b>	<b>0,82</b>
Makanan jadi	125,48	0,32	126,18	0,56
Minuman yang tidak beralkohol	120,60	0,59	121,18	0,48
Tembakau dan minuman beralkohol	126,02	0,60	128,46	1,94
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>115,41</b>	<b>0,02</b>	<b>115,29</b>	<b>-0,10</b>
Biaya tempat tinggal	109,98	0,04	109,95	-0,03
Bahan bakar, penerangan dan air	142,60	-0,13	142,03	-0,40
Perlengkapan rumah tangga	114,14	0,00	114,14	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	106,84	0,30	106,82	-0,02
<b>IV. SANDANG</b>	<b>119,29</b>	<b>0,15</b>	<b>119,53</b>	<b>0,20</b>
Sandang laki-laki	122,98	0,00	122,98	0,00
Sandang wanita	127,14	0,00	127,14	0,00
Sandang anak-anak	117,46	0,00	117,80	0,29
Sandang pribadi dan sandang lainnya	<b>108,45</b>	<b>0,67</b>	<b>109,12</b>	<b>0,62</b>
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>112,83</b>	<b>0,14</b>	<b>113,00</b>	<b>0,15</b>
Jasa kesehatan	107,91	0,00	107,94	0,03
Obat-obatan	107,78	0,07	107,90	0,11
Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	114,67	0,30	115,01	0,30
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>116,28</b>	<b>0,10</b>	<b>116,28</b>	<b>0,00</b>
Jasa pendidikan	109,69	0,23	109,69	0,00
Kursus-kursus/ Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	128,36	0,00	128,36	0,00
Rekreasi	123,78	0,00	123,78	0,00
Olah raga	116,98	0,00	116,98	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>126,84</b>	<b>4,93</b>	<b>120,31</b>	<b>-5,15</b>
Transpor	140,96	7,33	130,41	-7,48
Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,00	99,32	0,00
Sarana dan penunjang transport	123,33	0,00	123,33	0,00
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00

**BRS**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Kota Tanjungpinang**  
**Bulan November 2015**

<http://kerjasama.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



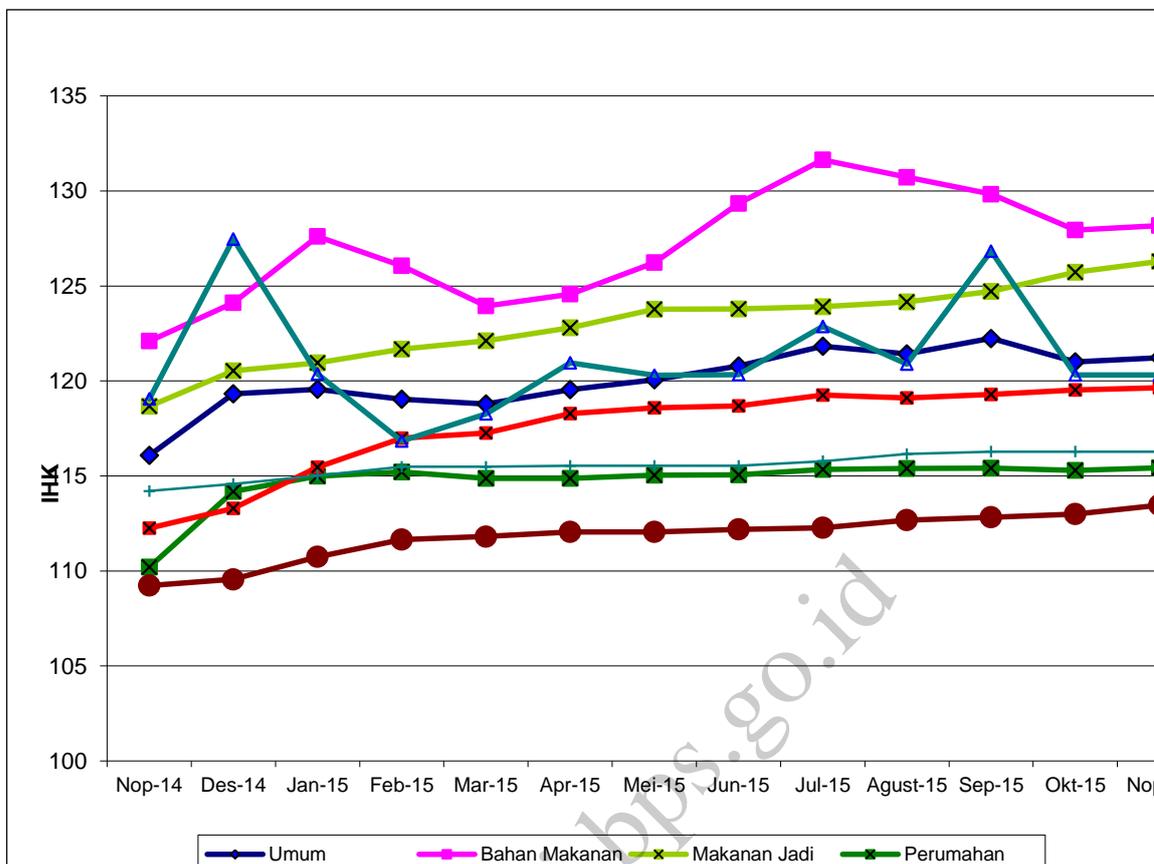
### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG OKTOBER 2015 INFLASI 0,18 PERSEN

- ☑ Pada November 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,18 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 19 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 0,83 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 4 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,02 persen. Sedangkan secara nasional sebanyak 69 kota mengalami inflasi dan 13 kota mengalami deflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan naiknya indeks pada enam kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,18 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,45 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,12 persen; kelompok sandang sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,42 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-November) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,59 persen dan laju inflasi 'year on year' di Kota Tanjungpinang (November 2015 dibandingkan dengan November 2014) sebesar 4,43 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada November 2015 mengalami kenaikan dari 121,01 pada Oktober 2015 menjadi 121,23 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,18 persen. Terjadinya perubahan harga pada 91 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang November 2015. Sebanyak 57 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: tomat sayur, sawi hijau, cabai rawit, cabai merah, gula pasir, kol putih/kubis, udang basah, kakap merah, celana panjang jeans, kangkung, pembersih/penyegar, tengiri, kemeja pendek katun, telur ayam kampung, beras, upah pembantu rumah tangga, tomat buah, lipstik, ayam goreng, terasi udang, makanan bayi, pelembab, bayam, vitamin dan gula merah.

Sebaliknya, 34 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: nangka muda, tongkol/ambu-ambu, belanak, kacang panjang, cabai hijau, pelata, ketimun, buncis, celana pendek laki-laki, kembang/gembung, wortel, kacang tanah, pepaya, daging ayam ras, kaos dalam/singlet, selar/tude, baju kaos tanpa kerah/t-shirt, tisu, minyak goreng, rampela hati ayam, cabai merah kering, emas perhiasan, kentang, solar, jeruk, margarine, daging sapi, kakap putih, telur ayam ras, pengharum/pelembut cucian, pir, bensin, susu kental manis dan tarip listrik.

**Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang(2012=100)  
November 2014 s.d November 2015**



**Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)**

Kota	November		Januari-November		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	1,08	0,28	6,95	0,09	1,27
2. Banda Aceh	1,28	0,23	5,52	0,72	2,93
3. Lhokseumawe	1,60	0,34	6,46	1,12	3,09
4. Sibolga	2,45	0,78	6,53	1,20	2,94
5. Pematang Siantar	1,95	0,28	5,12	1,56	4,29
6. Medan	1,75	0,53	5,57	1,93	4,51
7. Padang Sidempuan	1,98	0,41	4,98	0,22	2,52
8. Padang	3,44	0,47	8,99	-0,92	1,72
9. Bukit Tinggi	2,03	0,83	7,26	0,97	2,83
10. Tembilahan	0,99	0,15	8,21	1,28	3,02
11. Pekanbaru	2,10	0,41	6,73	1,46	3,17
12. Dumai	1,86	-0,02	6,76	2,23	3,93
13. Bungo	2,29	0,07	6,77	-0,13	1,94
14. Jambi	2,18	0,47	5,96	0,46	3,08
15. Palembang	2,10	0,68	5,48	1,91	4,71
16. Lubuk Linggau	2,07	0,23	6,13	2,03	5,12
17. Bengkulu	2,11	0,09	7,59	2,44	5,54
18. Bandar Lampung	1,04	0,11	5,48	3,44	6,26
19. Metro	1,00	-0,25	3,81	1,79	4,42
20. Tanjung Pandan	1,59	-0,63	9,62	-0,35	2,86
21. Pangkal Pinang	1,10	-1,02	4,13	3,05	5,71
22. Batam	1,49	0,52	4,79	3,70	6,49
<b>23. Tanjungpinang</b>	<b>0,77</b>	<b>0,18</b>	<b>4,58</b>	<b>1,59</b>	<b>4,43</b>
<b>Nasional</b>	<b>1,50</b>	<b>0,21</b>	<b>5,75</b>	<b>2,37</b>	<b>4,89</b>

\*) November 2015 terhadap November 2014

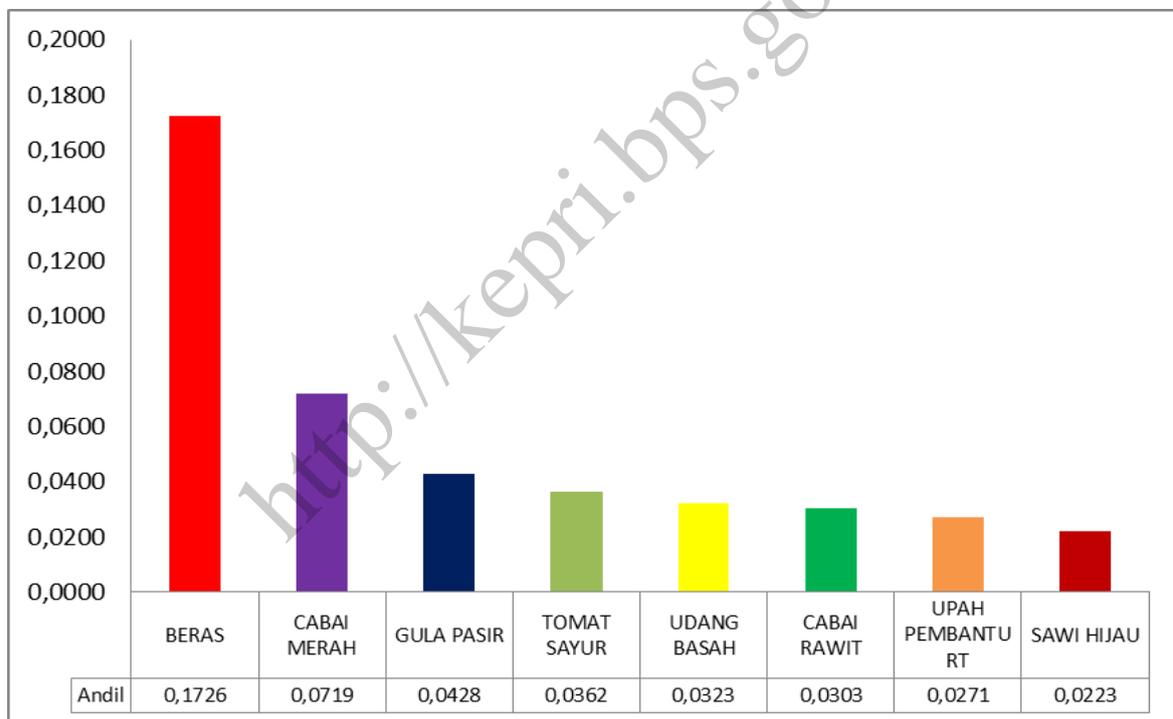
Laju inflasi 'year on year' (November 2015 dibanding dengan November 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 4,43 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-November) 2015 sebesar 1,59 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 4,58 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat sebanyak 19 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar 0,83 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bungo sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, tercatat sebanyak 4 Kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,02 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat 69 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 2,35 persen dan inflasi terendah sebesar 0,02 persen terjadi di Kota Ternate. Sebaliknya deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,02 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Manado sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-50 dari 69 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

**Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, November 2015**

Kelompok Pengeluaran	Indeks November 2015	Inflasi November 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>121,23</b>	<b>0,18</b>	<b>0,18</b>
1. Bahan Makanan	128,17	0,18	0,04
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	126,29	0,45	0,08
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,43	0,12	0,03
4. Sandang	119,64	0,09	0,01
5. Kesehatan	113,47	0,42	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,28	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	120,32	0,01	0,00

**Grafik 2. Andil Inflasi Dominandi Kota Tanjungpinang, November 2015**



## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang November 2015, tercatat enam kelompok mengalami penurunan indeks. Indeks kelompok bahan makanan naik sebesar 0,18 persen; indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 0,45 persen; indeks kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,12 persen; indeks kelompok sandang naik sebesar 0,09 persen; indeks kelompok kesehatan naik sebesar 0,42 persen; serta indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 0,01 persen. Sedangkan indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Pada November 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,18 persen atau naik dari 127,94 pada Oktober 2015 menjadi 128,17 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada lima subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 3,49 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan naik sebesar 0,55 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasilnya naik sebesar 0,38 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 1,23 persen; serta indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 4,86 persen. Sebaliknya lima subkelompok mengalami penurunan indeks yaitu: indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 2,20 persen; indeks subkelompok ikan segar turun sebesar 4,02 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan turun sebesar 0,30 persen; indeks subkelompok buah-buahan turun sebesar 0,21 persen; serta indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 0,96 persen. Sedangkan indeks bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,18 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,45 persen atau naik dari 125,73 pada Oktober 2015 menjadi 126,29 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,45 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,08 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,16 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 1,48 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 0,42 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,12 persen atau turun dari 115,29 pada bulan sebelumnya menjadi 115,43 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,12 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang November 2015 dengan memberi andil sebesar 0,03 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga mengalami kenaikan indeks sebesar 1,86 persen. Sebaliknya, indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,07persen. Sedangkan indeks subkelompok biaya tempat tinggal dan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Pada November 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,09 persen atau naik dari 119,53 pada bulan sebelumnya menjadi 119,64 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,76 persen. Sebaliknya, indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya mengalami penurunan indeks sebesar 0,52 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,09 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,62 persen; serta indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,70 persen. Sedangkan indeks subkelompok jasa kesehatan serta indeks subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,42 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada November 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

### **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat tidak mengalami perubahan indeks. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini tercatat semua subkelompok tidak mengalami perubahan indeks harga jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Hal ini juga berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mempengaruhi terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang.

## 7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,01 persen atau naik dari 120,31 pada Oktober 2015 menjadi 120,32 pada bulan ini.

Kenaikan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok transpor sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang pada November 2015 dengan memberikan andil sebesar 0,001 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

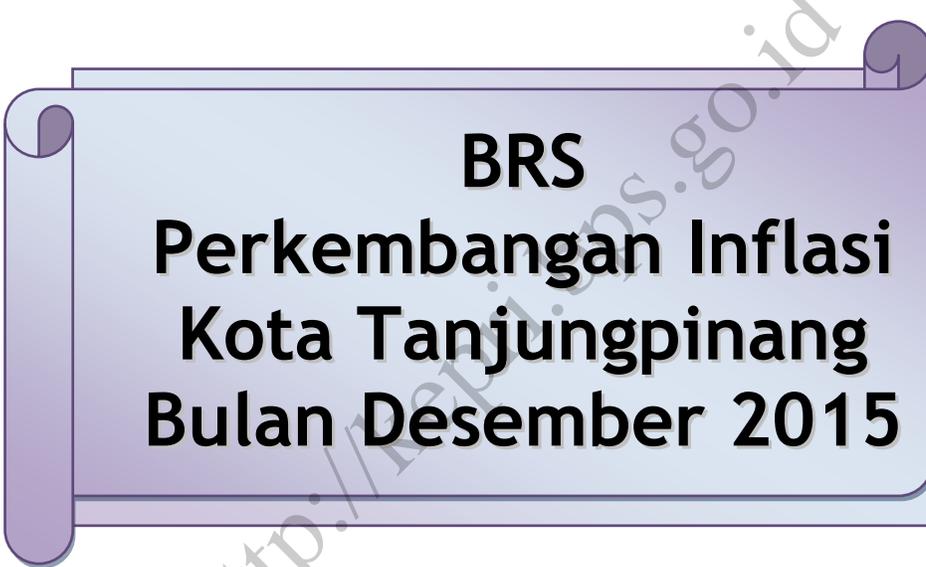
**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia  
November 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	120,67	0,28
2.	Banda Aceh	115,67	0,23
3.	Lhokseumawe	116,78	0,34
4.	Sibolga	120,83	0,78
5.	Pematangsiantar	123,87	0,28
6.	Medan	123,02	0,53
7.	Padang Sidempuan	118,52	0,41
8.	Padang	124,87	0,47
9.	Bukit Tinggi	119,37	0,83
10.	Tembilahan	125,65	0,15
11.	Pekanbaru	121,30	0,41
12.	Dumai	122,27	-0,02
13.	Bungo	118,90	0,07
14.	Jambi	120,59	0,47
15.	Palembang	119,19	0,68
16.	Lubuk Linggau	118,84	0,23
17.	Bengkulu	127,59	0,09
18.	Bandar Lampung	122,47	0,11
19.	Metro	129,16	-0,25
20.	Tanjung Pandan	126,38	-0,63
21.	Pangkal Pinang	121,87	-1,02
22.	Batam	121,34	0,52
<b>23.</b>	<b>Tanjungpinang</b>	<b>121,23</b>	<b>0,18</b>
24.	DKI Jakarta	122,47	0,12
25.	Bogor	120,77	0,27
26.	Sukabumi	121,34	0,28
27.	Bandung	120,77	0,19
28.	Cirebon	118,62	0,17
29.	Bekasi	119,02	0,03
30.	Depok	120,19	0,23
31.	Tasikmalaya	120,32	0,41
32.	Cilacap	123,38	0,20
33.	Purwokerto	119,21	0,16
34.	Kudus	127,05	0,21
35.	Surakarta	118,66	0,32
36.	Semarang	120,52	0,21
37.	Tegal	118,15	0,24
38.	Yogyakarta	119,31	0,13
39.	Jember	119,77	0,26
40.	Banyuwangi	119,25	0,08

	<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	119,45	0,30
42.	Kediri	120,04	0,11
43.	Malang	122,03	0,16
44.	Probolinggo	120,73	0,05
45.	Madiun	119,34	0,21
46.	Surabaya	120,71	-0,02
47.	Tangerang	128,92	0,31
48.	Cilegon	124,46	-0,07
49.	Serang	127,38	0,79
50.	Singaraja	127,24	0,32
51.	Denpasar	118,46	0,40
52.	Mataram	120,16	0,05
53.	Bima	124,14	0,66
54.	Maumere	116,40	0,59
55.	Kupang	122,87	0,72
56.	Pontianak	128,52	-0,14
57.	Singkawang	120,79	-0,03
58.	Sampit	122,30	0,51
59.	Palangka Raya	119,98	0,85
60.	Tanjung	123,65	0,71
61.	Banjarmasin	120,27	0,41
62.	Balikpapan	125,41	-0,54
63.	Samarinda	123,68	0,26
64.	Tarakan	129,70	0,05
65.	Manado	123,06	-0,01
66.	Palu	122,81	0,47
67.	Bulukumba	126,69	0,05
68.	Watampone	117,93	0,21
69.	Makassar	121,69	0,26
70.	Pare-pare	118,69	0,30
71.	Palopo	119,82	0,44
72.	Kendari	117,46	-0,10
73.	Bau-bau	125,17	1,27
74.	Gorontalo	117,99	0,18
75.	Mamuju	120,73	0,62
76.	Ambon	121,10	-0,44
77.	Tual	132,94	1,03
78.	Ternate	125,90	0,02
79.	Manokwari	113,41	0,22
80.	Sorong	122,13	-0,74
81.	Merauke	127,38	2,35
82.	Jayapura	121,78	0,11
<b>Nasional</b>		<b>121,82</b>	<b>0,21</b>

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang  
Oktober-November 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Oktober 2015	% Perub thd September 2015	IHK November 2015	% Perub thd Oktober 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>121,01</b>	<b>-1,01</b>	<b>121,23</b>	<b>0,18</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>127,94</b>	<b>-1,46</b>	<b>128,17</b>	<b>0,18</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	133,76	1,63	138,43	3,49
Daging dan Hasil-hasilnya	131,47	-0,54	128,58	-2,20
Ikan segar	142,15	-0,42	136,44	-4,02
Ikan diawetkan	124,51	0,27	125,20	0,55
Telur, susu dan hasil-hasilnya	113,04	-0,40	113,47	0,38
Sayuran	134,62	-5,10	136,27	1,23
Kacang-kacangan	142,56	0,15	142,13	-0,30
Buah-buahan	130,52	-0,39	130,25	-0,21
Bumbu-bumbuan	111,99	-10,50	117,43	4,86
Lemak dan minyak	100,51	-0,59	99,55	-0,96
Bahan makanan lainnya	117,20	0,06	117,20	0,00
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>125,73</b>	<b>0,82</b>	<b>126,29</b>	<b>0,45</b>
Makanan jadi	126,18	0,56	126,38	0,16
Minuman yang tidak beralkohol	121,18	0,48	122,97	1,48
Tembakau dan minuman beralkohol	128,46	1,94	129,00	0,42
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>115,29</b>	<b>-0,10</b>	<b>115,43</b>	<b>0,12</b>
Biaya tempat tinggal	109,95	-0,03	109,95	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	142,03	-0,40	141,93	-0,07
Perlengkapan rumah tangga	114,14	0,00	114,14	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	106,82	-0,02	108,81	1,86
<b>IV. SANDANG</b>	<b>119,53</b>	<b>0,20</b>	<b>119,64</b>	<b>0,09</b>
Sandang laki-laki	122,98	0,00	123,91	0,76
Sandang wanita	127,14	0,00	127,14	0,00
Sandang anak-anak	117,80	0,29	117,80	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	<b>109,12</b>	<b>0,62</b>	<b>108,55</b>	<b>-0,52</b>
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>113,00</b>	<b>0,15</b>	<b>113,47</b>	<b>0,42</b>
Jasa kesehatan	107,94	0,03	107,94	0,00
Obat-obatan	107,90	0,11	108,57	0,62
Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	115,01	0,30	115,81	0,70
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>116,28</b>	<b>0,00</b>	<b>116,28</b>	<b>0,00</b>
Jasa pendidikan	109,69	0,00	109,69	0,00
Kursus-kursus/ Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	128,36	0,00	128,36	0,00
Rekreasi	123,78	0,00	123,78	0,00
Olah raga	116,98	0,00	116,98	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>120,31</b>	<b>-5,15</b>	<b>120,32</b>	<b>0,01</b>
Transpor	130,41	-7,48	130,42	0,01
Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,00	99,32	0,00
Sarana dan penunjang transport	123,33	0,00	123,33	0,00
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00



**BRS**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Kota Tanjungpinang**  
**Bulan Desember 2015**

<http://kebi.ac.id>

<http://kepri.bps.go.id>



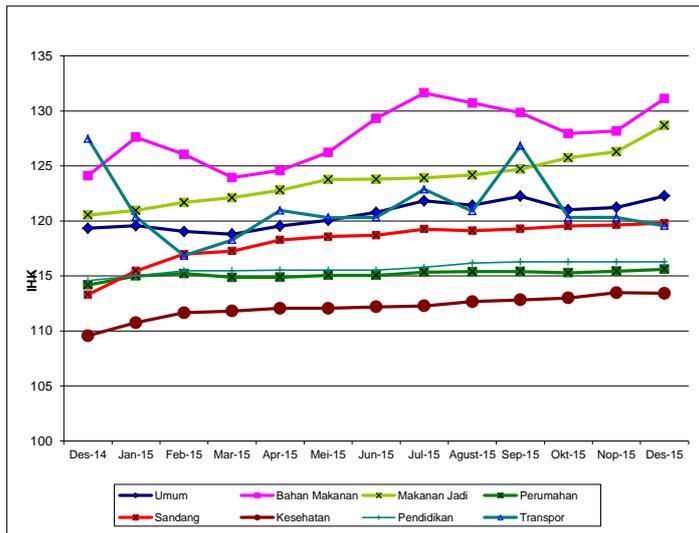
### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG DESEMBER 2015 INFLASI 0,86 PERSEN

- ☑ Pada Desember 2015 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,86 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Sibolga sebesar 2,12 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,39 persen. Secara nasional seluruh kota atau sebanyak 82 kota juga mengalami inflasi.
- ☑ Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan naiknya indeks pada empat kelompok pengeluaran yaitu kelompok bahan makanan naik sebesar 2,30 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 1,90 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,16 persen; serta kelompok sandang naik sebesar 0,13 persen. Sebaliknya, dua kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok kesehatan turun sebesar 0,04 persen; serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,64 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- ☑ Inflasi Tahun Kalender (Januari-Desember) 2015 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,46 persen dan laju inflasi 'year on year' di Kota Tanjungpinang (Desember 2015 dibandingkan dengan Desember 2014) sebesar 2,46 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Desember 2015 mengalami kenaikan dari 121,23 pada November 2015 menjadi 122,27 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,86 persen. Terjadinya perubahan harga pada 90 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Desember 2015. Sebanyak 63 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: cabai merah, kacang panjang, cabai rawit, ketupat/lontong sayur, pir, sawi hijau, daster, gado-gado, tongkol/ambu-ambu, bayam, tomat sayur, telur puyuh, udang basah, terasi udang, nasi dengan lauk, terong panjang, bawang merah, sotong, buncis, telur ayam ras, cumi-cumi, gula merah, baju kaos berkerah, tomat buah, blus, pepaya, rokok putih, kepiting/rajungan dan kol putih/kubis.

Sebaliknya, 27 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: kemeja pendek, angkutan udara, celana panjang jeans, angka muda, celana panjang jeans, kacang tanah, kembung/gembung, baju kaos berkerah, selar/tude, belanak, tengiri, kakap merah, daging ayam ras, wortel, rampela/hati ayam, tisu, minyak goreng, pasta gigi, obat dengan resep, kacang hijau, saos tomat, kangkung, teri, daging sapi, pembersih lantai, ketimun dan apel.

**Grafik 1. Perkembangan IHK Kota Tanjungpinang(2012=100)  
Desember 2014 s.d Desember 2015**



<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 1. Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)**

Kota	Desember		Januari-Desember		Inflasi Tahun
	2014	2015	2014	2015	ke Tahun*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Meulaboh	1,17	0,49	8,20	0,58	0,58
2. Banda Aceh	2,19	0,54	7,83	1,27	1,27
3. Lhokseumawe	1,95	1,31	8,53	2,44	2,44
4. Sibolga	1,72	2,12	8,36	3,34	3,34
5. Pematang Siantar	2,69	1,78	7,94	3,36	3,36
6. Medan	2,53	1,37	8,24	3,32	3,32
7. Padang Sidempuan	2,29	1,43	7,38	1,66	1,66
8. Padang	2,66	1,79	11,90	0,85	0,85
9. Bukit Tinggi	1,84	1,80	9,24	2,79	2,79
10. Tembilahan	1,71	0,77	10,06	2,06	2,06
11. Pekanbaru	1,69	1,24	8,53	2,71	2,71
12. Dumai	1,66	0,39	8,53	2,63	2,63
13. Bungo	2,07	1,43	8,99	1,29	1,29
14. Jambi	2,61	0,91	8,72	1,37	1,37
15. Palembang	2,75	1,12	8,38	3,05	3,05
16. Lubuk Linggau	3,03	1,41	9,34	3,47	3,47
17. Bengkulu	3,03	0,79	10,85	3,25	3,25
18. Bandar Lampung	2,72	1,17	8,36	4,65	4,65
19. Metro	2,59	0,87	6,60	2,67	2,67
20. Tanjung Pandan	3,21	1,23	13,14	0,88	0,88
21. Pangkal Pinang	2,58	1,56	6,81	4,66	4,66
22. Batam	2,69	0,99	7,61	4,73	4,73
<b>23. Tanjungpinang</b>	<b>2,79</b>	<b>0,86</b>	<b>7,49</b>	<b>2,46</b>	<b>2,46</b>
<b>Nasional</b>	<b>2,46</b>	<b>0,96</b>	<b>8,36</b>	<b>3,35</b>	<b>3,35</b>

\*) Desember 2015 terhadap Desember 2014

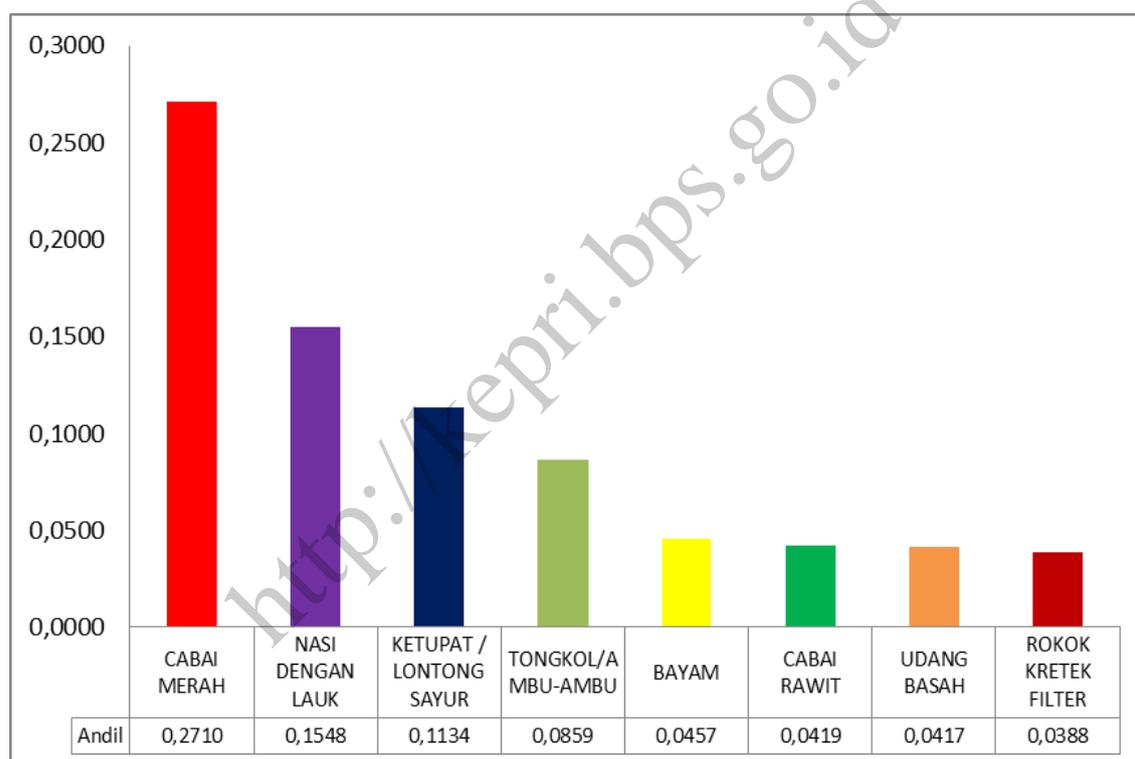
Laju inflasi 'year on year' (Desember 2015 dibanding dengan Desember 2014) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 2,46 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Desember) 2015 sebesar 2,46 persen lebih rendah dibanding laju inflasi tahun kalender periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,49 persen. Dari 23 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Sibolga sebesar 2,12 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,39 persen.

Selanjutnya bila dilihat dari 82 kota IHK di Indonesia, tercatat semua kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 2,87 persen dan inflasi terendah sebesar 0,27 persen terjadi di Kota Cirebon. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke-56 dari 82 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

**Tabel 2. IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, Desember 2015**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Desember 2015	Inflasi Desember 2015	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>U m u m</b>	<b>122,27</b>	<b>0,86</b>	<b>0,86</b>
1. Bahan Makanan	131,12	2,30	0,55
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	128,69	1,90	0,36
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	115,61	0,16	0,04
4. Sandang	119,79	0,13	0,01
5. Kesehatan	113,42	-0,04	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	116,28	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	119,55	-0,64	-0,10

**Grafik 2. Andil Inflasi Dominandi Kota Tanjungpinang, Desember 2015**



## **Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran**

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Desember 2015, tercatat empat kelompok mengalami penurunan indeks. Indeks kelompok bahan makanan naik sebesar 2,30 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik sebesar 1,90 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar naik sebesar 0,16 persen; serta kelompok sandang naik sebesar 0,13 persen. Sebaliknya, dua kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok kesehatan turun sebesar 0,04 persen; serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,64 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

### **1. Kelompok Bahan Makanan**

Pada Desember 2015 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 2,30 persen atau naik dari 128,17 pada November 2015 menjadi 131,12 pada bulan ini.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan merupakan akibat naiknya indeks harga pada enam subkelompok. Indeks subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya naik sebesar 0,40 persen; indeks subkelompok ikan segar naik sebesar 1,50 persen; indeks subkelompok telur, susu dan hasilnya naik sebesar 1,62 persen; indeks subkelompok sayur-sayuran naik sebesar 5,30 persen; indeks subkelompok buah-buahan naik sebesar 1,42 persen; serta indeks subkelompok bumbu-bumbuan naik sebesar 14,72 persen. Sebaliknya empat subkelompok mengalami penurunan indeks yaitu: indeks subkelompok daging dan hasil-hasilnya turun sebesar 2,05 persen; indeks subkelompok ikan diawetkan turun sebesar 0,17 persen; indeks subkelompok kacang-kacangan turun sebesar 0,44 persen; serta indeks subkelompok lemak dan minyak turun sebesar 1,24 persen. Sedangkan indeks bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 2,30 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,55 persen.

### **2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 1,90 persen atau naik dari 126,29 pada November 2015 menjadi 128,69 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 1,90 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,36 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat semua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu indeks subkelompok makanan jadi naik sebesar 2,44 persen; indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol naik sebesar 0,16 persen; dan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol naik sebesar 1,78 persen.

### **3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar**

Pada bulan ini kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,16 persen atau naik dari 115,43 pada bulan sebelumnya menjadi 115,61 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,16 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang Desember 2015 dengan memberi andil sebesar 0,04 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, tercatat indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; serta indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga mengalami kenaikan indeks masing-masing sebesar 0,72 persen dan 0,18 persen. Sedangkan indeks subkelompok biaya tempat tinggal dan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

### **4. Kelompok Sandang**

Pada Desember 2015 ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,13 persen atau naik dari 119,64 pada bulan sebelumnya menjadi 119,79 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari naiknya indeks harga subkelompok sandang wanita sebesar 0,69 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,10 persen. Sebaliknya, indeks subkelompok sandang anak-anak mengalami penurunan indeks sebesar 0,38 persen. Sedangkan indeks subkelompok sandang laki-laki tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,13 persen berarti kelompok sandang telah mendorong terjadinya inflasi dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

### **5. Kelompok Kesehatan**

Pada bulan ini kelompok kesehatan tercatat mengalami penurunan indeks sebesar 0,04 persen. Penurunan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,84 persen. Sebaliknya, indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika mengalami kenaikan sebesar 0,31 persen. Sedangkan indeks subkelompok jasa kesehatan serta indeks subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks harga sebesar 0,04 persen berarti kelompok kesehatan telah menghambat terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang pada Desember 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,0015 persen.

### **6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat tidak mengalami perubahan indeks. Dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini tercatat semua subkelompok tidak mengalami perubahan indeks harga jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Hal ini juga berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mempengaruhi terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang.

## 7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,64 persen atau turun dari 120,32 pada November 2015 menjadi 119,55 pada bulan ini.

Penurunan indeks harga kelompok ini disebabkan oleh turunnya indeks subkelompok transpor sebesar 0,95 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,64 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang pada Desember 2015 dengan memberikan andil sebesar -0,10 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 82 Kota di Indonesia  
Desember 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Meulaboh	121,26	0,49
2.	Banda Aceh	116,30	0,54
3.	Lhokseumawe	118,31	1,31
4.	Sibolga	123,39	2,12
5.	Pematangsiantar	126,07	1,78
6.	Medan	124,70	1,37
7.	Padang Sidempuan	120,22	1,43
8.	Padang	127,10	1,79
9.	Bukit Tinggi	121,52	1,80
10.	Tembilahan	126,62	0,77
11.	Pekanbaru	122,80	1,24
12.	Dumai	122,75	0,39
13.	Bungo	120,60	1,43
14.	Jambi	121,69	0,91
15.	Palembang	120,53	1,12
16.	Lubuk Linggau	120,51	1,41
17.	Bengkulu	128,60	0,79
18.	Bandar Lampung	123,90	1,17
19.	Metro	130,28	0,87
20.	Tanjung Pandan	127,94	1,23
21.	Pangkal Pinang	123,77	1,56
22.	Batam	122,54	0,99
<b>23.</b>	<b>Tanjungpinang</b>	<b>122,27</b>	<b>0,86</b>
24.	DKI Jakarta	123,35	0,72
25.	Bogor	121,69	0,76
26.	Sukabumi	121,96	0,51
27.	Bandung	121,71	0,78
28.	Cirebon	118,94	0,27
29.	Bekasi	120,10	0,91
30.	Depok	121,20	0,84
31.	Tasikmalaya	121,10	0,65
32.	Cilacap	124,37	0,80
33.	Purwokerto	120,32	0,93
34.	Kudus	128,23	0,93
35.	Surakarta	119,83	0,99
36.	Semarang	121,77	1,04
37.	Tegal	119,26	0,94
38.	Yogyakarta	120,45	0,96
39.	Jember	120,24	0,39
40.	Banyuwangi	120,20	0,80

	<b>Kota</b>	<b>IHK</b>	<b>Inflasi</b>
	(1)	(2)	(3)
41.	Sumenep	120,37	0,77
42.	Kediri	120,99	0,79
43.	Malang	123,12	0,89
44.	Probolinggo	121,23	0,41
45.	Madiun	120,04	0,59
46.	Surabaya	121,85	0,94
47.	Tangerang	130,16	0,96
48.	Cilegon	125,69	0,99
49.	Serang	128,82	1,13
50.	Singaraja	129,20	1,54
51.	Denpasar	119,58	0,95
52.	Mataram	121,29	0,94
53.	Bima	125,22	0,87
54.	Maumere	117,60	1,03
55.	Kupang	126,15	2,67
56.	Pontianak	129,76	0,96
57.	Singkawang	122,38	1,32
58.	Sampit	123,94	1,34
59.	Palangka Raya	121,04	0,88
60.	Tanjung	124,75	0,89
61.	Banjarmasin	121,80	1,27
62.	Balikpapan	126,36	0,76
63.	Samarinda	125,29	1,30
64.	Tarakan	130,96	0,97
65.	Manado	125,20	1,74
66.	Palu	125,22	1,96
67.	Bulukumba	128,34	1,30
68.	Watampone	118,49	0,47
69.	Makassar	122,54	0,70
70.	Pare-pare	119,57	0,74
71.	Palopo	120,48	0,55
72.	Kendari	118,06	0,51
73.	Bau-bau	126,70	1,22
74.	Gorontalo	120,22	1,89
75.	Mamuju	122,78	1,70
76.	Ambon	121,85	0,62
77.	Tual	136,09	2,37
78.	Ternate	127,83	1,53
79.	Manokwari	115,70	2,02
80.	Sorong	123,20	0,88
81.	Merauke	131,04	2,87
82.	Jayapura	123,55	1,45
<b>Nasional</b>		<b>122,99</b>	<b>0,96</b>

**Tabel 4. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang  
November-Desember 2015 (Tahun 2012 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK November 2015	% Perub thd Oktober 2015	IHK Desember 2015	% Perub thd November 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>UMUM</b>	<b>121,23</b>	<b>0,18</b>	<b>122,27</b>	<b>0,86</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	<b>128,17</b>	<b>0,18</b>	<b>131,12</b>	<b>2,30</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	138,43	3,49	138,99	0,40
Daging dan Hasil-hasilnya	128,58	-2,20	125,94	-2,05
Ikan segar	136,44	-4,02	138,49	1,50
Ikan diawetkan	125,20	0,55	124,99	-0,17
Telur, susu dan hasil-hasilnya	113,47	0,38	115,31	1,62
Sayuran	136,27	1,23	143,49	5,30
Kacang-kacangan	142,13	-0,30	141,50	-0,44
Buah-buahan	130,25	-0,21	132,10	1,42
Bumbu-bumbuan	117,43	4,86	134,71	14,72
Lemak dan minyak	99,55	-0,96	98,32	-1,24
Bahan makanan lainnya	117,20	0,00	117,20	0,00
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>126,29</b>	<b>0,45</b>	<b>128,69</b>	<b>1,90</b>
Makanan jadi	126,38	0,16	129,46	2,44
Minuman yang tidak beralkohol	122,97	1,48	123,17	0,16
Tembakau dan minuman beralkohol	129,00	0,42	131,30	1,78
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>115,43</b>	<b>0,12</b>	<b>115,61</b>	<b>0,16</b>
Biaya tempat tinggal	109,95	0,00	109,95	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	141,93	-0,07	142,95	0,72
Perlengkapan rumah tangga	114,14	0,00	114,14	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	108,81	1,86	109,01	0,18
<b>IV. SANDANG</b>	<b>119,64</b>	<b>0,09</b>	<b>119,79</b>	<b>0,13</b>
Sandang laki-laki	123,91	0,76	123,91	0,00
Sandang wanita	127,14	0,00	128,02	0,69
Sandang anak-anak	117,80	0,00	117,35	-0,38
Sandang pribadi dan sandang lainnya	108,55	-0,52	108,66	0,10
<b>V. KESEHATAN</b>	<b>113,47</b>	<b>0,42</b>	<b>113,42</b>	<b>-0,04</b>
Jasa kesehatan	107,94	0,00	107,94	0,00
Obat-obatan	108,57	0,62	107,66	-0,84
Jasa Perawatan jasmani	133,74	0,00	133,74	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	115,81	0,70	116,17	0,31
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>116,28</b>	<b>0,00</b>	<b>116,28</b>	<b>0,00</b>
Jasa pendidikan	109,69	0,00	109,69	0,00
Kursus-kursus/ Pelatihan	105,29	0,00	105,29	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	128,36	0,00	128,36	0,00
Rekreasi	123,78	0,00	123,78	0,00
Olah raga	116,98	0,00	116,98	0,00
<b>VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	<b>120,32</b>	<b>0,01</b>	<b>119,55</b>	<b>-0,64</b>
Transpor	130,42	0,01	129,18	-0,95
Komunikasi dan pengiriman	99,32	0,00	99,32	0,00
Sarana dan penunjang transport	123,33	0,00	123,33	0,00
Jasa keuangan	112,56	0,00	112,56	0,00